

**PROGRAM PENINGKATAN PROFESIONALISME USTADZ/  
USTADZAH DI MADRASAH HIFDZIL QUR'AN (MHQ) AL-  
HUDA JAMPEN, KISMOYOSO, NGEMPLAK, BOYOLALI  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh  
Salma Mufidah  
NIM: 183111096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Salma Mufidah

NIM : 183111096

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

di Surakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Salma Mufidah

NIM : 183111096

Judul : Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surakarta, 15 November 2022

Pembimbing




Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022” yang disusun oleh Salma Mufidah (183111096) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

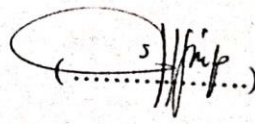
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. (.....)   
NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. (.....)   
NIP. 19830505 201701 2 146

Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (.....)   
NIP. 19680425 200003 2 001

Surakarta, Desember 2022  
Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
  
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ngatno dan Ibu Sri Sugiyarti yang telah memberikan segalanya untuk membesarkan, mendidik, mendoakan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga saya bisa menjadi seperti sekarang. Tidak ada kata yang bisa menggambarkan bagaimana tulusnya perjuangan mereka untuk saya.
2. Kakakku, Afifah Nur Aisyah beserta keluarga dan adikku, Ismi Safira yang selalu memberikan motivasi untuk bersemangat menyelesaikan skripsi.
3. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapat gelar sarjana.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

*“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”*. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Mufidah

NIM : 183111096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022”** adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 November 2022

Yang menyatakan,



Salma Mufidah

NIM. 183111096

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya, semoga menjadi amal salih dan dapat diterima oleh Allah Swt.
7. Seluruf staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Ihsan Abu Hamam selaku mudir Madrasah Al-Huda Jampen yang telah memberikan izin dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.

9. Segenap pengurus, pengajar, dan santri program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku Bapak Ngatno dan Ibu Sri Sugiyarti yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan, khususnya kelas PAI C 2018 yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan selalu meluangkan waktu untuk berbagi suka duka.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Surakarta, November 2022  
Penulis,

Salma Mufidah  
NIM. 183111096



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Profesionalisme Guru .....	11
a. Pengertian Profesionalisme Guru.....	11
b. Prinsip Profesionalisme Guru .....	13
c. Sikap Pofesionalisme Guru .....	16
d. Kompetensi Guru Profesional .....	21
2. Peningkatan Profesionalisme Guru.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	27

C. Kerangka Berpikir .....	31
BAB III .....	343
A. Jenis Penelitian.....	343
B. Setting Penelitian.....	34
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV .....	43
A. Fakta Temuan Penelitian .....	43
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	80
BAB V .....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN .....	89

## ABSTRAK

Salma Mufidah, 2022, *Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

Kata Kunci : Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya pengajar di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang kurang profesional, hal ini mungkin terjadi karena TPQ lahir dari kehendak masyarakat dikelola oleh masyarakat, dan diperuntukkan oleh masyarakat. Padahal profesionalisme menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena ia dapat menentukan kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru harus terus menerus ditingkatkan mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi juga terus berkembang. MHQ Al-Huda Jampen memiliki program yang dilaksanakan guna peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juli hingga bulan Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah pengajar dalam program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah dan peserta, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah mudir madrasah Al-Huda Jampen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen terbagi kedalam 3 program, yaitu: 1) Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA) yang berisikan materi aqidah, fikih, nahwu, dan tajwid, program ini dilaksanakan setiap hari minggu; 2) Tahfidz Akhir Pekan (TAP) didalamnya terdapat setoran hafalan para peserta baik secara *online* yang dilakukan setiap hari dan *offline* pada hari sabtu dan minggu, dan ada pula materi tahsin juga tajwid; dan 3) Madrasah Orang Tua (MOT) didalamnya terdapat materi tarbiyatul abna, parenting, dan juga tahsin yang dilaksanakan setiap hari minggu. Ketiga program tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda khususnya dalam kompetensi pedagogik dan profesional.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992).....	39
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Ustadz/ Ustadzah Lembaga Pendidikan al-Qur'an Kabupaten Boyolali .....	3
Tabel 1.2 LPQ Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali .....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Triangulasi Metode .....	38
Tabel 3.3 Triangulasi Sumber .....	38
Tabel 3.4 Kode Wawancara, Observasi, Dokumentasi .....	40
Tabel 4.1 Pengajar Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda Akhwat .....	51
Tabel 4.2 Pengajar Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda Akhwat .....	53
Tabel 4.3 Pengajar Madrasah Orang Tua Al-Huda Akhwat .....	54
Tabel 4.4 Jadwal Pembelajaran Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda Akhwat ..	58
Tabel 4.5 Jadwal Pembelajaran Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda Akhwat .....	61
Tabel 4.6 Jadwal Pembelajaran Madrasah Orang Tua Al-Huda Akhwat .....	63
Tabel 4.7 Jadwal Ujian Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda Akhwat .....	74
Tabel 4.8 Jadwal Ujian Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda Akhwat .....	76
Tabel 4.9 Jadwal Ujian Akhir Semester Madrasah Orang Tua Al-Huda Akhwat	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi .....	90
Pedoman Wawancara .....	91
Pedoman Dokumentasi .....	94
<i>Field Note</i> Observasi .....	95
<i>Field Note</i> Wawancara .....	120
Dokumentasi .....	165

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesionalisme guru merupakan hal yang paling krusial dalam pendidikan. Ia memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Sumardi (2016: 43) menyebutkan bahwa kualitas guru menjadi faktor penentu dalam upaya menjamin peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan salah satunya melalui guru-guru yang profesional. Semakin baik profesionalisme guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah profesionalisme guru maka peningkatan mutu pendidikan akan semakin sulit diwujudkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafi (2018: 2) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah adalah keberadaan guru profesional. Memang tidak selamanya ukuran peserta didik berkualitas hanya dilihat dari faktor gurunya, namun terdapat juga faktor yang lain, akan tetapi keberadaan guru profesional tentu menjadi salah satu faktor utama terbentuknya peserta didik berkualitas.

Guru profesional tentu sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Profesionalisme guru menjadi tuntutan di semua jenis pendidikan, baik di jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, seperti halnya lembaga pendidikan Al-Qur'an, yakni TPQ. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang



berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah (Malik, 2013: 391). TPQ dilaksanakan untuk memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 1 menyebutkan pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2019, Farhani dalam website [jateng.kemenag.go.id](http://jateng.kemenag.go.id) (2018) menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan Al-Qur'an memiliki misi yang sangat mendasar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, TPQ juga menjadi sebuah lembaga pendidikan yang sangat strategis dalam hal pembinaan dan penanaman karakter. (Suyitno, 2018: 14) memaparkan bahwa terdapat berbagai peranan TPQ, diantaranya TPQ membantu santri mengangumi dan mencintai Al-Qur'an; membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; menumbuhkan akhlak yang baik kepada santri; membantu santri dalam menulis huruf Arab dan hafalan kalamullah maupun doa sehari-hari. Hal ini tidak berbeda dengan hasil penelitian dari Juwi Jayanti (2018) di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu menunjukkan bahwa TPQ berperan dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an. TPQ juga berperan dalam pembentukan karakter religius, sebagaimana diungkapkan oleh Retnasari, dkk (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religius.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keberadaan TPQ sangat penting dan strategis, maka TPQ diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan maupun pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman, yang mana hal ini bisa dimulai dari profesionalisme ustadz/ ustadzah. Idealnya, guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/ D4. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian kualifikasi akademik yang dimaksud pada Pasal 8 tersebut dijelaskan dalam Pasal 9 yakni kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Artinya, seorang guru harus memiliki pendidikan minimal S1/ D4.

Realitanya, masih banyak guru LPQ khususnya di Kabupaten Boyolali yang belum berpendidikan sarjana atau diploma empat. Hal ini bisa dilihat dari data Kementerian Agama Kabupaten Boyolali (2022), terdapat 3.909 ustadz/ ustadzah yang mengajar di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Kabupaten Boyolali dan yang berpendidikan sarjana atau diploma empat hanya sebanyak 855. Sedangkan yang lainnya lulusan SMA/ MA/ SMK maupun dibawahnya, bahkan ada yang tidak berpendidikan formal. Persentase pendidikan guru LPQ Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Ustadz/ Ustadzah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Kabupaten Boyolali

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/ MI	335	8,6%

2	SMP/ MTs	847	21,7%
3	SMA/ MA/ SMK	1.727	44,2%
4	D1	16	0,4%
5	D2	38	1%
6	D3	80	2%
7	D4/ S1	818	20,9%
8	S2	37	1%
9	S3	0	0%
10	Tidak Berpendidikan Formal	11	0,3%
JUMLAH		3909	

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa belum ada 50% dari total ustadz/ustadzah LPQ yang beperpendidikan S1/ D4, ini artinya belum ada setengah ustadz/ustadzah LPQ di Boyolali yang memenuhi syarat sebagai guru profesional. Kualifikasi pendidikan dapat mempengaruhi profesionalisme guru atau dengan kata lain cerminan profesional bisa ditentukan dari kualifikasi pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dari Syamsuriyanti & Sukirno (2018: 65) menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Tidak hanya kualifikasi pendidikan saja yang mempengaruhi profesionalisme guru, namun ada juga sikap inovatif dan etos kerja. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Zulfitri (2020) bahwa profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor, yang mana salah satunya erat kaitannya dengan kualitas pendidikan.

Selain kualifikasi pendidikan, guru juga harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang memadai dalam mengajar, baik itu dalam hal materi pembelajaran maupun cara menyampaikan materi tersebut kepada para santrinya. Guru harus memiliki kedalaman pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang mereka ajarkan serta pengetahuan pedagogis dan

keterampilan untuk mengajar. Ibnu Singorejo (2021) menyebutkan bahwa menjadi guru TPQ yang baik harus memiliki kemampuan dalam bidang penguasaan materi, manajemen, kemampuan dalam berkomunikasi dengan rekan guru, masyarakat dan juga santri. Masih banyak kita jumpai pengajar TPQ ataupun lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenisnya kurang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pengajar. Imam Suprayogo, Dosen UIN Malang (2014) menyatakan bahwa kualitas guru TPQ masih banyak yang belum memiliki standar yang diperlukan seorang pengajar. Hal ini juga disampaikan oleh Azis (2015: 21) bahwa kebanyakan tenaga pengajar dalam TPQ hanya berasal dari masyarakat yang sukarela mendedikasikan dirinya, walaupun belum diketahui kompetensi yang dimiliki. Pengajar TPQ biasanya orang-orang yang secara sukarela mengajar anak-anak, yang mana terkadang tidak memiliki kemampuan yang memadai atau kurang profesional sebagai seorang pengajar.

Oleh karena itu usaha peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah memang harus terus mendapat perhatian, karena guru tetap harus meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran sepanjang hayat, dan untuk peningkatan kompetensi guru, maka diperlukan suatu kompetensi guna mengelola pengembangan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru ini perlu dilakukan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan (Sumardi, 2016: 43). Dari hasil penelitian Leonard (2015: 200) bahwa rendahnya kompetensi guru dapat diatasi dengan berbagai model pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. (Socket, 1993: 7) menyatakan kategori dari

profesionalisme guru itu adalah komitmen untuk berubah dan perbaikan terus-menerus. (Helsby, 1999) juga menegaskan bahwa untuk menjadi profesional, guru harus siap mengembangkan kemampuannya secara terus-menerus. Artinya bahwa profesionalisme guru harus terus-menerus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dengan adanya usaha peningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah maka akan semakin meningkat pula kualitas pendidikan dan sumber daya yang dihasilkan. Namun belum banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah, meskipun perkembangan TPQ saat ini bisa dibilang cukup pesat, yang mana bisa dilihat dari banyaknya TPQ yang bermunculan, baik yang sudah terdaftar di Kemenag ataupun yang belum terdaftar. Banyak masjid-masjid, musala-musala ataupun surau yang mempunyai TPQ sendiri. Dari data Kementerian Agama Kabupaten Boyolali (2022), di Kecamatan Ngemplak saja terdapat 41 TPQ yang tersebar di beberapa desa, sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 LPQ Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

No	Kelurahan	Jumlah LPQ
1	Giroto	6
2	Kismoyoso	2
3	Pandeyan	6
4	Donohudan	3
5	Manggung	2
6	Sawahan	5
7	Sindon	5
8	Dibal	5
9	Sobokerto	2
10	Gagaksipat	1

11	Ngargorejo	2
12	Ngesrep	2
Jumlah		41

Dari data diatas penelitian ini bertitik fokus pada program profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kelurahan Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Dimana di MHQ ini dijalankan program peningkatan profesionalisme para ustadz/ ustadzahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, peneliti menemukan adanya program yang dijalankan guna meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda. Pengajar di MHQ Al-Huda berjumlah 23, yakni 10 ustadz dan 13 ustadzah. Mayoritas dari ustadz/ ustadzah MHQ Al-Huda tersebut memiliki pendidikan SMA/SMK/MA, bahkan ada yang hanya lulusan SD. Masing-masing pengajar memiliki hafalan al-Qur'an minimal setengah juz dan maksimal lima belas juz. Program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah ini meliputi madrasah ilmu dan bahasa, madrasah orang tua, dan tahfidz akhir pekan. Program-program tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan para ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen. Dari beberapa program tersebut diharapkan ustadz/ ustadzah MHQ Al-Huda Jampen dapat terus mengembangkan diri dan terus mendapat ilmu sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pengajar. Peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan dalam sistem pendidikan, salah satunya dalam pendidikan Al-Qur'an. Namun masih jarang lembaga TPQ/ MHQ yang memperhatikan hal tersebut. Dari studi

pendahuluan, pelaksanaan program madrasah ilmu dan bahasa, madrasah orang tua, dan tahfidz akhir pekan dipisahkan antara ustadz dan ustadzah. Bahkan dalam pelaksanaannya, ketika pengajar dalam program tersebut adalah laki-laki sedangkan peserta program perempuan, maka terdapat tirai penghalang agar tidak terjadi tatap muka antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari *khalwat*.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme pengajar atau ustadz/ ustadzah TPQ/ MHQ. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul **“Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Masih banyak guru lembaga pendidikan Al-Qur’an yang belum berpendidikan S1/ D4 sebagai syarat administrasi guru profesional.
2. Usaha peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah harus terus mendapat perhatian, karena guru tetap harus meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran sepanjang hayat.
3. Belum banyak lembaga pendidikan Al-Qur’an yang memiliki program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang sangat luas untuk pembahasan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Pembahasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022 khusus akhwat.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terangkum dalam pertanyaan, “Bagaimanakah Pelaksanaan Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dan pengetahuan dalam pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk penelitian sejenis yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan eksistensi MHQ sebagai lembaga pendidikan Islam yang memperhatikan kompetensi atau profesionalisme pengajar dan dapat menjadi bahan masukan MHQ dalam pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah.

### b. Bagi Ustadz/ Ustadzah Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk merefleksi kemampuan dan kinerja ustadz/ ustadzah yang telah dilakukan selama ini. Melalui refleksi tersebut, ustadz/ ustadzah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya sebagai seorang pengajar.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Profesionalisme Guru**

##### **a. Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris yaitu *professionalism* yang secara leksikal berarti sikap profesional. Profesional diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya yang terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu (Lutfi, dkk, 2013). Singkatnya, profesionalisme adalah suatu komitmen yang dimiliki anggota profesi untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan profesinya tersebut.

Socket (1993: 9) menggambarkan profesionalisme sebagai cara berperilaku dalam suatu pekerjaan, yakni bagaimana anggota suatu profesi menjalankan tugas atau kewajiban mereka dengan pengetahuan dan keterampilan. Profesionalisme merupakan sikap para anggota profesi yang benar-benar menguasai, sungguh-sungguh kepada profesinya. (Munajat, 2021: 29) juga menyebutkan bahwa profesionalisme adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Suyanto & Jihad (2013: 21) yang menyatakan bahwa profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental

dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa profesionalisme merupakan kualitas dan derajat pengetahuan maupun keahlian yang dimiliki oleh anggota profesi dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan juga komitmen yang dimiliki untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan profesinya. Maka yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah bagaimana guru mampu secara personal untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; bertindak objektif dan tidak diskriminatif; menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Lutfi, dkk, 2013). Sama seperti yang dikemukakan oleh Rahmi (2018: 87) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru adalah guru yang menguasai, mampu mengembangkan dan bertanggungjawab terhadap disiplin ilmu, memiliki kemampuan berinteraksi dengan anak didik secara profesional, melindungi dan menghormati hak-hak anak didik, menjadi teladan dalam sikap dan pemikiran, berkemampuan menyusun kurikulum yang relevan, efektif dan efisien, memberikan informasi yang luas dan mutakhir, menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pengembangan anak

didik, membuat sistem penilaian dengan benar serta pemantauan dan evaluasi yang teratur.

Pengertian profesionalisme guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar dan memiliki komitmen untuk terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesionalisme guru yang dimaksud dalam penulisan ini adalah profesionalisme para ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, yakni kemampuan atau kompetensi yang dimiliki para ustadz/ ustadzah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, seperti halnya dalam hal ilmu dan cara mengajarkannya kepada para santri, dan komitmen para ustadz/ ustadzah untuk terus meningkatkan kompetensinya tersebut.

#### b. Prinsip Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mempunyai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru yang berproses untuk menjadi guru profesional. OECD (2016: 32) menyebutkan profesionalisme guru terdiri dari tiga domain utama, yakni:

- 1) Pengetahuan profesional, yakni seperangkat pengetahuan yang digunakan guru profesional dalam belajar mengajar.
- 2) Otonomi guru, berarti bahwa guru memiliki kemampuan untuk membuat beberapa keputusan dalam pekerjaannya.

- 3) Jaringan rekan, menyiratkan bahwa guru bertanggung jawab atas perkembangan siswa dan pekerjaan profesional mereka sendiri.

Adapun prinsip profesionalisme yang lebih rinci, yakni menurut Lutfi, dkk (2013) terdapat 10 prinsip penting profesionalisme guru, diantaranya:

- 1) Penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditempuh. Seorang guru seharusnya memahami konsep-konsep dasar, instrumen-instrumen untuk menguji, dan struktur-struktur dari mata pelajaran yang diajarkan, serta dapat menciptakan pengalaman-pengalam belajar yang dapat membuat seluruh aspek mata pelajaran menjadi bermakna bagi para siswanya.
- 2) Penguasaan terhadap belajar dan perkembangan manusia. Para guru seharusnya memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang, dan dapat menyediakan kesempatan-kesempatan belajar yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosi, dan spiritual mereka.
- 3) Penguasaan strategi pengajaran. Para guru memahami dan menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi untuk mendorong perkembangan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan keterampilan-keterampilan penting siswa-siswanya.
- 4) Adaptasi strategi pengajaran. Para guru memahami bagaimana para siswa berbeda dalam pendekatan-pendekatannya ketika belajar, sehingga mereka menciptakan strategi-strategi pengajaran yang sesuai dengan keragaman siswanya.

- 5) Motivasi dan manajemen. Para guru menggunakan pemahaman perilaku dan motivasi individu maupun kelompok untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang mendorong interaksi sosial yang positif, keterlibatan yang aktif dalam belajar, dan motivasi diri.
- 6) Keterampilan komunikasi. Para guru menggunakan komunikasi verbal, nonverbal, dan media yang efektif untuk mengembangkan penyelidikan, kolaborasi, dan interaksi yang saling mendukung di dalam kelas.
- 7) Perencanaan. Para guru merencanakan pengajaran berdasarkan pengetahuan mereka tentang mata pelajaran, murid, komunitas, dan tujuan-tujuan kurikulum.
- 8) Asesmen. Para guru memahami dan menggunakan strategi-strategi asesmen yang formal maupun informal untuk mengevaluasi dan memastikan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosi, spiritual para siswa.
- 9) Komitmen. Guru adalah seorang praktisi yang selalu merefleksikan dan mengevaluasi secara terus menerus pengaruh-pengaruh dari pilihan-pilihan dan tindakan-tindakannya terhadap orang lain, dan selalu aktif mencari kesempatan menumbuhkan profesionalismenya.
- 10) Kemitraan. Para guru mengembangkan hubungan-hubungan dengan rekan profesi, orang tua, dan pihak-pihak lain dalam komunitas yang lebih luas untuk mendukung belajar dan kesejahteraan siswa-siswanya.



c. Sikap Profesionalisme Guru

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi teladan masyarakat sekitarnya, maka dibutuhkan beberapa sikap profesionalisme yang mendukung profesinya sebagai seorang guru. Rahmi (2018: 75) menyebutkan ada 7 pola tingkah laku guru yang berhubungan dengan sasarannya itu yaitu sikap profesional keguruan terhadap:

1) Sikap terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Guru mutlak perlu mengetahui kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang menjadi kebijakan tersebut. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, dalam rangka pembinaan pendidikan di negara.

Dengan demikian, setiap guru wajib tunduk dan taat kepada segala ketentuan-ketentuan pemerintah. Dalam bidang pendidikan ia harus taat kepada kebijakan dan peraturan, baik yang dikeluarkan oleh Kemendikbud maupun Kemenag yang berwenang mengatur pendidikan, di pusat dan di daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia.

2) Sikap terhadap Organisasi Profesi

Organisasi profesi harus membina dan mengawasi para anggotanya dan para anggotanya memiliki kewajiban untuk membina organisasi profesi. setiap anggotanya harus meluangkan

waktunya untuk kepentingan pembinaan profesinya dan semua waktu dan tenaga yang diberikan anggota kemudian dikoordinir oleh para pejabat organisasi tersebut agar pemanfaatannya menjadi lebih efektif dan efisien.

### 3) Sikap terhadap Teman Sejawat

Dalam kode etik guru disebutkan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.” Ini berarti bahwa:

- a) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya.
- b) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.

Dalam hal ini ditunjukkan bahwa betapa pentingnya hubungan yang harmonis untuk menciptakan rasa persaudaraan yang kuat di antara sesama anggota profesi. Di lingkungan kerja, yaitu sekolah, guru hendaknya menunjukkan suatu sikap yang ingin bekerja sama, menghargai, pengertian, dan rasa tanggung jawab kepada sesama personel sekolah. Sikap ini diharapkan akan memunculkan suatu rasa senasib sepenanggungan, menyadari kepentingan bersama, dan tidak mementingkan kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan orang lain. Sehingga kemajuan sekolah pada khususnya dan kemajuan pendidikan pada umumnya

dapat terlaksana. Sikap ini hendaknya juga dilaksanakan dalam pergaulan yang lebih luas yaitu sesama guru dari sekolah lain.

#### 4) Sikap terhadap Anak Didik

Dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa: “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”, dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni: Tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Prinsip manusia seutuhnya dalam kode etik ini memandang manusia sebagai kesatuan yang bulat, utuh, baik jasmani maupun rohani tidak hanya berilmu tinggi tetapi juga bermoral tinggi pula. Oleh karenanya, Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan tantangan dalam kehidupannya sebagai insan dewasa. Peserta didik tidak dapat dipandang sebagai objek semata yang harus patuh kepada kehendak dan kemauan guru.

#### 5) Sikap terhadap Tempat Kerja

Dalam kode etik guru disebutkan bahwa “guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar”. Karena itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.

Sikap yang harus dimiliki guru agar setiap personal sekolah dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu menciptakan hubungan yang baik dan harmonis di antara sesama personal yaitu hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan kepala sekolah ataupun guru dengan semua personal sekolah lainnya. Semua personal sekolah ini harus dapat menciptakan hubungan baik dengan anak didik di sekolah tersebut. Dengan begini maka akan timbul lingkungan kerja yang kondusif, dan lingkungan kerja yang kondusif akan meningkatkan produktifitas kerja.

#### 6) Sikap terhadap Pemimpin

Pemimpin suatu unit atau organisasi akan mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam memimpin organisasinya, di mana tiap anggota organisasi itu dituntut berusaha untuk bekerja sama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut. Kerja sama yang dituntut pemimpin tersebut berupa tuntutan akan kepatuhan dalam melaksanakan arahan dan petunjuk yang diberikan mereka. Kerja sama juga dapat diberikan dalam bentuk usulan dan malahan kritik

yang membangun demi pencapaian tujuan yang telah digariskan bersama dan kemajuan organisasi. oleh sebab itu, dapat kita simpulkan bahwa sikap seorang guru terhadap pemimpin harus positif, dalam pengertian harus bekerja sama dalam menyukseskan program yang sudah disepakati, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### 7) Sikap terhadap Pekerjaan

Pekerjaan guru berhubungan dengan peserta didik yang mana tugasnya adalah melayani, hal ini memerlukan kesabaran dan ketekunan yang tinggi. Orang yang memilih suatu karier dengan mencintai pekerjaannya sepenuh hati, maka hasilnya akan jauh lebih baik. Guru sebagai pendidik harus benar-benar berkomitmen dalam memajukan pendidikan. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya dan melayani peserta didik dengan baik. Guru dituntut untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pengembangan ini, guru dituntut secara pribadi maupun secara kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena hal ini sangat menunjang profesi guru itu sendiri. Guru sebagaimana juga dengan profesi yang lainnya tidak mungkin dapat meningkatkan mutu dan martabat profesinya apabila tidak meningkatkan atau menambah pengetahuan dan keterampilannya, karena ilmu dan pengetahuan yang menunjang profesi itu selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

#### d. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada dasarnya terdapat 4 kompetensi guru profesional, yaitu:

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata *pedagogical* (mengenai ilmu pendidikan), yakni kompetensi untuk menguasai ilmu pendidikan sebagai dasar untuk proses pendidikan. Dengan penguasaan kompetensi ini maka guru dapat memberikan pelayanan khususnya pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang optimal. Kompetensi pedagogik harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa, seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan kemampuan yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Di samping itu guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati berkaitan dengan pedagogik, yaitu:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pelbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian berkaitan dengan sikap, karakter, perilaku, akhlak, rasa tanggung jawab serta penampilannya yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kompetensi ini harus menjadi bagian dari *soft skills* yang harus dimiliki oleh seorang

guru agar mampu menjadi teladan bagi semua peserta didiknya. Secara rinci, setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yakni bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial; bangga menjadi seorang pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa, yakni menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c) Memiliki kepribadian yang arif, yakni menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yakni memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yakni bertindak sesuai norma religious dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:



- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/ atau isyarat secara santun.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- a) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan, dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar.
- b) Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok dan prinsip-prinsip lainnya.
- c) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar (Nurhadi, 2017: 27).

## 2. Peningkatan Profesionalisme Guru

Dalam rangka meningkatkan mutu guru harus pula meningkatkan sikap profesionalnya. Peningkatan profesionalisme ini dapat dilakukan melalui dua tahapan, yaitu: *Pre-Service Education* dan *In-Service Education/In-Service Training*.

### a. *Pre-Service Education* (Pendidikan Pra Jabatan)

Dalam pendidikan pra jabatan, seorang guru harus dididik dalam segala hal (ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan) karena tugasnya bersifat unik, guru selalu menjadi panutan sekelilingnya. Oleh sebab itu, bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan jabatannya selalu menjadi perhatian siswa dan masyarakat. Pembentukan sifat yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya di lembaga pendidikan perguruan tinggi. Berbagai pendidikan dan latihan, contoh-contoh dan aplikasi penerapan ilmu, keterampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam pendidikan pra jabatan. Sering juga pembentukan sikap tertentu terjadi sebagai hasil sampingan (*by-product*) dari pengetahuan yang diperoleh calon guru.

### b. *In-Service Education/ In-Service Training* (Pendidikan/Pelatihan dalam Jabatan)

*In-Service Education* (pendidikan dalam jabatan) berupa pendidikan lanjutan. Pengembangan sikap profesional tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan saja. Akan tetapi peningkatan harus terus dilakukan dengan cara *In-Service Training*

(pelatihan dalam jabatan). *In-Servise Education/ In-Servise Training* merupakan suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan dalam hal ini adalah guru untuk mendapat pengembangan kinerja. Kegiatan ini selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan. (Fauzi, 2018: 251-252)

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan terkait usaha dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan pengajar khususnya profesionalisme ustadz/ ustadzah dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut berusaha dikaji dan ditelaah untuk dijadikan bahan rujukan dan perbandingan agar dapat diketahui bahwa pembahasan yang diteliti berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Tesis yang dilakukan oleh Siti Zuhrotul Qibtiyah dari Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/ Ustadzah di TPQ Ma’had Dar Al-Hikmah Singosari Malang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: *Pertama*, strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ ustadzah yaitu: (a) meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustadz/ ustadzah; (b) persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (c) menciptakan lingkungan yang menstimulasi

untuk belajar; (d) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. *Kedua*, evaluasi kepala TPQ yaitu: (a) adanya tujuan pengajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal, (b) memperhatikan model, startegi, dan metode pembelajaran secara detail; dan (c) menerima masukan/ perbaikan dari semua pihak yang terkait. *Ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ ustadzah yaitu: (a) aspek kualitas sumber daya manusia, seperti adanya sebagian ustadz/ ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi; dan (b) aspek kualitas lingkungan, seperti kurangnya motivasi dari dalam, sarana dan prasarana yang kurang kondusif.

Setelah mencermati hasil penelitian tesis Siti Zuhrotul Qibtiyah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama membahas tentang upaya peningkatan kompetensi atau profesionalisme ustadz/ ustadzah di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian di atas lebih fokus pada peningkatan kompetensi guru hanya pada kualitas mengajar saja, sedangkan dalam penelitian yang peneliti ajukan lebih luas, yakni mengenai profesionalisme guru dalam kompetensi pedagogik dan profesional.

2. Skripsi Yogie Wahyu Pratama (2020) yang berjudul "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatu Zahra Purwokerto". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik ustadz PGTPQ sudah baik dan sudah menguasai berbagai macam kompetensi pedagogik. Terdapat program dan indikator dari kompetensi pedagogik di PGTPQ Masjid Fatimatu Zahra Purwokerto,

antara lain: (1) pembelajaran tahsin Al-Qur'an; (2) pemberian materi metode pengajaran tartili; (3) pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili; (4) pemberian materi teori tajwid; (5) pemberian materi tentang adab guru; (6) pemecahan masalah ketika mengajar; (7) pemberian materi tentang penguasaan kelas; (8) pemberian materi tentang pengajaran TPQ; (9) pemberian materi tentang psikologi anak; (10) pemberian materi tentang pembelajaran kreatif; (11) pemberian materi tentang akidah; (12) pemberian materi tentang fiqh; (13) pemberian materi tentang pemecahan kurikulum TPQ.

Setelah mencermati hasil penelitian Yogie Wahyu Pratama di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi guru di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, yakni penelitian ini berfokus pada program peningkatan profesionalisme guru yang ada di MHQ Al-Huda Jampen, sedangkan penelitian Yogie Wahyu Pratama berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatu Zahra Purwokerto.

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Siti Zuhrotul Qibtiyah	2019	Penelitian Kualitatif	Strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ ustadzah yaitu: (a) meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustadz/ ustadzah; (b) persiapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (c) menciptakan

				lingkungan yang menstimulasi untuk belajar; (d) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Evaluasi kepala TPQ: (a) adanya tujuan pengajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal, (b) memperhatikan model, strategi, dan metode pembelajaran secara detail; dan (c) menerima masukan dari semua pihak yang terkait. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ ustadzah yaitu: (a) aspek kualitas sumber daya manusia, adanya sebagian ustadz/ ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang bervariasi; dan (b) aspek kualitas lingkungan, seperti kurangnya motivasi dari dalam, sarana dan prasarana yang kurang kondusif.
2	Yogie Wahyu Pratama	2020	Penelitian Kualitatif	Terdapat program dan indikator dari kompetensi pedagogik di PGTPQ Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto, antara lain: (1) pembelajaran tahsin Al-Qur'an; (2) pemberian materi metode pengajaran tartili; (3) pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartili; (4) pemberian materi teori tajwid; (5) pemberian materi tentang adab guru; (6) pemecahan masalah ketika mengajar; (7) pemberian materi tentang

				penguasaan kelas; (8) pemberian materi tentang pengajaran TPQ; (9) pemberian materi tentang psikologi anak; (10) pemberian materi tentang pembelajaran kreatif; (11) pemberian materi tentang akidah; (12) pemberian materi tentang fiqh; (13) pemberian materi tentang pemecahan kurikulum TPQ.
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Profesionalisme guru menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan, dimana profesionalisme guru dapat menentukan kualitas pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme guru, maka kualitas pembelajaran juga akan semakin baik, kualitas pembelajaran yang semakin baik dapat menjadikan pendidikan semakin baik dan maju pula. Guru profesional menjadi tuntutan di semua jenis pendidikan, baik di jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, seperti halnya lembaga pendidikan Al-Qur'an, yakni TPQ.

Idealnya guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana atau diploma empat. Realitanya, masih banyak guru LPQ khususnya di Kabupaten Boyolali yang belum berpendidikan sarjana atau diploma empat. Selain kualifikasi pendidikan tersebut, guru profesional juga harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam mengajar, baik itu dalam hal materi pembelajaran maupun cara menyampaikan materi tersebut kepada para santrinya. Namun, masih banyak kita jumpai pengajar TPQ ataupun lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenisnya kurang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pengajar. Hal ini mungkin terjadi karena TPQ lahir dari kehendak



masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dan diperuntukkan oleh masyarakat. Ketulusan memang menjadi ciri utama para ustadz/ ustadzah di TPQ, namun jika tidak dibarengi dengan wawasan, keahlian, dan keterampilan yang memadai untuk merespon tantangan zaman, maka kemungkinan kemunduran TPQ tidak bisa terelakkan.

Upaya atau program yang mampu menjadi solusi dari permasalahan tersebut harus dilakukan, yakni dengan adanya program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah. Apalagi ilmu dan teknologi terus berkembang yang mengharuskan orang untuk terus belajar. Terlebih guru, yang memiliki tugas mendidik dan mengajar. Guru tetap harus meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran sepanjang hayat, karena untuk menjadi profesional, guru harus siap mengembangkan kemampuannya secara terus-menerus, maka diperlukan suatu program guna mengelola pengembangan profesionalisme guru. Program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau profesionalisme ustadz/ ustadzah sebagai seorang pengajar, sehingga dengan meningkatnya profesionalisme ustadz/ utadzah dapat meningkatkan pula kualitas pendidikan di TPQ dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya yang dihasilkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian ini lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2015: 15). Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dimana data yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif yang menggambarkan secara lengkap tentang keadaan objek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 31).

Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti dapat mengetahui gambaran objek dalam penelitian mengenai Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali secara utuh dan mendalam melalui subjek dan informan penelitian sehingga peneliti secara langsung dapat menggali dan mendeskripsikan keadaan yang diamati dilapangan penelitian dengan lebih spesifik dan mendalam. Peneliti dapat mengenal subjek dan informan penelitian lebih dekat karena dalam proses penelitian peneliti terlibat langsung

dengan subjek dan informan penelitian di tempat yang akan diteliti. Dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha memperoleh data yang alamiah, sistematis, akurat, dapat dibuktikan, dan lengkap mengenai program apa saja yang dilaksanakan di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali dalam meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ tersebut kemudian data yang diperoleh disajikan secara deskriptif.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa MHQ Al-Huda Jampen telah memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2022 sampai bulan Oktober 2022. Secara garis besar terdapat beberapa tahapan penelitian antara lain:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan Tahun 2021		Bulan Tahun 2022										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pengajuan Judul	✓												
2	Pembuatan Proposal dan ujian seminar proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	Pelaksanaan Penelitian									✓	✓	✓		

4	Penyusunan Laporan												✓	✓	
5	Penyusunan Akhir													✓	✓

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengajar yang ditunjuk oleh pihak MHQ dalam meningkatkan profesionalisme ustadz/ustadzah dan ustadzah MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

#### 2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah pimpinan/ mudir Madrasah Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Perincian 3 teknik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri (tidak diwakilkan kepada orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia dan lingkungannya sebagai objek observasi dalam penelitian. Teknik ini lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain.

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam (Sugiyono, 2015: 203).

Peneliti melaksanakan observasi di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Peneliti ikut hadir dalam pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali; baik insidental maupun terjadwal.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015: 317).

Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung kepada subjek dan informan penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai program-program yang dilaksanakan di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda dalam meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian selain wawancara dan observasi. Dokumen dapat berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang memberikan informasi dalam proses penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 329).

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Catatan-catatan dan dokumen tersebut berupa kondisi pengajar dan santri program peningkatan profesionalisme ustadz/ustadzah Al-Huda, kurikulum, presensi ustadz/ustadzah dalam kegiatan program peningkatan profesionalisme ustadz/ustadzah berikut dengan laporan kegiatannya, materi dan sumber belajar dalam program peningkatan profesionalisme ustadz/ustadzah.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 372). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode dan sumber.

Triangulasi metode adalah menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Metode tersebut diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila tiga metode pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan kepada subjek dan informan penelitian untuk memastikan kebenaran data. Data yang berbeda-beda dapat menjadi benar karena perbedaan sudut pandang setiap orang.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai

sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

Tabel 3.2 Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Pelaksanaan Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah.	✓		✓
2.	Evaluasi Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah.	✓	✓	✓

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3.3 Triangulasi Sumber

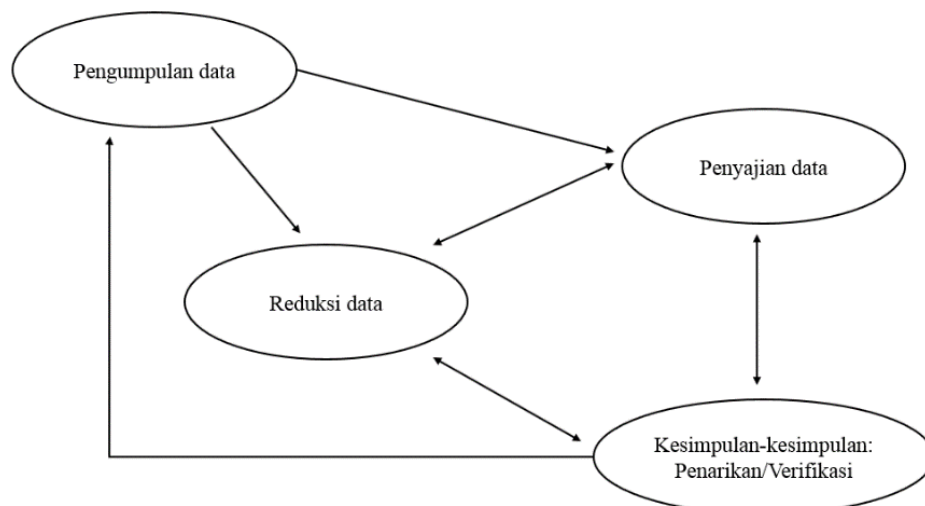
No	Data	Mudir Madrasah Al-Huda	Pengajar Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah	Ustadz/ Ustadzah
1.	Kurikulum Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah.	✓	✓	✓
2.	Pelaksanaan Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah.		✓	✓
3.	Evaluasi Program Peningkatan Profesionalisme	✓	✓	✓

	Ustadz/ Ustadzah.			
--	----------------------	--	--	--

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015: 335).

Analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai kegiatan analisis yang saling menyusul. Miles dan Huberman (1992: 20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)



Keterangan:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data terkait program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian yaitu di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam menyajikan data.

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek dan informan penelitian, observasi, dan dokumentasi, kemudian selanjutnya dilakukan proses reduksi data. Hasil data yang terkumpul kemudian diseleksi dan ditelaah secara mendalam sehingga didapatkan hasil data yang relevan. Hasil data tersebut diambil, dimanfaatkan dan dimasukkan dalam laporan hasil penelitian. Adapun koding data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kode Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kode	Keterangan
W-01	Wawancara Mudir Madrasah Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali

W-02	Wawancara pengajar program profesionalisme ustadz/ ustadzah MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
W-03	Wawancara ustadz/ ustadzah MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
O	Observasi pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
D	Dokumen program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali

### 3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya; yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2015: 341).

Penyajian data digunakan untuk merangkai kembali informasi yang diperoleh dari pimpinan MHQ, pengajar program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah, dan ustadz/ ustadzah MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali dari hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ ustadzah serta dokumen-dokumen yang mendukung.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Peneliti dapat menarik kesimpulan hasil temuan penelitian dari kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### 1. Latar Belakang Pelaksanaan Program

###### a. Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab (MIBA)

Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab (MIBA) merupakan salah satu program yang didirikan oleh Madrasah Al-Huda Jampen. Program ini diselenggarakan mulai tahun 2016 hingga saat ini. Awal mula didirikan program ini dilatar belakangi oleh faktor lingkungan sekitar, yakni Desa Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Pada saat itu, di Desa Kismoyoso banyak kawula muda yang akhlaknya buruk dan jauh dari agama. Tidak jarang anak muda pada saat itu yang mabuk-mabukan, suka nongkrong hingga larut malam, dan mereka cenderung mengabaikan pendidikan, utamanya pendidikan agama.

Berdasarkan W-01/WPA yang mengatakan,

“MIBA itu kami adakan dengan latar belakang lingkungan kami artinya di Desa Kismoyoso ini banyak anak-anak yang jauh dari agama. Banyak pemuda khususnya di Desa Kismoyoso ini yang suka mabuk-mabukan, yang mengabaikan pendidikan juga utamanya pendidikan agama, terus disini juga belum ada taklim. Nah melihat hal tersebut, hati kami tergerak untuk mengadakan suatu taklim atau wadah bagi para pemuda agar bisa belajar ilmu agama. Akhirnya kami diskusikan dengan teman-teman kami bahwa kami mempunyai keinginan mendirikan suatu taklim untuk para pemuda khususnya, dan teman-teman maupun lingkungan kami mendukung untuk itu. Maka bisa berdirilah Madrasah Ilmu dan Bahasa ini hingga saat ini, alhamdulillah.”

Hal tersebut juga disampaikan dalam W-06/WSTAP sebagai berikut,

“Adanya MIBA ini memang didorong karena faktor lingkungan khususnya di Desa Kismoyoso. Saat itu banyak anak-anak muda yang kurang memperhatikan pendidikan, terutama agama. Waktu itu, di Desa Kismoyoso juga belum ada wadah untuk belajar agama atau masih jarang ada kajian di lingkungan sekitar. Sehingga program MIBA ini bisa menjadi wadah bagi anak-anak muda yang ingin belajar ilmu agama.” Selain itu, MIBA juga bertujuan untuk meningkatkan ilmu para pengajar TPQ pada waktu itu. Hal ini bisa terbukti bahwa setiap pengajar TPQ diwajibkan untuk mengikuti MIBA. Menurut saya, hal ini memang penting mba. Mengingat pengajar TPQ kebanyakan remaja masjid yang ilmunya harus terus ditingkatkan.”

Selain dilatar belakangi karena faktor lingkungan, Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda didirikan karena untuk meningkatkan kemampuan pengajar di TPQ Al-Huda Jampen. Hal ini juga dijelaskan dalam W-01/WPA,

“Selain itu, MIBA juga kami adakan karena melihat pengajar di TPQ Al-Huda yang ilmunya harus ditingkatkan, karena mayoritas pengajar TPQ Al-Huda waktu itu dari remaja masjid Al-Huda.”

Latar belakang berdirinya Madrasah Ilmu dan Bahasa yang didirikan pada tahun 2016 ini adalah faktor lingkungan sekitar, khususnya di Desa Kismoyoso, yang mana di desa ini banyak anak muda yang mengabaikan pendidikan, khususnya ilmu agama. Belum adanya taklim juga menjadi latar belakang diselenggarakannya program ini. Selain itu, pengajar TPQ Al-Huda juga harus ditingkatkan ilmu dan kemampuannya dalam mengajar, sehingga didirikanlah program MIBA yang diwajibkan bagi para pengajar TPQ Al-Huda Jampen, yang saat ini berubah nama menjadi MHQ Al-Huda Jampen.

b. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Tahfidz Akhir Pekan merupakan program yang didirikan oleh Madrasah Al-Huda pada tahun 2018. Latar belakang didirikannya program ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme ustadz dan ustadzah pengajar Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen. Dengan adanya program ini diharapkan para ustadz dan ustadzah MHQ Al-Huda Jampen memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memberikan pengajaran di MHQ utamanya dalam hafalan. Tidak hanya hafalan ayat-ayat al-Qur'an saja, para peserta TAP juga diberikan pembelajaran tahsin dan tajwid, dimana hal ini sebagai salah satu upaya untuk menunjang kemampuan mereka untuk mengajar para santri MHQ.

Berdasarkan W-01/WPA yang mengatakan,

“TAP berdiri tahun 2018, yakni satu tahun setelah adanya MHQ. Program ini ada dilatar belakang karena pengajar MHQ. Kan kami mengambil pengajar MHQ itu dari remaja masjid yang dulunya menjadi pengajar TPQ, nah mereka belum ada basic atau kemampuan untuk mengajar, karena mereka juga kebanyakan masih anak-anak muda yang masih duduk di bangku SMA. Jadi kami berpikir bahwa kita harus meningkatkan kualitas pengajarnya. Kami pihak madrasah Al-Huda itu kan bermaksud MHQ lebih difokuskan pada hafalan ya, nah otomatis pengajar juga harus memiliki hafalan lebih baik dari yang diajarinya. Darisini kami kepikiran untuk mengadakan program Tahfidz Akhir Pekan ini dengan tujuan supaya pengajar MHQ memiliki hafalan al-Qur'an yang baik sebelum mengajarkan kepada santri. Di dalam TAP juga kan ada materi terkait tajwid dan tahsin, yang mana ilmu-ilmu ini tentu akan sangat dibutuhkan seorang pengajar di Lembaga Pendidikan al-Qur'an seperti halnya MHQ. Maka kami harus memfasilitasi para pengajar MHQ ini untuk bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar santri MHQ.”

Hal serupa juga disampaikan dalam W-06/WSTAP sebagai berikut,

“TAP diadakan karena pengajar MHQ hafalannya masih sedikit, dan mungkin juga belum sesuai. Maskudnya, misalkan sudah hafal surah An-Nas, tapi terkadang hanya hafal saja tidak sesuai dengan kaidah yang benar, baik tajwid ataupun makhorijul hurufnya. Maka TAP ini perlu diadakan mengingat MHQ kan berfokus pada hafalan al-Qur’an. Masak iya, mengajari anak tetapi pengajarnya sendiri tidak bisa.”

Tahfidz Akhir Pekan (TAP) Al-Huda didirikan karena dilatar belakangi oleh pengajar MHQ Al-Huda. Sebagai seorang pengajar harus memiliki kemampuan yang memadai. Maka TAP ini didirikan sebagai wadah atau fasilitas bagi para pengajar MHQ untuk meningkatkan kemampuannya, utamanya dalam hal menghafal ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang benar, baik tajwid maupun makhorijul hurufnya, karena banyak para pengajar yang sekedar hafal saja tetapi tidak sesuai kaidah dan banyak juga yang hafalannya masih sedikit. Hal inilah yang menjadi latar belakang Madrasah Al-Huda untuk mendirikan program Tahfidz Akhir Pekan.

c. Madrasah Orang Tua (MOT)

Madrasah Orang Tua (MOT) merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Madrasah Al-Huda. Program ini diselenggarakan pada tahun 2019 sebagai lanjutan dari Madrasah Hifdzil Qur’an (MHQ), yakni sebagai upaya untuk mengoptimalkan pendidikan kepada santri MHQ Al-Huda melalui pendidikan kepada orang tua santri.

Dalam W-01/WPA dijelaskan,

“MOT itu awalnya dari wali santri atau orang tua santri MHQ. Latar belakang diadakannya MOT karena wali santri tadi. Kami berpikir ketika kita mengajari anak didik MHQ kalau sampai rumah orang tuanya tidak nyambung atau tidak bisa mengajari anaknya sepertinya kurang maksimal. Nah supaya bisa maksimal atau optimal itu kita juga harus mengajari orang tua supaya orang tua paham bagaimana cara mendidik anak dan paham dengan ilmu agama. Maka dari itu, kami dirikan Madrasah Orang Tua ini.”

Hal yang sama juga disampaikan dalam W-05/WSMOT sebagai berikut,

“MOT hadir untuk para wali santri MHQ supaya bisa mendidik anak dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga pernah disampaikan bahwa adanya MOT ini untuk memberikan pengajaran kepada wali santri sehingga ilmu yang didapatkan anak bisa maksimal, karena sinkron antara apa yang diajarkan di madrasah dan juga apa yang diajarkan oleh orang tuanya di rumah.”

Latar Belakang diadakannya Program Madrasah Orang Tua adalah wali santri MHQ Al-Huda, yang mana para orang tua juga harus diberikan ilmu supaya bisa mendidik putra-putrinya dengan baik sesuai dengan ajaran Islam dan juga untuk optimalisasi pendidikan kepada santri MHQ, supaya apa yang diajarkan di MHQ nyambung dengan apa yang diajarkan di lingkungan keluarganya.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Program

### a. Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)

Tujuan diselenggarakannya Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA) Al-Huda ini adalah untuk mengenalkan ilmu agama dan untuk menumbuhkan semangat belajar utamanya untuk masyarakat sekitar yang mengabaikan pendidikan.



Dalam W-01/WPA disebutkan,

“Ya seperti yang sudah saya sampaikan di latar belakang tadi, tujuannya untuk mengenalkan ilmu agama kepada masyarakat dan juga untuk menumbuhkan semangat belajarnya.”

Selain itu, Madrasah Ilmu dan Bahasa ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan para pengajar MHQ Al-Huda, yang saat itu masih menjadi TPQ Al-Huda. Pihak madrasah Al-Huda mewajibkan bagi pengajar TPQ saat itu hingga tahun 2018 untuk mengikuti Madrasah Ilmu dan Bahasa.

“Awalnya memang MIBA tidak khusus untuk meningkatkan profesionalisme pengajar MHQ, karena berdirinya kan lebih dulu MIBA dibandingkan dengan MHQ. Tapi waktu awal berdirinya MIBA ini semua pengajar TPQ harus ikut juga kok mba. Ketika sudah menjadi MHQ pun pada tahun 2017 semua pengajar nya wajib ikut MIBA sebelum adanya TAP. Tetapi ketika tahun 2018 yakni adanya program TAP, maka pengajar MHQ tidak lagi wajib ikut MIBA, namun lebih diwajibkan untuk ikut program TAP. Kalaupun mau ikut MIBA pun sangat diperbolehkan, malah pihak madrasah tentu lebih senang ya karena pengajarnya bakal dapat banyak ilmu.” (W-01/WPA)

Hal yang sama juga dijelaskan dalam W-06/WSTAP yang mengatakan,

“MIBA juga bertujuan untuk meningkatkan ilmu para pengajar TPQ pada waktu itu. Hal ini bisa terbukti bahwa setiap pengajar TPQ diwajibkan untuk mengikuti MIBA. Menurut saya, hal ini memang penting mba. Mengingat pengajar TPQ kebanyakan remaja masjid yang ilmunya harus terus ditingkatkan.”

Tujuan dari didirikannya program Madrasah Ilmu dan Bahasa adalah untuk mengenalkan ilmu agama dan meningkatkan semangat belajar masyarakat. Selain itu, MIBA juga bertujuan untuk meningkatkan ilmu dan kemampuan pengajar TPQ Al-Huda.

b. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Tahfidz Akhir Pekan mempunyai tujuan untuk meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah pengajar MHQ Al-Huda Jampen.

Berdasarkan W-01/WPA disebutkan,

“Tahfidz Akhir Pekan bertujuan supaya pengajar MHQ memiliki hafalan al-Qur’an yang baik sebelum mengajarkan kepada santri. Di dalam TAP juga kan ada materi terkait tajwid dan tahsin, yang mana ilmu-ilmu ini tentu akan sangat dibutuhkan seorang pengajar di Lembaga Pendidikan al-Qur’an seperti halnya MHQ. Maka kami harus memfasilitasi para pengajar MHQ ini untuk bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar santri MHQ.”

Tujuan diselenggarakannya program Tahfidz Akhir Pekan (TAP) dijelaskan kembali dalam W-01/WPA sebagai berikut,

“Kami memiliki tujuan mengadakan dan mewajibkan para pengajar MHQ untuk mengikuti program TAP ya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar MHQ tentunya. Terus kami juga membuka TAP untuk umum mba, dengan tujuan memfasilitasi para pemuda yang ingin menghafal ayat-ayat Allah.”

Hal yang sama juga disampaikan dalam W-06/WSTAP,

“Tujuan diadakannya TAP ini kan memang untuk meningkatkan kemampuan pengajar MHQ Al-Huda, utamanya dalam hafalan Al-Qur’an.”

Tujuan diadakannya program Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengajar MHQ Al-Huda, utamanya dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur’an yang mana didalamnya diajarkan pula tahsin dan ilmu tajwid. Hal ini diharapkan profesionalisme pengajar MHQ Al-Huda dapat meningkat.

c. Madrasah Orang Tua (MOT)

Madrasah Orang Tua diselenggarakan dengan tujuan untuk optimalisasi pendidikan agama pada santri Madrasah Hifdzil Qur’an

(MHQ) dan untuk memfasilitasi para orang tua untuk belajar ilmu agama.

Berdasarkan W-01/WPA menyebutkan,

“Tujuan diadakan MOT untuk memfasilitasi para wali santri belajar ilmu agama dan supaya ilmu yang kami ajarkan kepada santri di MHQ itu bisa lebih optimal diterapkan di rumah, karena ketika mengajari ilmu tetapi di rumah orang tua tidak nyambung maka sepertinya akan sia-sia.”

Dalam W-01/WPA juga dijelaskan bahwa dalam program Madrasah Orang Tua ini juga terselip tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau ilmu bagi pengajar MHQ yang mengikutinya.

“Tujuan utama dari diadakannya MOT sebenarnya bukan untuk meningkatkan profesionalisme pengajar MHQ, namun ketika ada pengajar MHQ yang ikut di MOT kami tentu sangat bersyukur. Karena ilmu yang didapat di MOT juga akan bermanfaat saat mengajar di MHQ. Kan di MOT ada parenting dan tarbiyatul abna yaitu parenting yang versi ulama, jadi ilmu ini bisa berguna saat menagajr di MHQ, yakni bagaimana cara merawat anak didik dengan baik. Intinya begitu. Selain itu kan ada pelajaran tahsin juga di MOT, tentu ini sangat bermanfaat untuk pengajaran di MHQ sehingga berguna untuk meningkatkan profesionalisme pengajarnya.” (W-01/WPA)

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta Madrasah Orang Tua yang juga menjadi pengajar MHQ Al-Huda dalam W-05/WSMOT,

“Kalau untuk tujuan MOT ya sama dengan latar belakang tadi, yakni untuk memberikan pengajaran kepada wali santri untuk bisa mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu tidak hanya untuk wali santri, namun bagi pengajar MHQ yang mengikuti program ini juga bisa mendapatkan ilmu bagaimana mendidik anak dengan baik.”

Tujuan diadakannya program Madrasah Orang Tua Al-Huda adalah untuk memberikan pengajaran kepada para wali santri MHQ terkait ilmu agama dan memberikan ilmu terkait cara mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, MOT juga

memiliki tujuan agar bisa meningkatkan kemampuan pengajar MHQ Al-Huda dalam merawat atau mendidik anak, dalam hal ini berarti mendidik para santri.

### 3. Pengajar Program

#### a. Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab (MIBA)

Program Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab ini dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren. Kebanyakan para pengajar program ini merupakan pengajar di Pondok Pesantren Al-Madinah Nogosari, Kabupaten Boyolali. Setiap pengajar di program MIBA ini memiliki bagian mata pelajaran yang berbeda.

Berdasarkan W-01/WPA,

“Di MIBA yang akhwat ada 4 pengajar. Ada Ustadz Ihsan, Ustadz Agus, Ustadzah Dewi Ummu Unais, dan Ustadzah Wahida. Beliau-beliau ini adalah teman saya mengajar di Pesantren Al-Madinah. Masing-masing pengajar ini mengajarkan mapel yang berbeda-beda. Ustadz Ihsan mapel aqidah, Ustadz Agus mapel fikih, Ustadzah Dewi mapel tahsin, dan Ustadzah Wahida mapel nahwu.”

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti dari dokumentasi pada 18 September 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengajar Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda Akhwat

No.	Nama	Mata Pelajaran	Latar Pendidikan
1	Ustadz Ihsan Abu Hamam	Aqidah	D2 Ma'had Abu Bakar UMS
2	Ustadz Agus	Fikih	S1 LIPIA

3	Ustadzah Dewi Ummu Unais	Tahsin dan Tajwid	MABAIS
4	Ustadzah Wahida	Nahwu	MABAIS

Pengajar program Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda akhwat terdapat empat pengajar, yang mana empat pengajar ini menguasai mata pelajaran yang berbeda-beda. Ustadz Ihsan Abu Hamam menguasai mata pelajaran aqidah; Ustadz Agus menguasai mata pelajaran fikih; Ustadzah Dewi Ummu Unais menguasai mata pelajaran tahsin dan tajwid; dan Ustadzah Wahida menguasai mata pelajaran nahwu.

b. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Program Tahfidz Akhir Pekan dibimbing oleh ustadzah yang sudah hafidzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Madinah Nogosari, Kabupaten Boyolali dan Pondok Pesantren Imam Bukhari Selokaton, Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Dalam W-01/WPA disebutkan,

“Kalau untuk pengajar TAP akhwat itu ada 3. Ada Ustadzah Sabrina dan Ustadzah ‘Asyiah dari pondok Al-Madinah, kemudian yang satu Ustadzah Hanifah dari ponpes Imam Bukhari. Beliau ini hafidzoh dan di TAP mengajarkan hafalan al-Qur’an dan memberikan pengajaran tahsin dan tajwid.”

Adapun data pengajar di program Tahfidz Akhir Pekan khusus akhwat yang didapatkan peneliti dari dokumentasi pada 18 September 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengajar Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda Akhwat

No.	Nama	Mata Pelajaran	Latar Pendidikan
1	Ustadzah Sabrina	Tahfidz dan Tahsin	Ma'hadul Qur'an Boyolali
2	Ustadzah 'Asyiah	Tahfidz	MA Al-Madinal
3	Ustadzah Hanifah	Tahfidz dan Tahsin	S1 Ma'had Aly

Terdapat tiga pengajar dalam program Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda akhwat, diantaranya ada Ustadzah Sabrina, Ustadzah 'Asyiah, dan Ustadzah Hanifah. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 14 Agustus 2022. Selain menerima setoran hafalan para peserta TAP, para pengajar program TAP ini juga memberikan materi pembelajaran terkait tajwid dan tahsin.

c. Madrasah Orang Tua (MOT)

Program Madrasah Orang Tua memiliki tiga pengajar. Pengajar tersebut adalah ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Madinah Nogosari, Kabupaten Boyolali dan Ustadzah pengajar TK Islam Makarima Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

“Untuk pengajar MOT itu ada 3. Ada Ustadzah Ummu Abdurrahman dari Al-Madinah yang mengajar tahsin. Terus ada Ustadzah Hindun dari Al-Madinah juga mengajar tarbiyatul abna. Dan ada Ustadzah Fita yakni pengajar di TK Islam Makarima Kartasura, disini beliau mengajar parenting.”  
(W-01/WPA)

Hal tersebut sesuai dengan data pengajar di program Madrasah Orang Tua khusus akhwat yang didapatkan peneliti dari dokumentasi pada 14 Agustus 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengajar Madrasah Orang Tua Al-Huda Akhwat

No	Nama	Mata Pelajaran	Latar Pendidikan
1	Ustadzah Agussanti Ummu Abdurrahman	Tahsin	SMA
2	Ustadzah Hindun	Tarbiyatul Abna	S1 PGSD
3	Ustadzah Fita	Parenting	S1 Psikologi

Terdapat tiga pengajar di program Madrasah Orang Tua. Ketiga pengajar tersebut mengampu mata pelajaran yang berbeda. Ustadzah Agussanti mengampu mata pelajaran tahsin; Ustadzah Hindun mengampu mata pelajaran tarbiyatul abna; dan Ustadzah Fita mengampu mata pelajaran parenting.

#### 4. Peserta Program

##### a. Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)

Berdasarkan D-01/SMIBA, pada saat ini peserta Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda khusus akhwat terdiri dari 12 peserta, yang mana satu diantaranya adalah ustadzah MHQ Al-Huda. Adapun daftar peserta program Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda khusus akhwat Tahun 2022 terlampir. Peserta tersebut hadir dari berbagai daerah. Pada awal berdirinya yakni pada tahun 2016, program Madrasah Ilmu dan Bahasa pesertanya didominasi oleh remaja masjid Al-Huda Jampen dan juga pengajar TPQ Al-Huda.

Pada saat itu, pendiri MIBA bekerjasama dengan remaja masjid dan juga mewajibkan pengajar TPQ Al-Huda yang mayoritas juga remaja masjid untuk mengikuti program ini. Hal ini disampaikan dalam W-01/WPA yang mengatakan,

“Pada awalnya kami bekerjasama dengan remaja masjid Al-Huda mba, jadi kami meminta para remaja masjid ini untuk mengikuti MIBA dan waktu itu masih TPQ ya, maka pengajar TPQ harus mengikuti MIBA ini.”

Hal ini juga disampaikan dalam W-06/WSTAP,

“Pengajar MHQ diwajibkan untuk mengikuti MIBA, yang mewajibkan untuk mengikuti MIBA adalah Ustadz Ihsan selaku mudir Madrasah Al-Huda.”

Seiring dengan berjalannya waktu, Madrasah Ilmu dan Bahasa ini banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini membuat peserta MIBA pun bertambah banyak, bahkan dari luar daerah.

“Alhamdulillah atas izin Allah kami dimudahkan untuk melakukannya. Bahkan hingga saat ini MIBA sudah dikenal oleh orang-orang luar daerah juga. Meskipun tidak semuanya mau berjuang hingga akhir, artinya di tengah jalan sudah tidak mau ikut MIBA lagi dengan berbagai alasan.” (W-01/WPA)

Peserta program MIBA pada saat ini tidak hanya terbatas remaja masjid atau pengajar MHQ Al-Huda saja, justru saat ini banyak yang bukan termasuk ustadzah MHQ Al-Huda dikarenakan para ustadzah sudah mengikuti MIBA pada angkatan pertama. MIBA sudah banyak dikenal dan diikuti oleh umum, meskipun tidak semua peserta mau berjuang atau mau menyelesaikan belajarnya di program ini. Ada beberapa peserta yang berhenti di tengah jalan dengan berbagai alasan.



b. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Program Tahfidz Akhir Pekan saat ini diikuti oleh 24 peserta yang hadir dari berbagai daerah. Adapun daftar peserta program Tahfidz Akhir Pekan khusus akhwat Tahun 2022 terlampir.

Peserta di program ini adalah pengajar MHQ Al-Huda dan anak-anak muda yang belum menikah. Dalam W-01/WPA mengatakan,

“Kalau untuk umum itu syaratnya harus masih lajang supaya bisa lebih aktif dan fokus untuk ikut TAP ini. Tetapi bagi pengajar MHQ tidak ada syarat tersebut, karena semua pengajar wajib ikut TAP.”

Semua pengajar MHQ Al-Huda mengikuti program Tahfidz Akhir Pekan, baik yang belum menikah ataupun yang sudah menikah. Mengingat hal ini memang diwajibkan oleh pihak Madrasah Al-Huda bahwa setiap pengajar MHQ Al-Huda wajib mengikuti TAP.

c. Madrasah Orang Tua (MOT)

Program Madrasah Orang Tua saat ini diikuti oleh 19 peserta, satu diantaranya merupakan ustadzah MHQ Al-Huda. Kebanyakan dari peserta ini adalah wali santri Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen. Adapun daftar peserta program Madrasah Orang Tua khusus akhwat Tahun 2022 terlampir.

Peserta program ini kebanyakan dari wali santri Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda, karena memang latar belakang diselenggarakan program ini adalah untuk wali santri MHQ Al-Huda.

“Kalau MOT itu awalnya dari wali santri atau orang tua santri MHQ. Latar belakang diadakannya MOT karena wali santri tadi. Semua wali santri sebenarnya tidak diwajibkan untuk mengikuti MOT, bagi yang mau ikut saja. Tapi alhamdulillah banyak juga wali santri yang minat dengan MOT ini, bahkan masyarakat sekitar sini pun banyak yang tertarik dan akhirnya ikut MOT.” (W-01/WPA)

Meskipun program ini ditujukan untuk wali santri MHQ, namun Madrasah Al-Huda tidak mewajibkan para wali santri MHQ untuk mengikuti program ini. Pada akhirnya, peserta program ini tidak hanya diikuti oleh wali santri saja, ada pula masyarakat sekitar khususnya di Desa Kismoyoso banyak yang tertarik untuk ikut dalam program Madrasah Orang Tua (MOT).

## 5. Kurikulum Pembelajaran Program

### a. Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)

Tujuan diselenggarakannya program Madrasah Ilmu dan Bahasa adalah untuk mengenalkan ilmu agama dan untuk menumbuhkan semangat belajar utamanya untuk masyarakat sekitar yang mengabaikan pendidikan. Selain itu, Madrasah Ilmu dan Bahasa ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan para pengajar MHQ Al-Huda, yang saat itu masih menjadi TPQ Al-Huda. Materi yang diajarkan dalam program ini menyangkut ilmu dasar dalam Islam, yakni aqidah. Kemudian ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu, dalam program MIBA juga diajarkan terkait bahasa Arab yakni nahwu.

Adapun jadwal pembelajaran Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda khusus akhwat yang peneliti peroleh dari dokumentasi pada tanggal 11 September 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jadwal Pembelajaran Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda Akhwat

WAKTU	MATERI	RUANG
13.00-14.00	Aqidah	Masjid Lt. 1
14.00-15.00	Fiqih	Masjid Lt. 1
15.00-15.30	Ishoma	
15.30-16.15	Tahsin/ Tajwid	Masjid Lt. 2
16.15-17.00	Nahwu	Masjid Lt. 2

Terkait dengan materi yang diajarkan pada program MIBA, dalam W-01/WPA disebutkan,

“Di program MIBA itu ada beberapa materi pembelajaran, diantaranya ada materi aqidah, fiqih, tahsin dan tajwid, dan nahwu.”

Hal tersebut juga disampaikan dalam W-07/WSMIBA,

“Di MIBA itu ada empat mata pelajaran mba. Ada aqidah yang diajar oleh Ustadz Ihsan, kemudian jam kedua ada mapel fikih yang diajar oleh Ustadz Agus, jam ketiga mapel tahsin diampu oleh Ustadzah Dewi, terus dijam terakhir ada mapel nahwu yang diajar oleh Ustadzah Wahida.”

Materi pembelajaran dalam program MIBA ada empat, yakni aqidah, fikih, tahsin atau tajwid, dan nahwu; yang mana materi-materi tersebut disampaikan oleh para pengajar dengan menggunakan metode ceramah. Selain ceramah, materi juga disampaikan dengan cara tanya jawab.

Berdasarkan W-04/WPMIBA yang mengatakan,

“Paling ya ceramah aja sama kadang-kadang kalau memang perlu ya nulis gitu. Selain itu saya juga menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Dengan tanya jawab dan penugasan itu bisa lebih mengetahui thalibat itu paham atau tidak.”

Hal serupa juga disampaikan dalam W-07/WSMIBA yang mengatakan,

“Ya seringnya melalui ceramah. Kadang kalau materi nahwu ustadzah nya sambil menulis di papan tulis gitu karena kan nahwu kalau Cuma membayangkan itu kadang kesusahan juga. Ada juga yang menggunakan metode tanya jawab, apalagi ustadz Ihsan, beliau sering melakukan tanya jawab kepada peserta.”

Metode yang digunakan para pengajar dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, tanya jawab, dan juga penugasan. Adapun sumber belajar yang dipakai dalam program MIBA ini sudah ditentukan oleh Madrasah Al-Huda. Mata pelajaran Aqidah menggunakan kitab *Mulakhos fii Syarhi Kitabit Tauhid* karya Dr. Sholih bin Fauzan bin Abdillah Al-Fauzan. Mata pelajaran fikih menggunakan kitab *Matn Al-Ghayah wa At-Taqrib* karya Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani. Kemudian untuk mata pelajaran nahwu, Madrasah Al-Huda menentukan kitab *Al-Muyassar fii 'Ilmin Nahwi* karya A. Zakaria bin Ahmad Zurkhi sebagai sumber atau bahan ajar mata pelajaran nahwu. Buku Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis karya Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal sebagai bahan ajar dari mata pelajaran tajwid.

Berdasarkan W-01/WPA terkait sumber belajar adalah sebagai berikut,

“Untuk sumber belajarnya ada yang kami tentukan. Untuk aqidah itu menggunakan kitab tauhid karya doktor Sholih bin Fauzan. Terus untuk yang nahwu pakai Al-Muyassar. Sedangkan untuk fikih kami bebaskan karena kalau fikih itu kan luas dan banyak versi, jadi kami bebaskan pengajar mau menggunakan kitab apa. Oiya, untuk yang tajwi ataupun tahsin di MIBA menggunakan buku Metode Asy-Syafi’i: Ilmu Tajwid Praktis.”

Hal tersebut juga ditegaskan dalam W-07/WSMIBA yang mengatakan,

“Setiap mata pelajaran ada bukunya sendiri. Untuk mapel aqidah pakai kitab tauhid dari Syaikh Sholih bin Fauzan, mapel fikih pakai buku Matan Abu Syuja’ kalau untuk peserta pakainya yang terjemahan dari Pakih sati. Kemudian untuk tahsin atau tajwid pakai buku Metode Asy-Syafi’i dan untuk nahwu pakainya Al-Muyassar.”

Setiap materi pembelajaran mempunyai sumber belajar yang berbeda, ada yang ditentukan oleh madrasah dan adapula pengajar yang dibebaskan untuk menggunakan sumber belajar apa terutama pada mata pelajaran fikih. Mengingat fikih adalah ilmu yang luas, sehingga madrasah tidak membatasi terkait sumber atau bahan ajar mata pelajaran fikih.

b. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Tahfidz Akhir Pekan (TAP) diselenggarakan dengan tujuan supaya pengajar MHQ memiliki hafalan al-Qur’an yang baik sebelum mengajarkan kepada santri. TAP ini pada akhirnya tidak khusus untuk pengajar MHQ Al-Huda saja, melainkan untuk masyarakat luas supaya bisa meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik. Dari tujuan ini, selain adanya setoran hafalan adapula materi yang disampaikan oleh pengajar, yakni adanya materi tajwid dan tahsin.

Adapun jadwal pembelajaran Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda khusus akhwat yang peneliti peroleh dari dokumentasi pada tanggal 14 Agustus 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jadwal Pembelajaran Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda Akhwat

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Sabtu	15.30-17.00	Sabqi
Ahad	13.00-15.00	Manzil
	15.00-15.45	Ishoma
	15.45-17.00	Tahsin/ Tajwid

Kegiatan pada hari sabtu yakni sabqi. Sabqi adalah kegiatan setor hafalan baru, artinya pada hari sabtu ini para peserta TAP menyetorkan hafalan al-Qur'an yang telah dihafalkan secara online dari hari senin hingga kamis pada pekan tersebut. Sedangkan manzil adalah kegiatan setoran hafalan lama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam W-03/WPTAP.

Terkait dengan materi yang diajarkan pada program TAP, dalam W-03/WPTAP disebutkan,

“Yang pasti hafalan itu ya kak, sama tahsin dan tajwid juga ketika hari ahad setelah istirahat.”

Hal tersebut juga disampaikan dalam W-06/WPTAP yang mengatakan,

“Kalau untuk materi di TAP hanya tahsin dan tajwid aja yang disampaikan ustadzah pada hari ahad itu. Selebihnya untuk setoran hafalan.”

Materi pembelajaran dalam program TAP ada dua, yakni tahsin dan tajwid; yang mana materi-materi tersebut disampaikan oleh para pengajar dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Hal ini sesuai dengan W-06/WSTAP yang menyebutkan,

“Ustadzah menyampaikan materi dengan ceramah, habis itu disuruh praktek juga.”

Hal tersebut lebih dijelaskan dalam W-03/WPTAP yakni sebagai berikut,

“Saya paling melalui ceramah saja, karena menurut saya ini yang paling mudah dilakukan. Ketika menyampaikan materi tajwid gitu juga kan awalnya ceramah dulu, menjelaskan materinya dulu, baru nanti thalibat diminta untuk praktek. Kalau tidak ada praktek susah juga menjelaskan, susah merangkai kata tanpa ada contoh dan prakteknya. Misalkan tidak praktek juga kan kita tidak bisa tahu apakah thalibat sudah benar-benar paham dan sudah bisa menerapkan dalam bacaan belum.”

Metode yang digunakan para pengajar TAP dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah dan praktek. Adapun sumber belajar yang dipakai dalam program TAP sudah ditentukan oleh madrasah Al-Huda, hal ini disampaikan dalam W-01/WPA yang mengatakan,

“Untuk sumber belajarnya sudah kami tentukan yaitu pakai buku ilmu tajwid karya Dr. Aiman Rusydi dan setiap peserta wajib punya buku ini.”

Hal yang sama juga disampaikan dalam W-03/WPTAP yang mengatakan,

“Sebenarnya kalau di TAP itu lebih ke tajwid sih kak belajarnya. Kami memakai buku karya nya Syaikh doctor Aiman Rusydi.”

Program Tahfidz Akhir Pekan didalamnya hanya terdapat materi tajwid dan tahsin dengan menggunakan satu sumber belajar, yakni menggunakan buku dengan judul Panduan Ilmu Tajwid Bergambar karya Dr. Aiman Rusydi Suwaid.

c. Madrasah Orang Tua (MOT)

Tujuan diselenggarakannya program Madrasah Orang Tua (MOT) adalah untuk optimalisasi pendidikan agama pada santri Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) dan untuk memfasilitasi para orang tua untuk belajar ilmu agama. Dalam program MOT ini juga terselip tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau ilmu bagi pengajar MHQ yang mengikutinya. Materi yang diajarkan dalam program ini menyangkut ilmu dalam mendidik anak, seperti halnya parenting dan tarbiyatul abna, terdapat juga materi tahsin.

Adapun jadwal pembelajaran Madrasah Orang Tua Al-Huda khusus akhwat yang peneliti peroleh dari dokumentasi pada tanggal 14 Agustus 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Jadwal Pembelajaran Madrasah Orang Tua Al-Huda Akhwat

<b>Pekan ke</b>	<b>Jam ke</b>	<b>Materi</b>
1	08.00-09.00	Parenting
	09.00-09.15	Istirahat
	09.15-10.15	Tahsin
2	08.00-09.00	Tahsin
	09.00-09.15	Istirahat
	09.15-10.15	Tarbiyatul Abna



3	08.00-09.00	Parenting
	09.00-09.15	Istirahat
	09.15-10.15	Tahsin
4	08.00-09.00	Tahsin
	09.00-09.15	Istirahat
	09.15-10.15	Tarbiyatul Abna
5	08.00-09.00	Parenting
	09.00-09.15	Istirahat
	09.15-10.15	Tahsin

Terkait dengan materi yang diajarkan pada program MOT, dalam W-01/WPA disebutkan,

“Untuk MOT materinya ada tarbiyatul abna dan parenting sama tahsin.”

Hal tersebut juga disampaikan dalam W-05/WSMOT,

“Ada 3 mapel dalam MOT. Tarbiyatul abna, parenting dan tahsin.”

Materi pembelajaran dalam program MOT ada tiga, yakni tarbiyatul abna, parenting, dan tahsin; yang mana materi-materi tersebut disampaikan oleh para pengajar dengan menggunakan metode ceramah. Selain ceramah, materi juga disampaikan dengan cara tanya jawab.

“Saya hanya menggunakan metode ceramah saja mbak. Saya seringnya hanya membaca kitab dan menjelaskan melalui ceramah kepada peserta. Terkadang ada tanya jawab juga.”  
(W-02/WPMOT)

Hal tersebut juga dijelaskan dalam W-05/WSMOT yang mengatakan,

“Metodenya dengan ceramah. Pengajar atau ustadzah menjelaskan materi yang dari buku materi itu, kemudian peserta mendengarkan dan menyimak. Ada tanya jawab juga. Biasanya dilakukan ditengah-tengah pembelajaran atau tidak diakhir pembelajaran gitu.”

Metode yang digunakan para pengajar dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Adapun sumber belajar yang dipakai dalam program MOT ini disampaikan dalam W-01/WPA,

“Untuk tarbiyatul abna menggunakan kitab Tarbiyatul Aulad fii Dhouil Kitabi wa Sunnati. Parenting menggunakan buku Prophetic Parenting karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh, sedangkan tahsin menggunakan buku Tamhid Iqro’ Qiroati karya Abu Hazim.”

Sama seperti apa yang disampaikan dalam W-05/WSMOT, sebagai berikut,

“Tarbiyatul Abna diajar oleh Ustadzah Hindun menggunakan kitab Tarbiyatul Aulad, bukunya full bahasa Arab, jadi para peserta tidak punya buku ini, lebih mencatat materi dari apa yang disampaikan ustadzah saja. Untuk parenting pakai buku Cara Nabi Mendidik Anak karya Abdul Hafizh, kami juga tidak punya. Biasanya parenting lebih ke sharing-sharing dan materi yang disampaikan cenderung lebih ringan sehingga kami hanya perlu mencatat apa yang disampaikan ustadzah. Terus untuk yang tahsin menggunakan buku Tamhid Iqro’ Qiroati, kalo yang tahsin ini semua peserta MOT wajib punya.

Setiap materi pembelajaran mempunyai sumber belajar yang berbeda. Peserta yang mengikuti program Madrasah Orang Tua tidak diwajibkan untuk mempunyai buku yang digunakan sebagai sumber belajar tersebut, hanya saja mata pelajaran tahsing mengharuskan semua peserta harus mempunyai bukunya.

## 6. Pelaksanaan Program

### a. Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)

Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 (W-01/WPA). MIBA akhwat dilaksanakan setiap akhir pekan di Masjid Al-Huda Jampen, yakni pada hari minggu pukul 13.00 – 17.00 WIB, dimana dalam waktu tersebut terdapat empat mata pelajaran yang diampu oleh empat pengajar juga, hal ini berdasarkan tabel 4.4.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pelaksanaan MIBA, berikut akan dipaparkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam program MIBA akhwat di Masjid Al-Huda Jampen. Berdasarkan O-07/MIBA, pukul 13.00 WIB pembelajaran sudah dimulai dan selesai pada pukul 17.00 WIB. Ustadz Ihsan pengajar MIBA dengan mapel aqidah mengajar dijam pertama, kemudian pada pukul 14.00 WIB dilanjut jam kedua oleh Ustadz Agus dengan mapel fikih. Antara peserta dengan ustadz terdapat sekat atau penutup, yakni menggunakan tirai masjid, sehingga antara peserta dan pengajar laki-laki tidak saling melihat. Kedua ustadz ini menjelaskan materi kepada peserta MIBA dengan cara ceramah dan beberapa kali tanya jawab. Sedangkan semua peserta menyimak buku materinya masing-masing sambil mencatat. Untuk mapel aqidah memakai buku kitabit tauhid karya Dr. Sholih bin Fauzan bin Abdillah Fauzan. Kitab ini berbahasa Arab, sehingga ketika pembelajaran berlangsung, saat Ustadz Ihsan menjelaskan, semua peserta mencatat maksud dari tulisan dalam buku tersebut.

Sedangkan untuk mapel fiqh menggunakan buku Matan Abu Syuja' terjemahan Pakih sati.

Jam pertama dilaksanakan di Masjid Al-Huda Jampen lantai 1, sedangkan untuk jam kedua hingga jam terakhir dilaksanakan di lantai 2. Pembelajaran kedua ditutup pukul 14.45 WIB dan dilanjutkan waktu istirahat, pada waktu ini para peserta melaksanakan sholat ashar berjama'ah dan juga makan. Pada pukul 16.00 WIB Ustadzah Dewi Ummu Unais baru datang dan langsung memulai pembelajaran dengan membahas tugas yang diberikannya pada pertemuan sebelumnya, beliau meminta semua peserta untuk membacakan apa yang telah mereka kerjakan. Setelah selesai, Ustadzah Dewi menjelaskan materi mengenai *ra'* tebal dan tipis. Adapun buku yang digunakan adalah Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis, yang mana semua peserta mempunyai buku ini. Setelah selesai menyampaikan materi, Ustadzah melakukan tanya jawab kepada semua peserta tentang materi yang disampaikan. Selain itu juga memberikan 10 soal untuk ditentukan termasuk *ra'* tebal atau tipis berikut dengan alasannya. Lalu pukul 16.37 WIB, Ustadzah Wahida masuk untuk memberikan pengajaran tentang nahwu. Ustadzah Wahida langsung memulai pembelajaran dengan review materi sebelumnya dan melanjutkan pada materi berikutnya. Semua peserta mendengarkan penjelasan Ustadzah Wahida sambil menyimak buku masing-masing yakni buku al-Muyassar. Pukul 17.00 WIB pembelajaran ditutup.

Hal yang sama juga didapatkan saat peneliti melakukan observasi berikutnya. Proses pelaksanaan MIBA juga demikian berdasarkan O-09/MIBA. Hanya saja materi yang disampaikan tentu berbeda, yang mana melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Namun saat itu, pembelajaran MIBA hanya dilaksanakan pada jam pertama dan kedua, sedangkan jam ketiga dan keempat diliburkan karena peserta MIBA akan menghadiri rapat koordinasi untuk acara kajian akbar khusus muslimah yang diadakan oleh Madrasah Al-Huda.

Berbeda dari sebelumnya, dalam O-10/MIBA, pelaksanaan MIBA tidak dimulai pada pukul 13.00 WIB, namun dimulai pukul 14.00 WIB. Hal ini dikarenakan pengajar pada jam kedua yakni Ustadz Agus sedang sakit, sehingga jam pertama mundur ke jam kedua. Untuk proses pelaksanaan pembelajaran aqidah sama seperti dalam O-08/MIBA dan O-09/MIBA, begitupun pada pelaksanaan pembelajaran nahwu. Pengajar menjelaskan materi, semua peserta mendengarkan dan menyimak pada buku masing-masing, sambil mencatat. Pada saat itu, pukul 15.40 WIB Ustadzah Dewi menghubungi peserta untuk mengerjakan soal yang sudah dikirimnya melalui *whatsapp*, beliau izin tidak bisa mengajar hari itu. Semua peserta mengerjakan sambil menunggu Ustadzah Wahida datang. Adapaun jurnal pembelajaran MIBA akhwat terlampir.

b. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Tahfidz Akhir Pekan (TAP) Al-Huda mulai terlaksana pada Tahun 2018 (W-01/WPA). Program ini dilaksanakan setiap hari,

yang mana pada hari senin hingga kamis digunakan untuk setoran hafalan secara online melalui pesan suara whatsapp (W-06/WSTAP), sedangkan pada hari sabtu dan minggu ada pertemuan secara offline di Gedung Madrasah Al-Huda.

Untuk mengetahui lebih jauh terkait proses pelaksanaan TAP akhwat, berikut akan dipaparkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan O-04/TAP, pembelajaran TAP dimulai pukul 13.25 WIB di Gedung Madrasah Al-Huda yang terletak di Tambas Lor RT. 03/ RW. 08, Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak. Adapun pelaksanaannya yakni Ustadzah Sabrina dan Ustadzah 'Asyiah membuka pembelajaran dengan salam dan langsung mempersilakan para peserta yang sudah siap untuk maju kedepan dan setor hafalan. Setelah 13 menit, ada peserta yang menghadap ustadzah untuk setoran hafalan. Sedangkan peserta yang lain fokus muro'jaah hafalan masing-masing.

Berdasarkan O-05/TAP juga sama demikian, pada pukul 13.30 WIB, Ustadzah Sabrina dan Ustadzah 'Asyiah datang membuka pembelajaran dan langsung mempersilakan peserta yang sudah siap untuk maju depan. Peserta yang menghadap ustadzah ke depan membawa buku pegangan masing-masing, yakni buku catatan target hafalannya. Saat sedang hafalan, ustadzah langsung memberitahu bagian-bagian yang salah sambil menunjukkan pada mushaf al-Qur'an. Sedangkan peserta yang lain sibuk dan fokus muroja'ah.

Pada hari ini pembelajaran tahsin diliburkan oleh ustadzah dengan pertimbangan peserta hanya sedikit dan semua sedang puasa tasua.

Pelaksanaan TAP dalam O-06/TAP juga sama demikian. Kali ini Ustadzah ada tiga, yakni ditambah dengan Ustadzah Hanifah. Pembelajaran dimulai pukul 13.25 WIB dan berjalan seperti pada observasi sebelumnya. Ketika ashar berkumandang, ustadzah menghentikan pembelajaran dan meminta bagi peserta yang belum setor hafalan untuk setoran hafalan di ruang pengajar saja. Pada saat ini, semua peserta istirahat untuk sholat berjama'ah di ruangan tersebut. Pukul 16.00 WIB, Ustadzah Sabrina kembali masuk kelas untuk memberikan pengajaran tentang tajwid yang pada saat itu disampaikan materi tentang qalqalah. Semua peserta mendengarkan dan menyimak buku masing-masing yakni buku tajwid karya Dr. Aiman Rusydui Suwaid. Adapaun jurnal pembelajaran TAP akhwat terlampir.

c. Madrasah Orang Tua (MOT)

Madrasah Orang Tua (MOT) mulai dilaksanakan pada tahun 2019 (W-01/WPA). Pada table 4.6 program ini dilaksanakan pada hari minggu pukul 08.00-10.15 WIB di Gedung Madrasah Al-Huda. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pelaksanaan MOT, berikut akan dipaparkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam program MOT akhwat di Gedung Madrasah Al-Huda.

Berdasarkan O-01/MOT, pembelajaran MOT akhwat dimulai pada pukul 08.10 WIB. Jam pertama diisi oleh Ustadzah Ummu Abdurrahman dengan mapel tahsin. Ustadzah langsung meminta

peserta MOT untuk membuka buku tahsin pada halaman yang sudah ditentukan oleh ustadzah, kemudian ustadzah meminta para peserta untuk membaca materi minggu lalu sebanyak 1 halaman. Setelah selesai, Ustadzah memberikan contoh atau membaca halaman berikutnya, dan meminta peserta untuk langsung menirukan secara bersama-sama. Ustadzah memanggil satu peserta untuk maju ke depan dan membawa bukunya masing-masing, peserta tersebut diminta membaca sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh ustadzah tadi. Jika terjadi kesalahan, ustadzah langsung memberikan peringatan dan memberikan contoh lagi cara membaca yang benar. Kemudian meminta peserta tersebut untuk terus mengulang-ulang membaca hingga bacaan sudah benar-benar sesuai. Sedangkan peserta yang lain, yang belum mendapatkan giliran sibuk latihan membaca di tempat duduknya masing-masing. Ustadzah memberikan evaluasi secara keseluruhan dan menyampaikan kepada peserta lain, sehingga peserta lain bisa belajar dari kesalahan peserta sebelumnya. Ustadzah Ummu Abdurrahman lalu memanggil peserta lain untuk maju ke depan, begitupun seterusnya hingga semua peserta mendapat giliran maju ke depan. Setelah semua peserta mendapat giliran, Ustadzah Ummu Abdurrahman meminta para peserta untuk membuka halaman berikutnya dan langsung memberikan contoh cara membacanya. Setelah itu, semua peserta menirukan secara bersama-sama. Ustadzah sangat memperhatikan setiap peserta, sehingga ketika ada salah satu santri yang salah baca,



Ustadzah langsung mengingatkan dan bahkan langsung menegur dengan menyebut nama santri. Ustadzah meminta salah satu peserta yang sudah fasih atau benar dalam membaca untuk menjelaskan kepada peserta-peserta lain atau peserta yang datangnya terlambat. Pada pukul 09.20 WIB Ustadzah Ummu Abdrurrahman menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafaratus majelis dan salam. Proses pelaksanaan MOT pada mata pelajaran tahsin yang diampu oleh Ustadzah Ummu Abdrurrahman juga demikian dalam O-02/MOT maupun O-03/MOT.

Kemudian untuk proses pelaksanaan mapel tarbiyatul abna yang diampu oleh Ustadzah Hindun berdasarkan O-02/MOT yaitu Ustadzah masuk kelas pada jam pertama pukul 08.05 WIB dan langsung membuka pembelajaran. Setelah itu, Ustadzah Hindun mengajak semua peserta untuk mereview materi sebelumnya dan langsung berlanjut menjelaskan materi berikutnya yaitu tentang hal yang harus dilakukan pada bayi yang baru lahir. Ustadzah Hindun menjelaskan kepada semua peserta dengan metode ceramah dan sambil membaca buku Tarbiyatul Aulad. Beliau membaca kitab yang berbahasa Arab ini kemudian menjelaskan maksudnya kepada para peserta. Semua peserta mendengarkan dan juga mencatat poin-poin penting yang disampaikan Ustadzah Hindun.

Dalam O-03/MOT, pelaksanaan pembelajaran mapel tarbiyatul abna juga demikian, dimana Ustadzah Hindun menjelaskan dengan membacakan kitab tarbiyatul aulad sedangkan peserta menyimak dan

mencatat. Didalam pembelajaran terdapat tanya jawab antara ustadzah dan peserta. Adapun jurnal pembelajaran MOT akhwat terlampir.

## 7. Evaluasi Program

### a. Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)

Evaluasi dalam program Madrasah Ilmu dan Bahasa seperti halnya evaluasi di sekolah-sekolah formal pada umumnya, yakni terdapat Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Pelaksanaan UTS adalah ditengah semester, artinya ketika pembelajaran sudah berjalan selama tiga bulan. Sedangkan UAS dilaksanakan enam bulan sekali. Dalam W-01/WPA disebutkan,

“Untuk evaluasi di MIBA diadakan setiap enam bulan sekali, atau bisa disebut semesteran. Sama ada UTS juga atau ulangan di tengah semester itu.”

Hal yang sama juga disebutkan dalam W-04/WPMIBA,

“Ada ujian tengah semester dan semesteran itu. Saya juga sering evaluasinya di awal pembelajaran, baik secara bersama-sama atau memanggil satu-satu untuk mencontohkan materi yang kemaren gitu. Atau tidak ya membahas tugas. Tetapi untuk hal ini tidak ada nilai yang tertulis. Jadi saya cukup tahu saja siapa yang sudah paham dan siapa yang belum paham. Kalau memang ada yang belum paham saya jelaskan kembali.”

Terkait materi evaluasi dalam program MIBA diserahkan kepada para pengajarnya, tidak ada kompetensi lulusan. Pihak madrasah Al-Huda hanya memberitahukan kepada para pengajar terkait jumlah soal, yakni terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal isian. Hal ini disampaikan dalam W-04/WPMIBA,

“Tidak ada kompetensi atau target yang harus dicapai dalam waktu tertentu, targetnya yang penting thalibat paham. Untuk soal evaluasi semua terserah dengan pengajarnya. Hanya saja kalau saya dulu diberitahu bahwa soal UTS itu terdiri sepuluh pilihan ganda dan lima isian gitu.”

Adapun jadwal ujian pada program MIBA Al-Huda akhwat yang didapatkan peneliti melalui dokumentasi pada tanggal 31 Juli 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Jadwal Ujian Madrasah Ilmu dan Bahasa Al-Huda Akhwat

HARI	WAKTU	MAPEL	PENGAWAS	RUANG
Ahad 24 Juli 2022	15.30-16.15	Aqidah	U. Um Unais	LT 2
	16.15-17.00	Fiqih	U. Um Unais	LT 2
Ahad 31 Juli 2022	15.30-16.15	Nahwu	U. Wahida	LT 2
	16.15-17.00	Tahsin	U. Um Unais	LT 2

Ujian akhir semester dalam program MIBA dilakukan selama dua pekan dan pada hari ahad, sama seperti saat pembelajaran. Berdasarkan O-7/MIBA, pada tanggal 31 Juli 2022, sesuai jadwal pada program MIBA sedang melaksanakan ujian akhir semester di Gedung Madrasah Al-Huda Jampen Lantai 2. Pada pukul 15.45 ujian dimulai dengan mapel nahwu. Ustadzah Wahida membagikan soal dan semua peserta mengerjakan soal tersebut. Soal ujian terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian dan diberi waktu 30 menit untuk menjawab soal pada lembar ujian tersebut. Pada jam kedua, tepatnya pukul 16.30 Ustadzah Ummu Unais masuk ruangan dan langsung membagikan soal. Soal ujian untuk mapel tahsin terdiri

dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Sama seperti ujian pada jam sebelumnya, ujian tahsin dilaksanakan selama 30 menit.

Hasil evaluasi ini kemudian akan dibagikan kepada semua peserta setelah dikoreksi oleh para pengajar dan juga akan dibagikan laporan belajar setiap semesternya. Hasil evaluasi digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pada tahap selajutnya. Di dalam program MIBA terdapat dua tingkatan atau kelas, yang mana kenaikan kelas ini diadakan setiap tahun berdasarkan hasil dari evaluasi masing-masing peserta.

b. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Evaluasi dalam program Tahfidz Akhir Pekan diadakan setiap enam bulan sekali. Adapun evaluasinya yakni setor semua hafalan yang dimiliki masing-masing peserta, setoran hafalan dilakukan kepada pengajar program TAP. Terkait pelaksanaan ujian TAP dalam W-06/WSTAP menjelaskan,

“Setiap semester berarti enam bulan sekali ada ujian semester. Ya kita setor hafalan secara keseluruhan, jadi dalam satu semester itu kita sudah dapat hafalan berapa surat atau berapa juz gitu, nah semua itu kita setorkan kembali kepada ustadzah. Tetapi tergantung ustadzahnya juga mau menghendaki seperti apa, terkadang juga ujiannya juga ada sambung ayat, jadi tidak selamanya kita setor hafalan saja secara urut, namun juga ada pertanyaan dari ustadzah melalui sambung ayat. Ujiannya tidak dilaksanakan hanya sekali duduk. Terus setiap hari itu cuma ada beberapa orang saja. Jadi sudah ada jadwalnya sendiri-sendiri. Misal peserta A,B,C hari sabtu, terus peserta E, F, G di hari minggu. Ustadzah TAP kan juga ada 3. Biasanya ujiannya itu dilaksanakan selama dua pekan.”

Adapaun jadwal ujian TAP yang dimaksud diatas yang peneliti dapatkan dari dokumentasi pada tanggal 16 September 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jadwal Ujian Tahfidz Akhir Pekan Al-Huda Akhwat

<b>WAKTU</b>	<b>Sabtu, 25-06-2022 - 15.30-17.00</b>		
<b>USTADZAH/ PESERTA</b>	<b>U. Sabrina</b> 1. Lia Defi 2. Nanda W 3. Nanik W	<b>U. 'Asyiyah</b> 1.Fadhilah A 2.Heni L 3.Kharisma	<b>U. Hanifah</b> 1. Alya' Fatin 2. Arfi Dwi 3. Aristya A
<b>WAKTU</b>	<b>Ahad, 26-06-2022 - 13.00-17.00</b>		
<b>USTADZAH/ PESERTA</b>	<b>U. Sabrina</b> 1. Nida' N 2. Noviana K 3. Siti M 4. Pipit I 5. Laili K	<b>U.'Asyiyah</b> 1.Lailatun 2.Qori'ah 3.Ventia 4.Zahra Ghina 5.Denny Fitria	<b>U. Hanifah</b> 1. Asih Dwi 2. Nuha F 3. Sri Lestari 4. Sulastri 5. Titik M
<b>WAKTU</b>	<b>Senin, 27-06-2022 - 15.30-17.00</b>		
<b>USTADZAH/ PESERTA</b>	<b>U. Sabrina</b> 1. Lia Defi 2. Nanda W 3. Nanik W 4. Nida' N	<b>U.'Asyiyah</b> 1.Fadhilah A 2.Heni L 3.Kharisma 4.Lailatun	<b>U. Hanifah</b> 1. Alya' Fatin 2. Arfi Dwi 3. Aristya A 4. Asih Dwi
<b>WAKTU</b>	<b>Selasa, 28-06-2022 - 15.30-17.00</b>		
<b>USTADZAH/ PESERTA</b>	<b>U. Sabrina</b> 1. Noviana K 2. Siti M 3. Pipit I 4. Laili K	<b>U. 'Asyiyah</b> 1.Qori'ah 2.Ventia 3.Zahra Ghina 4.Denny Fitria	<b>U.Hanifah</b> 1. Nuha F 2. Sri Lestari 3. Sulastri 4. Titik M
<b>WAKTU</b>	<b>Rabu, 29-06-2022- 15.30-17.00</b>		
<b>USTADZAH/</b>	<b>U. Sabrina</b>	<b>U. 'Asyiyah</b>	<b>U. Hanifah</b>

<b>PESERTA</b>	1. Lia Defi 2. Nanda W 3. Nanik W 4. Nida' N	1.Fadhilah A 2.Heni L 3.Kharisma 4.Lailatun N	1. Alya' Fatin 2. Arfi Dwi 3. Aristya A 4. Asih Dwi
<b>WAKTU</b>	<b>Kamis, 30-06-2022 - 15.30-17.00</b>		
<b>USTADZAH/ PESERTA</b>	<b>U. Sabrina</b> 1. Noviana K 2. Siti M 3. Pipit I 4. Laili K	<b>U. 'Asyiyah</b> 1.Qori'ah 2.Ventia 3.Zahra Ghina 4.Denny Fitria	<b>U. Hanifah</b> 1. Nuha F 2. Sri Lestari 3. Sulastri 4. Titik M
<b>WAKTU</b>	<b>Sabtu, 02-07-2022 - 15.30-17.00</b>		
<b>USTADZAH/ PESERTA</b>	<b>U. Sabrina</b> 1. Lia Defi 2. Nanda W 3. Nanik W	<b>U. 'Asyiyah</b> 1.Fadhilah A 2.Heni L 3.Kharisma	<b>U. Hanifah</b> 1. Alya' Fatin 2. Arfi Dwi 3. Aristya A
<b>WAKTU</b>	<b>Ahad, 03-07-2022 - 13.00-17.00</b>		
<b>USTADZAH/ PESERTA</b>	<b>U. Sabrina</b> 1. Nida' N 2. Noviana K 3. Siti M 4. Pipit 5. Laili K	<b>U. 'Asyiyah</b> 1.Lailatun N 2.Qori'ah 3.Ventia 4.Zahra Ghina 5.Denny Fitria	<b>U. Hanifah</b> 1. Asih Dwi 2. Nuha F 3. Sri Lestari 4. Sulastri 5. Titik M

Berdasarkan tabel 4.8 ujian semester di program TAP dilaksanakan selama delapan hari. Semua peserta sudah dijadwalkan ujian berdasarkan kelompok dan ustadzahnya masing-masing. Pada program Tahfidz Akhir Pekan ini terdapat target hafalan bagi semua peserta, yakni peserta ditargetkan untuk mempunyai hafalan 5 juz setiap tahunnya. Namun, target ini sifatnya tidak memaksa bagi para peserta, pihak madrasah Al-Huda hanya meminta kepada para santri

untuk tetap istiqomah dalam menghafal al-Qur'an dan yang terpenting selalu ada peningkatan (W-01/WPA).

c. Madrasah Orang Tua (MOT)

Evaluasi atau ujian di program Madrasah Orang Tua hanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester, yakni saat akhir semester atau ketika pembelajaran sudah berjalan selama enam bulan. Adapun jadwal ujian dalam program MOT yang diperoleh peneliti dari dokumentasi pada tanggal 14 Agustus 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Jadwal Ujian Akhir Semester Madrasah Orang Tua Al-Huda Akhwat

HARI	WAKTU	MAPEL	PENGAWAS	RUANG
Ahad	08.30-09.15	Parenting	U. Fita	LT 1
03 Juli 2022	09.15-10.00	Tahsin	U. Ummu Abdurrohman	LT 1
Ahad	08.30-09.15	Tarbiyatul Abna	U. Hindun	LT 1
10 Juli 2022				

Ujian dalam program MOT dilaksanakan setiap akhir semester, berkisar antara bulan Juni dan bulan Desember. Berdasarkan tabel 4.9, UAS dilaksanakan pada awal Bulan Juli, selama dua pekan. Terkait dengan evaluasi dalam program MOT, W-01/WPA mengatakan,

“Evaluasi di MOT juga sama, di setiap enam bulan. Untuk pelaksanaan evaluasi seperti apa, soal dan penilaiannya semua kami serahkan kepada para ustadzahnya.”

Hal ini lebih diperjelas dalam W-02/WPMOT yang mengatakan,

“Untuk evaluasinya ada UAS. Selain itu juga, terkadang saya melakukan evaluasi sebelum dimulainya pembelajaran atau review materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Untuk soal ujian saya yang membuat karena dari madrasah diserahkan kepada pengajarnya.”

Hal tersebut dijelaskan kembali dalam W-05/WSMOT,

“Ya ada UAS yang dilakukan enam bulan sekali. Yang membuat soal pengajarnya, jadi materi ujian disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan kepada peserta.”

Soal ujian atau UAS yang dilaksanakan enam bulan sekali ini dibuat oleh masing-masing pengajar yang tentunya untuk materi ujian disesuaikan dengan apa yang sudah disampaikan atau dipelajari oleh peserta MOT. Hasil evaluasi ini akan dibagikan kepada semua peserta setelah dikoreksi dan dinilai oleh masing-masing pengajar, yang mana hasil ini digunakan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya dan juga untuk menaikkan peserta pada tingkatan selanjutnya. Dalam program MOT ini terdapat dua kelas atau tingkatan, kenaikan kelas ini dilaksanakan setiap tahun. Masing-masing peserta seharusnya belajar dalam program MOT ini hanya dua tahun saja, namun kebanyakan para peserta enggan untuk keluar dari program ini sehingga tetap mengikuti program MOT.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang diperoleh, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan mengenai Program Peningkatan



Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

Dari fakta temuan penelitian di lapangan, Madrasah Al-Huda Jampen mengadakan program yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda. Madrasah Al-Huda menyadari bahwa setiap guru harus terus menerus meningkatkan profesionalismenya karena profesionalisme sendiri adalah sebutan yang mengacu pada bentuk komitmen dari anggota profesi untuk terus menerus meningkatkan kualitas dan kompetensinya (Suyatno dan Jihad, 2013: 21).

Leonard (2015: 200) menyatakan bahwa rendahnya kompetensi guru dapat diatasi dengan berbagai model pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Adapun program yang dilaksanakan Madrasah Al-Huda untuk meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah MHQ Al-Huda berbentuk pendidikan atau pelatihan dalam jabatan (*in-service education/ in-service training*), yang mana pendidikan atau pelatihan ini memberi kesempatan kepada guru untuk mendapat pengembangan kinerja (Fauzi, 2018: 251-252).

Peningkatan profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen terdiri dari tiga program, diantaranya:

1. Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)

Madrasah Ilmu dan Bahasa dilaksanakan karena dilatarbelakangi oleh banyaknya pemuda di lingkungan sekitar yang jauh dari ilmu agama dan juga untuk meningkatkan kemampuan para pengajar. Madrasah Al-Huda mewajibkan para pengajar TPQ Al-Huda yang saat ini berubah

nama menjadi MHQ Al-Huda untuk mengikuti MIBA. Dalam program ini, peserta MIBA mendapatkan pengajaran aqidah, fikih, tajwid, dan juga nahwu, yang mana setiap mata pelajaran tersebut diampu oleh pengajar yang berbeda, yang tentunya kompeten dalam bidangnya. Setiap mata pelajaran juga terdapat sumber belajar yang sudah ditentukan oleh Madrasah Al-Huda dan semua peserta MIBA wajib mempunyai buku tersebut. Adapun sumber belajar mata pelajaran aqidah yakni kitab *Mulakhos fii Syarhi Kitabit Tauhid* karya Dr. Sholih bin Fauzan bin Abdillah Al-Fauzan. Mata pelajaran fikih menggunakan kitab *Matn Al-Ghayah wa At-Taqrif* karya Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahani. Mata pelajaran nahwu menggunakan kitab *Al-Muyassar fii 'Imin Nahwi* karya A. Zakaria bin Ahmad Zurkhi, dan buku Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis karya Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal sebagai bahan ajar dari mata pelajaran tajwid.

Materi-materi yang diajarkan dalam program MIBA tentu akan bermanfaat bagi para peserta MIBA, khususnya para pengajar MHQ Al-Huda yang mengikuti MIBA dalam hal mendidik santri. Dalam hal ini, termasuk dalam peningkatan kompetensi profesional (Nurhadi, 2017: 27). Adapun pelaksanaannya dilakukan setiap satu pekan sekali yakni pada hari minggu mulai pukul 13.00 hingga pukul 17.00 WIB di Masjid Al-Huda Jampen, Kismoyoso. Dalam program ini juga terdapat evaluasi atau ujian bagi para peserta. Ujian ini dilakukan setiap enam bulan sekali atau dikenal dengan Ulangan Akhir Semester (UAS).

## 2. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Adanya Tahfidz Akhir Pekan didasari oleh pengajar MHQ Al-Huda, dimana para pengajar ini harus memiliki kemampuan yang memadai untuk memberikan pengajaran kepada santri MHQ utamanya dalam hal hafalan Al-Qur'an. TAP ini menjadi wadah atau fasilitas bagi pengajar MHQ untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Di program ini, juga diajarkan materi tentang tajwid dan tahsin yang diampu oleh ustadzah yang sudah hafidzoh dan mampu mengajar materi dengan baik. Pada mata pelajaran tajwid ini menggunakan buku yang berjudul Panduan Ilmu Tajwid Bergambar karya Dr. Aiman Rusydi Suwaid.

Tujuan awal adanya program ini adalah untuk para pengajar MHQ Al-Huda saja, namun seiring berjalannya waktu banyak peserta TAP yang berasal dari berbagai daerah. Peserta dalam program TAP berisi anak-anak muda yang belum menikah, adapun bagi pengajar MHQ tetap mengikuti TAP meskipun sudah menikah, mengingat program ini wajib bagi semua pengajar MHQ Al-Huda Jampen. Bahkan, bagi para pengajar yang sudah mengikuti MIBA ataupun MOT tetap diminta untuk mengikuti TAP, meskipun ada kelonggaran dan hanya mengikuti secara online saja.

TAP dilaksanakan setiap hari, kecuali hari jum'at libur. Pada hari senin sampai hari kamis terjadwal setor hafalan kepada ustadzah secara *online* melalui pesan suara di *whatsapp*. Sedangkan pada hari sabtu pukul 15.30-17.00 WIB dan minggu pukul 13.00-17.00 WIB ada pertemuan *offline* yang dilaksanakan di Gedung Madrasah Al-Huda yang terletak di

Tambas Lor, Desa Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Dalam program ini terdapat evaluasi atau ujian setiap enam bulan. Ujian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan Desember, dimana para peserta setor semua hafalan yang dimilikinya kepada ustadzah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Program TAP ini tentu memiliki manfaat dalam meningkatkan profesionalisme ustadz/ ustadzah MHQ Al-Huda, khususnya dalam kompetensi professional (Nurhadi, 2017: 27).

### 3. Madrasah Orang Tua

Madrasah Orang Tua (MOT) merupakan salah satu program yang diadakan oleh Madrasah Al-Huda. Program ini ada sebagai upaya untuk memfasilitasi para wali santri MHQ Al-Huda untuk belajar ilmu agama dan juga sebagai optimalisasi pendidikan pada santri MHQ Al-Huda, karena jika pendidikan agama hanya diperoleh saat di MHQ tentu kurang optimal, maka dalam lingkungan keluarga anak juga harus dididik sesuai dengan ajaran islam. Selain itu, dalam MOT juga ada tujuan untuk meningkatkan profesionalisme pengajar MHQ, khususnya dalam kompetensi pedagogik (Nurhadi, 2017:27) karena didalam MOT terdapat materi tarbiyatul abna dan parenting, yang mana ini berkaitan dengan cara mendidik anak dengan baik atau bagaimana cara yang tepat untuk menghadapi anak.

Selain tarbiyatul abna dan parenting, ada juga materi tahsin. Adapun sumber belajar dalam MOT adalah mata pelajaran tarbiyatul abna menggunakan kitab Tarbiyatul Aulad fii Dhouil Kitabi wa Sunnati karya Syekh Aalim Ar-rubbani. Parenting menggunakan buku Prophetic

Parenting karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh, sedangkan tahsin menggunakan buku Tamhid Iqro' Qiroati karya Abu Hazim.”

MOT ini dilaksanakan setiap hari minggu pada pukul 08.00-10.15 WIB di Gedung Madrasah Al-Huda. Program ini awalnya memang dikhususkan untuk wali santri dan juga untuk pengajar MHQ Al-Huda, namun orang-orang disekitar juga tertarik mengikuti program MOT, sehingga saat ini MOT tidak hanya diikuti oleh wali santri MHQ Al-Huda maupun pengajar MHQ saja, melainkan untuk umum tetapi dengan syarat harus sudah menikah.

Dalam program MOT juga terdapat evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap enam bulan atau biasa disebut Ulangan Akhir Semester. Evaluasi ini dilakukan pada pertengahan tahun dan akhir tahun dengan soal ujian dari para pengajar mapel masing-masing yang tentunya materi ujian adalah materi yang telah diajarkan dalam waktu enam bulan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Al-Huda Jampen memiliki program guna peningkatan profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2022. Adapun program tersebut ada tiga, yakni:

1. Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)

Program MIBA diikuti oleh beberapa pengajar MHQ dan juga orang-orang dari berbagai daerah. Dalam program MIBA terdapat mata pelajaran aqidah, fikih, tahsin, dan nahwu yang diampu oleh 4 pengajar.

2. Tahfidz Akhir Pekan (TAP)

Semua pengajar MHQ Al-Huda mengikuti program TAP. Pelaksanaan program TAP adalah setor hafalan secara *online* dan ada juga pertemuan *offline* setiap akhir pekan, selain itu terdapat pembelajaran tahsin maupun tajwid.

3. Madrasah Orang Tua (MOT)

Peserta MOT lebih banyak dari wali santri MHQ, ada juga pengajar MHQ yang mengikuti program ini. Dalam program MOT terdapat mata pelajaran tarbiyatul abna, parenting, dan tahsin.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Al-Huda
  - a. Kepala Madrasah Al-Huda sebaiknya melakukan penyusunan kurikulum secara konsisten bersama tim kurikulum untuk program Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA), Tahfidz Akhir Pekan (TAP), dan Madrasah Orang Tua (MOT).
  - b. Kepala Madrasah Al-Huda sebaiknya selalu mengadakan koordinasi dengan para pengajar MIBA, TAP, dan MOT.
  - c. Kepala Madrasah Al-Huda sebaiknya mengintruksikan kepada pengurus dan pendidik melakukan penertiban administrasi dalam program MIBA, TAP, dan MOT.
2. Pengajar MIBA, TAP, dan MOT
  - a. Pengajar sebaiknya melakukan penertiban administrasi.
  - b. Pengajar sebaiknya selalu memperhatikan jadwal pembelajaran dan juga *ontime* dalam mengajar.
3. Para peserta, baik dalam program MIBA, TAP, dan MOT agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan istiqomah mengikuti program hingga tuntas.
4. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan alasan Madrasah dalam memilih sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group
- Azis, D. K. 2015. Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah. *JPA*, 16(1), 15–28.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Hanafi, H. dkk. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helsby, G. 1999. *No Title Changing Teachers Work*. Buckingham: Open University Press.
- Jateng.kemenag.go.id. “TPQ, Dasar Penanaman Pendidikan Agama”. (25 April 2018) diakses pada tanggal 22 April 2022
- Jayanti, J. 2018. *Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Lutfi, M. dkk. 2013. *Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru: Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Malik, H. A. 2013. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas*, 13(2), 387–404.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Munajat, J. 2021. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru: Suatu Upaya Untuk Membangkitkan Kepedulian Para Pemangku Kepentingan Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Nurhadi. 2017. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- OECD. 2016. *Supporting Teacher Professionalism: Insight from TALIS 2013*. Paris: OECD Publishing
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 1



- Pratama, Yogie Wahyu. 2020. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru TPQ di PGTPQ Masjid Fatimatu Zahra Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Qibtiyah, Siti Zuhrotul. 2019. *Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/ Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Rahmi, S. 2018. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naska Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Retnasari, L. D. 2019. Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA*, 08(01), 32–38.
- Singorejo, Ibnu. 2021. "Menjadi Guru TPQ yang Baik." dalam potren.com (diakses 23 Juli 2022, pukul 20.00 WIB)
- Socket, H. 1993. *No Title The Moral Base for Teacher Professionalism*. New York: Teachers College Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwanda, Cucu. 2020. *Mendongkrak Profesionalisme di Daerah Tertinggal*. Yogyakarta: Deepublish
- Suyanto, A., & Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*. Jakarta: Esensi.
- Suyitno. 2018. Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9–15.
- Syamsuriyanti, & Sukirno. 2018. Faktor Determinan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 56–67.
- Zulfitri. 2020. Teacher Professional Development. *JADEs: Journal of Academia in English Education*, 1(1), 1–18.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Pelaksanaan Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen	Pelaksanaan Pembelajaran 3 Program, yakni Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA), Tahfidz Akhir Pekan (TAP), dan Madrasah Orang Tua (MOT)	O, W, dan D	Pelaksanaan Pembelajaran 3 Program, yakni Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA), Tahfidz Akhir Pekan (TAP), dan Madrasah Orang Tua (MOT)
2.	Bagaimana Evaluasi Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen	Evaluasi Pembelajaran 3 Program, yakni Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA), Tahfidz Akhir Pekan (TAP), dan Madrasah Orang Tua (MOT)	O, W, dan D	Evaluasi Pembelajaran 3 Program, yakni Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA), Tahfidz Akhir Pekan (TAP), dan Madrasah Orang Tua (MOT)

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pimpinan Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali

##### 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

- a. Mengetahui latar belakang dan tujuan 3 program (Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua)
- b. Mengetahui kurikulum 3 program (Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua)
- c. Mengetahui evaluasi pembelajaran 3 program (Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua)

##### 2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana latar belakang diadakannya program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- b. Apa saja tujuan program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- c. Bagaimana sistem rekrutmen peserta Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- d. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada para peserta?
- e. Berapa biaya pendaftaran dan biaya selama mengikuti program?
- f. Berapa lama masa belajarnya?
- g. Berapa jumlah pengajar program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- h. Bagaimana cara rekrutmen pengajarnya?
- i. Bagaimana kurikulum program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- j. Bagaimana evaluasi pembelajaran program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- k. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?

B. Pengajar Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda

1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

- a. Mengetahui pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua
- b. Mengetahui kurikulum program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua
- c. Mengetahui evaluasi program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan?
- b. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran?
- c. Apa saja kitab atau sumber belajar yang digunakan?
- d. Kurikulum apa yang digunakan?
- e. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?
- f. Bagaimana antusias peserta saat mengikuti pembelajaran?
- g. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program?

C. Ustadz/ Ustadzah MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali

1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

- a. Mengetahui tujuan mengikuti program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua
- b. Mengetahui kurikulum program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua
- c. Mengetahui pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apa tujuan dan motivasi mengikuti program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- b. Sudah berapa lama mengikuti program ini?
- c. Berapa jumlah peserta yang mengikuti program?
- d. Apakah ada iuran wajib atau sejenisnya?

- e. Bagaimana proses pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- f. Materi apa saja yang diajarkan?
- g. Kitab atau sumber belajar apa yang digunakan?
- h. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam program Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua?
- i. Apakah ilmu-ilmu yang didapatkan sudah diterapkan pada saat mengajar di MHQ Al-Huda maupun dalam kehidupan sehari-hari?
- j. Apakah ada kendala atau hambatan dalam mengikuti program ini?
- k. Bagaimana kesan dan pesan selama mengikuti program?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Kondisi Pengajar Madrasah Hifdzil Qur'an Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
- B. Kurikulum Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen (Mencakup Tiga Program, yaitu Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua)
- C. Presensi dan Jurnal Pembelajaran Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen (Mencakup Tiga Program, yaitu Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua)
- D. Evaluasi Pembelajaran Program Peningkatan Profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen (Mencakup Tiga Program, yaitu Madrasah Ilmu dan Bahasa, Tahfidz Akhir Pekan, dan Madrasah Orang Tua)

## Lampiran 4

### *FIELD NOTE OBSERVASI*

Kode : O-1/MOT  
Judul : Observasi Pelaksanaan Madrasah Orang Tua (MOT)  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 31 Juli 2022; Pukul 07.55-10.20 WIB

Pada hari Minggu, 31 Juli 2022 peneliti melakukan observasi pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, salah satunya yakni program Madrasah Orang Tua (MOT). Madrasah Orang Tua dilaksanakan di Gedung Madrasah Al-Huda Desa Kismoyoso. Peserta MOT mulai berdatangan pada pukul 07.55 WIB. Peserta yang datang langsung mengambil meja kecil yang terletak di belakang ruangan, dan langsung menempatkan diri dengan posisi melingkar. Sebelum ustadzah datang, para peserta saling mengobrol, baik tentang MOT, yakni materi minggu lalu, ataupun curhat. Pukul 08.10 Ustadzah Ummu Abdurrahman datang dengan peserta berjumlah 9 orang saat itu.

Ustadzah Ummu Abdurrahman langsung memulai kelas dengan mengucapkan salam dan langsung meminta peserta MOT untuk membuka buku tahsin pada halaman yang sudah ditentukan oleh ustadzah, yakni melanjutkan pembelajaran minggu lalu. Semua peserta langsung membuka buku masing-masing pada halaman yang sudah disebutkan oleh ustadzah, tidak ada peserta yang tidak membawa buku. Setelah semua peserta membuka buku, ustadzah bertanya kepada para peserta, "Bagaimana Umm? Apakah sudah pada membaca atau latihan di rumah?" Para peserta menjawab, ada yang menjawab sudah, adapula yang hanya senyum-senyum. Kemudian ustadzah meminta para peserta untuk membaca materi minggu lalu sebanyak 1 halaman. Setelah selesai, Ustadzah memberikan contoh atau membaca halaman berikutnya, dan meminta peserta untuk langsung menirukan secara bersama-sama.



Ustadzah memanggil satu peserta untuk maju ke depan dan membawa bukunya masing-masing, peserta tersebut diminta membaca sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh ustadzah tadi. Jika terjadi kesalahan, ustadzah langsung memberikan peringatan dan memberikan contoh lagi cara membaca yang benar. Kemudian meminta peserta tersebut untuk terus mengulang-ulang membaca hingga bacaan sudah benar-benar sesuai. Sedangkan peserta yang lain, yang belum mendapatkan giliran sibuk latihan membaca di tempat duduknya masing-masing. Setelah satu peserta selesai membaca, peserta langsung mundur dan kembali ke tempat duduknya. Ustadzah memberikan evaluasi secara keseluruhan dan menyampaikan kepada peserta lain, sehingga peserta lain bisa belajar dari kesalahan peserta sebelumnya.

Ustadzah Ummu Abdurrahman lalu memanggil peserta lain untuk maju ke depan membawa bukunya dan membaca. Begitupun seterusnya hingga semua peserta mendapat giliran maju ke depan. Ustadzah memanggil sesuai dengan urutan tempat duduk peserta. Setelah semua peserta mendapat giliran, Ustadzah Ummu Abdurrahman meminta para peserta untuk membuka halaman berikutnya dan langsung memberikan contoh cara membacanya. Setelah itu, semua peserta menirukan secara bersama-sama. Ustadzah sangat memperhatikan setiap peserta, sehingga ketika ada salah satu santri yang salah baca, Ustadzah langsung mengingatkan dan bahkan langsung menegur dengan menyebut nama santri. Tidak hanya ditegur, tetapi Ustadzah juga bertanya, "Kenapa Umm kok salah terus? Apa yang susah?" Ustadzah Ummu Abdurrahman sangat hafal dengan kondisi setiap peserta.

Ustadzah meminta salah satu peserta yang sudah fasih atau benar dalam membaca untuk menjelaskan kepada peserta-peserta lain atau peserta yang datangnya terlambat, karena pada pukul 08.30 WIB ada 2 peserta yang baru datang. Pada pukul 09.20 WIB Ustadzah Ummu Abdurrahman menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis dan salam.

Pada saat jeda, sambil menunggu ustadzah selanjutnya datang ke kelas, ada peserta yang membawa makanan dan membagikan kepada peserta-peserta yang lain, lalu semua peserta makan. Disela-sela waktu, bendahara kelas

mengingatkan para peserta untuk membayar kas, dan menyiapkan dompet untuk infaq yang diputarakan ke setiap peserta.

Pada pukul 09.35 Ustadzah Hindun masuk kelas dan langsung membuka kelas dengan salam. Setelah itu Ustadzah mengajak peserta untuk mereview materi minggu lalu dengan memberikan beberapa pertanyaan. Para peserta menjawab dengan membaca catatan yang ada di bukunya masing-masing. Setelah itu, Ustadzah Hindun memberikan materi. Seperti pembelajaran pada umumnya, ustadzah Hindun membaca buku materi dan menjelaskan materi tersebut kepada peserta dengan metode ceramah.

Adapun materi yang disampaikan yakni materi aqidah. Ustadzah Hindun menjelaskan materi dengan ceramah “Ibadah adalah segala sesuatu yang Allah cintai dan Allah ridhai, baik yang nampak ataupun tidak. Islam itu memiliki arti berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya. Syarat diterimanya amalan ada tiga, yakni bertauhid, harus ikhlas, dan i'tiba' (mengikuti syariat Nabi Muhammad SAW). Islam ada 3 tingkatan, tingkatan pertama Al Islam yakni rukun Islam, yang terdiri dari 5 rukun, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Tingkatan yang kedua Al Iman, dan tingkatan tertinggi atau tingkatan ketiga Al Ihsan, yang mana pada tingkatan ini diri merasa selalu diawasi oleh Allah”.

Para peserta mengikuti pembelajaran dengan fokus. Peserta mendengarkan apa yang disampaikan ustadzah sambil menyimak buku materi yang sudah peserta punya, dan tidak lupa mencatat poin-poin penting pada materi yang disampaikan ustadzah. Pukul 10.20 WIB Ustadzah Hindun menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam. Peserta langsung beres-beres, menaruh meja ke tempat asal yakni di belakang ruangan, dan melipat tikar sekaligus membersihkan kelas. Setelah semua bersih, para peserta bergegas untuk pulang.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-2/MOT  
Judul : Observasi Pelaksanaan Madrasah Orang Tua (MOT)  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 07 Agustus 2022; Pukul 08.00-10.20 WIB

Pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 peneliti datang kembali ke Gedung Madrasah Al-Huda untuk melakukan observasi pelaksanaan program Madrasah Orang Tua (MOT). Pada pukul 08.00 baru ada tiga peserta yang datang. Peserta yang sudah datang langsung mempersiapkan kelas dan menyiapkan meja untuk ustadzah. Pukul 08.05 Ustadzah Hindun masuk kelas yang saat itu sudah terdapat tujuh peserta dengan posisi duduk melingkar. Ustadzah langsung duduk di depan dan membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu, ustadzah mengajak para peserta untuk mereview materi sebelumnya, yakni tentang keutamaan mempunyai anak perempuan. Pesertapun langsung tanggap dan masih teringat dengan materi yang diterima pada pertemuan sebelumnya.

Ustadzah memberikan materi lanjutan, yakni mengenai sunnah terhadap bayi yang baru lahir. Ustadzah menyampaikan materi dengan membacakan kitab yang berbahasa Arab kemudian diterjemahkan perkata, lalu dijelaskan kembali secara keseluruhan kepada peserta dengan bahasa yang mudah dimengerti. Ustadzah menyampaikan materi dengan metode ceramah, sementara para peserta mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting pada materi yang disampaikan oleh Ustadzah Hindun.

Adapun materi yang disampaikan yakni mengenai hal yang harus dilakukan ketika bayi baru lahir, yang pertama adalah mengumandangkan adzan pada telinga bayi sebelah kanan dan mengumandangkan iqamah pada telinga bayi sebelah kiri; hal ini dilakukan supaya kata yang didengarkan pertama kali oleh sang bayi adalah mengagungkan Allah. Hal kedua yang harus dilakukan pada bayi yang baru lahir adalah tahnik, yakni mengunyah kurma kemudian mengoleskan atau melumatkannya pada langit-langit mulut bayi. Hal yang ketiga adalah memberikan nama pada anak dengan nama qauniyah yang baik karena nama sama dengan doa. Setelah itu, ustadzah bertanya kepada peserta apakah ada peserta

yang mau bertanya, semua peserta diam dan hanya senyum-senyum. Akhirnya Ustadzah Hindun menutup pembelajaran pada pukul 09.02 dengan mengajak semua peserta untuk membaca doa kafaratul majelis dan beliau menutup dengan salam. Sambil menunggu pembelajaran berikutnya, para peserta mengisi buku absen. Terdapat bendahara kelas yang mengingatkan untuk membayar kas dan juga menyiapkan dompet infaq untuk diputarakan ke semua peserta.

Jam sudah menunjukkan pukul 09.20, Ustadzah Ummu Abdurrohman masuk kelas dan menempatkan diri di depan. Pada saat ini, sudah terdapat sepuluh peserta. Ustadzah langsung membuka pembelajaran dengan salam dan meminta peserta untuk membuka buku pada halaman yang sudah dipelajari sebelumnya. Lalu semua peserta diminta untuk membaca kembali pada halaman yang sudah dipelajari tersebut. Ternyata masih terdapat beberapa kesalahan. Ustadzah langsung menegur bagian-bagian yang salah dan meminta untuk mengulang hingga benar bacaannya. Ustadzah selalu mengingatkan untuk selalu teliti dan berhati-hati dalam membaca setiap kata. Setelah selesai satu halaman, berlanjut pada halaman berikutnya. Ustadzah mencontohkan dulu, satu kata satu kata dan peserta diminta untuk langsung menirukannya. Setelah selesai mencotohkan beberapa kata, ustadzah meminta setiap peserta membaca. Satu peserta membaca dua kata, dimulai dari peserta paling ujung. Ketika terdapat kesalahan, Ustadzah langsung menegur dan meminta peserta tersebut untuk mengulang, jika tidak segera bisa maka ustadzah memberikan contoh. Begitu terus hingga habis satu halaman. Satu peserta ada yang mendapat giliran satu kali dan ada yang dua kali. Ketika jam pembelajaran sudah hampir habis, Ustadzah Ummu Abdurrahman memberikan PR, yakni peserta diminta untuk belajar tentang qalqalah. Pada pukul 10.20 Ustadzah menutup pembelajaran dengan salam, lalu keluar kelas. Semua peserta beres-beres, mengembalikan meja yang digunakan masing-masing ke tempat asal, dan membersihkan ruangan. Setelah semuanya bersih, semua peserta bergegas untuk pulang.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-3/MOT  
Judul : Observasi Pelaksanaan Madrasah Orang Tua (MOT)  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 14 Agustus 2022; Pukul 08.00-10.10 WIB

Pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 peneliti datang ke Gedung Madrasah Al-Huda Desa Kismoyoso pada pukul 08.00 WIB. Di Gedung ini masih sepi, baru ada satu peserta yang duduk di luar sambil menunggu peserta lain. Beberapa menit kemudian, datanglah dua peserta lalu mengajak satu peserta lagi dan peneliti untuk masuk ke dalam kelas. Seperti biasa, peserta masuk ruang kelas langsung mengambil meja kecil di belakang ruangan dan menempatkan diri dengan duduk melingkar. Tidak lupa menyiapkan meja dan minum untuk Ustadzah yang mengajar.

Pada pukul 08.20 WIB sudah terdapat sembilan peserta. Para peserta mulai kebingungan karena sudah pukul 08.20 Ustadzah belum datang, biasanya Ustadzah Ummu Abdurrahman begitu ontime terkait waktu mengajar. Akhirnya pada waktu ini, bendahara mengingatkan peserta untuk membayar kas dan juga SPP. Beberapa peserta membayar, dan ada peserta yang mau membayar minggu depan karena tidak membawa uang lebih. Pada pukul 08.25 WIB Ustadzah Ummu Abdurrahman datang, Ustadzah langsung membuka pembelajaran dengan salam dan meminta maaf atas keterlambatannya. Lalu ustadzah bertanya kepada peserta, "Minggu lalu sudah sampai halaman berapa ya?", peserta menjawab dan langsung membuka buku pada halaman tersebut. Kemudian Ustadzah Ummu Abdurrahman mengajak para peserta untuk ta'awudz dan membaca kembali pada bacaan yang sudah dipelajari minggu lalu. Ketika terdapat kesalahan saat membaca, ustadzah langsung membenarkan, lalu semua peserta menirukan. Beberapa kali ustadzah mengingatkan pada semua peserta untuk selalu memperhatikan panjang pendek bacaan. Setelah selesai pada satu halaman tersebut, ustadzah meminta untuk berlanjut pada halaman selanjutnya.

Setiap peserta diminta untuk membaca satu persatu secara bergilir, yang mana setiap peserta cukup membaca satu kata saja. Ustadzah menunjuk peserta dengan tangan sesuai dengan urutan tempat duduknya. Ustadzah meminta agar peserta lain mendengarkan dengan seksama apa yang dibaca temannya. Beberapa kali ustadzah memberikan materi terkait tajwid dan juga makharijul huruf. Adapun materi tajwid pada hari ini adalah tentang qalqalah. Sebelum menutup pembelajaran, Ustadzah Ummu Abdurrahman memberikan tugas kepada para peserta untuk latihan dan membaca terus pada halaman-halaman yang sudah dipelajari supaya tidak lupa dan semakin fasih dalam membaca. Pada pukul 09.10 WIB, ustadzah menutup kelas dengan salam. Pada saat menunggu jeda untuk beralih pada mata pelajaran selanjutnya, para peserta saling bercerita. Pada saat ini, ada dua peserta yang izin pulang terlebih dahulu, sehingga peserta tinggal tujuh orang.

Tidak berselang lama dari Ustadzah Ummu Abdurrohman keluar kelas, yakni pada pukul 09.13 WIB Ustadzah Hindun sudah memasuki ruang kelas. Ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta untuk bersyukur dengan mengucapkan hamdalah. Ustadzah Hindun bertanya kepada peserta, "kemaren materinya sampai mana nggih Umm?", para peserta menjawab dengan kompak. Lalu ustadzah langsung melanjutkan materinya dengan membaca kitab yang berbahasa Arab. Dibacakan kitab tersebut kepada para peserta dengan diterjemahkan perkata lalu ustadzah menjelaskan secara keseluruhan pada peserta.

Adapun materi yang disampaikan pada hari ini adalah terkait nama yang baik untuk anak. "Berikan nama untuk anak kalian dengan nama para Nabi dan nama yang paling dicintai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman. Nama akan memberikan pengaruh pada orang yang diberi nama. Ketika ada nama yang buruk, boleh mengganti dengan nama yang baik, yang demikian ini adalah sunnah. Tidak boleh memberikan nama dengan tazkiyah atau mensucikan, misalnya Baroh yang artinya orang yang selalu berbuat baik. Intinya berhati-hatilah saat memberi nama pada anak, karena nama adalah doa dan cita-cita".

Setelah ustadzah menjelaskan cukup banyak dan detail, ada beberapa peserta yang tanya terkait karapan atau nama panggilan pada anak. Misal orang tua memanggil anaknya dengan sebutan "gembul", "cebret", "tembem", "ciprut",

dan panggilan-panggilan yang lain apakah diperbolehkan padahal tujuan bukan untuk menjelekkkan. Kemudian ustadzah Hindun menjawab, "kalau bisa dihindari dengan memanggil anak dengan karapan seperti itu, karena panggilan seperti itu bisa terngiang-ngiang pada anak dan bisa memperngaruhi psikisnya. Misalnya dipanggil gembul, bisa jadi anak akan insekyur. Jadi ibu-ibu mohon untuk memanggil anak dengan sebutan yang baik". Jam sudah menunjukkan 10.10 WIB, ustadzah Hindun menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam. Semua peserta masih membicarakan terkait nama sambil beres-beres ruang kelas. Setelah semua bersih, semua peserta bergegas untuk pulang.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-4/TAP  
Judul : Observasi Pelaksanaan Tahfidz Akhir Pekan (TAP)  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 31 Juli 2022; Pukul 13.00-15.00

Pada hari Minggu, 31 Juli 2022 peneliti melakukan observasi pelaksanaan program peningkatan profesionalisme ustadz/ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen, Kismoyoso, yakni pada program Tahfidz Akhir Pekan (TAP). Tahfidz akhir pekan dilaksanakan di Gedung Madrasah Al-Huda Desa Kismoyoso di lantai 1. Pada pukul 13.00 baru ada satu peserta yang datang, peserta tersebut langsung membersihkan tempat, mengambil dua meja kecil yang ada di belakang ruangan dan ditempatkan di depan, meja ini untuk dua ustadzah yang akan mengajar. Kemudian peserta tersebut, mengambil satu meja lagi untuk dirinya sendiri.

Pukul 13.20 peserta mulai berdatangan hingga terdapat sepuluh peserta. Setiap peserta yang datang mengambil meja kecil yang terletak di belakang ruangan dan langsung menempatkan diri. Setelah itu, mereka membuka mushaf masing-masing dan muroja'ah. Pukul 13.25 dua ustadzah datang, yakni Ustadzah Sabrina dan Ustadzah 'Asyiah dan langsung menemptakan diri di depan. Ustadzah Sabrina langsung membuka pembelajaran dengan salam dan langsung mempersilakan peserta untuk setoran hafalan, "mari kakak-kakak yang sudah siap bisa langsung setor hafalan ke depan". Pada pukul 13.38 baru ada yang maju ke depan untuk setoran hafalan. Sedangkan santri yang lain sibuk dengan hafalannya masing-masing. Peserta maju ke depan untuk setor hafalan dalam waktu kurang lebih 10-15 menit. Pukul 14.50, ketika adzan ashur bekumandang, ustadzah memberhentikan pembelajaran dan mempersilakan peserta untuk sholat ashur dan istirahat. Ustadzah keluar ruangan tersebut untuk sholat dan istirahat di kantor Madrasah Al-Huda.



## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-5/TAP  
Judul : Observasi Pelaksanaan Tahfidz Akhir Pekan (TAP)  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 07 Agustus 2022; Pukul 13.00-15.00 WIB

Pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 pukul 13.10 WIB peneliti sudah sampai di Gedung Madrasah Al-Huda untuk melakukan observasi pada pelaksanaan program Tahfidz Akhir Pekan, di Gedung tersebut masih sangat sepi, hanya terdapat satu orang peserta TAP yang sedang muroja'ah di dalam ruang kelas. Pukul 13.20 WIB peserta lain mulai datang, hingga pada pukul 13.25 WIB terdapat 4 peserta. Peserta yang hadir langsung mengambil meja kecil di belakang ruangan dan memilih tempat duduk. Setelah itu para peserta langsung membuka mushaf dan mulai muroja'ah.

Pada pukul 13.30 WIB, Ustadzah Sabrina dan Ustadzah 'Asyiah datang. Para ustadzah duduk di depan, yang sudah disiapkan oleh peserta. Ustadzah Sabrina langsung membuka pembelajaran dengan salam yang meminta peserta yang sudah siap untuk maju ke depan setoran hafalan. Sepuluh menit kemudian, terdapat satu peserta yang maju dengan membawa buku pegangan, yakni catatan hafalan para peserta. Peserta hafalan dengan waktu kurang lebih sepuluh menit. Sementara peserta yang lain sibuk dengan muroja'ahnya masing-masing. Di pertengahan pembelajaran, pada pukul 13.59 WIB ada dua peserta yang baru datang, peserta tersebut langsung masuk dan menempatkan diri lalu membuka mushaf dan muroja'ah. Pada saat setoran hafalan kepada ustadzah, ustadzah langsung membenarkan bagian yang salah dan menunjukkan mushaf. Jam sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB, semua peserta sudah setor hafalan. Tidak seperti biasanya, yakni setelah ashar ada pembelajaran mengenai tahsin, untuk hari ini setelah ashar langsung pulang dengan pertimbangan hanya sedikit yang hadir dan banyak peserta yang sedang puasa tasua. Akhirnya ustadzah menutup pembelajaran pada hari ini dengan salam.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-6/TAP  
Judul : Observasi Pelaksanaan Tahfidz Akhir Pekan (TAP)  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 14 Agustus 2022; Pukul 13.00-17.00

Pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB peneliti sampai di Gedung Madrasah Al-Huda untuk melakukan observasi pada pelaksanaan program Tahfidz Akhir Pekan. Di Gedung tersebut masih sangat sepi, belum ada satu pesertapun yang terlihat. Peneliti menunggu peserta datang di kursi tamu Madrasah Al-Huda. Tidak berselang lama, ada satu peserta yang datang dan peserta itu langsung mengajak peneliti untuk masuk ruang yakni di Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1 di ruang sebelah barat. Peserta langsung mengambil dua meja kecil yang berada di belakang ruangan kemudian diletakkan di depan untuk para ustadzah. Setelah itu, peserta itu mengambil satu meja lagi untuk dirinya sendiri dan langsung memilih tempat duduk samping tembok. Lalu peserta tersebut membuka mushaf dan muroja'ah. Pukul 13.15 WIB peserta lain mulai berdatangan, hingga pada pukul 13.50 WIB terdapat 8 peserta. Peserta yang hadir langsung mengambil meja kecil di belakang ruangan dan memilih tempat duduk. Setelah itu para peserta langsung membuka mushaf dan mulai muroja'ah.

Pada pukul 13.25 WIB, Ustadzah Hanifah datang dan dua menit kemudian Ustadzah Sabrina dan Ustadzah 'Asyiah menyusul masuk dalam kelas. Para ustadzah duduk di depan, di tempat yang sudah disiapkan oleh peserta. Ustadzah Sabrina langsung membuka pembelajaran dengan salam yang meminta peserta yang sudah siap untuk maju ke depan setoran hafalan. Sepuluh menit kemudian, terdapat satu peserta yang maju dengan membawa buku pegangan, yakni catatan hafalan para peserta. Peserta hafalan dengan waktu kurang lebih sepuluh menit. Sementara peserta yang lain sibuk dengan muroja'ahnya masing-masing. Pada saat setoran hafalan kepada ustadzah, ustadzah langsung membenarkan bagian yang salah dan menunjukkan mushaf pada bagian tersebut. Jam sudah menunjukkan

pukul 14.55 WIB, adzan sudah bekumandang. Ustadzah Sabrina bertanya kepada para peserta, “Apakah ada yang belum hafalan kakak-kakak?”. “Ada Ustadzah”, jawab peserta yang belum hafalan. Saat itu ada dua peserta yang belum hafalan. “Bagi kakak-kakak yang belum hafalan, saat istirahat bisa hafalan di kantor ya”, minta ustadzah pada peserta yang belum hafalan. Setelah itu, ustadzah menutup kelas dengan salam dan meninggalkan kelas, sementara itu ada peserta yang mengambil air wudhu, ada juga peserta yang keluar kelas untuk membeli makan. Ketika semua peserta sudah siap sholat, para peserta sholat berjama’ah di ruang kelas. Setelah selesai sholat, ada peserta yang membagikan makanan lalu semua peserta makan bersama. Disela-sela istirahat, koordinator kelas TAP mengingatkan para peserta untuk membayar kas dan juga menyiapkan dompet sebagai dana sosial yang pada saat itu akan digunakan untuk menjenguk peserta TAP yang sedang sakit. Para peserta lalu membahas siapa saja yang akan menjenguk peserta yang sakit tersebut, dan ada beberapa orang yang akan ikut. Setelah itu, pada pukul 16.00 WIB Ustadzah Sabrina masuk kelas untuk memberikan materi tajwid kepada semua peserta. Tidak seperti di awal tadi, tempat duduk peserta sudah berubah. Semua peserta duduk secara berdekatan dan melingkar. Ustadzah Sabrina menjelaskan kepada peserta mengenai materi qalqalah. Beliau menjelaskan dengan membaca buku materi, sedangkan para peserta mendengarkan sambil menyimak buku pegangan masing-masing. Ada beberapa peserta yang tidak membawa buku, sehingga ikut menyimak buku teman disebelahnya. Beberapa kali ustadzah Sabrina bertanya, “Apakah ada yang ditanyakan kakak-kakak?”, tidak ada satupun peserta yang bertanya, peserta sepertinya sudah paham dengan apa yang dijelaskan Ustadzah Sabrina. Jam menunjukkan pukul 16.45, Ustadzah Sabrina menutup kelas dengan salam dan mengingatkan kepada para peserta untuk tetap istiqomah dan semakin rajin muroja’ah. Ustadzah Sabrina lalu keluar kelas dan para peserta beres-beres ruangan. Setelah ruangan bersih, para peserta keluar kelas. Beberapa peserta berkoordinasi untuk menjenguk teman yang sakit pada sore itu juga. Sedangkan peserta yang tidak ikut, mereka langsung pulang.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-7/MIBA  
Judul : Observasi Pelaksanaan Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 2  
Waktu : Minggu, 31 Juli 2022; Pukul 15.30-17.10

Pada hari Minggu, 31 Juli 2022 peneliti melakukan observasi pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA). Madrasah Ilmu dan Bahasa dilaksanakan di Gedung Madrasah Al-Huda Desa Kismoyoso di lantai 2. Pada hari ini, MIBA sedang mengadakan ujian. Ujian terjadwal pada pukul 15.30-17.00, dengan materi ujian nahwu dan tajwid. Pukul 15.30 peserta sudah berdatangan yakni sebanyak tujuh peserta. Ujian yang pertama yakni materi nahwu, Ustadzah Wahida masuk kelas pada pukul 15.45 dan membuka kelas dengan salam. Ustadzah langsung membagikan soal kepada semua peserta. Soal terdiri dari dua halaman, dengan sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal essay. Setelah semua peserta menerima lembar soal, Ustadzah Wahida meminta semua peserta untuk mengerjakan soal tersebut dengan langsung menjawab di lembar soal. Di pertengahan ujian, Ustadzah Wahida menyampaikan bahwa ada soal yang diralat dan menjelaskan soal yang diralat tersebut. Beberapa kali Ustadzah Wahida bertanya, “mba mba apakah ada soal yang belum dimengerti?”, dan ada peserta yang bertanya terkait soal yang dianggapnya membingungkan.

Ustadzah Wahida juga menghimbau kepada semua peserta untuk menjawab semua soal sebisanya, jangan sampai ada soal yang tidak dijawab karena siapa tahu jawaban tersebut benar. Setelah 30 menit berlalu, Ustadzah meminta peserta untuk mengumpulkan soal dan jawaban tersebut. Setelah semua peserta mengumpulkan, Ustadzah Wahida menutup dengan salam dan membawa soal dan jawaban semua peserta keluar ruangan. 30 menit untuk istirahat sebelum berlanjut ujian selanjutnya, yakni tajwid. Sambil menunggu ujian berikutnya, semua peserta sibuk belajar dengan membuka bukunya masing-masing, ada juga yang masih membicarakan terkait ujian nahwu yang sudah dilaksanakan tadi.

Pukul 16.30 Ustadzah Dewi Ummu Unais masuk ke ruang kelas, dan membuka kelas dengan salam. Ustadzah bertanya sambil tersenyum, “Apakah sudah siap untuk ujian lagi?”, semua peserta menjawab “Sudah”. Ustadzah juga bertanya siapa yang tidak hadir di hari ini dan alasan ketidakhadiran tersebut. Setelah itu, Ustadzah langsung membagikan soal kepada semua peserta dan meminta peserta untuk menjawab soal dengan baik langsung pada lembar soal tersebut. Pada pukul 17.00 Ustadzah meminta peserta untuk mengumpulkan lembar ujian bagi yang sudah selesai. Namun ada beberapa peserta yang belum selesai, Ustadzah menunggu hingga selesai. Pada pukul 17.05 semua peserta sudah mengumpulkan lembar ujian dan Ustadzah langsung menutup kelas dengan salam dan keluar dari ruang kelas tersebut. Semua peserta beres-beres sambil membicarakan soal ujian, 17.10 semua peserta pulang dengan kondisi ruang kelas sudah bersih.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-8/MIBA  
Judul : Observasi Pelaksanaan Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)  
Tempat : Masjid Al-Huda Jampen, Kismoyoso  
Waktu : Minggu, 28 Agustus 2022; Pukul 13.00-17.10

Pada hari Minggu, 28 Agustus 2022 peneliti datang ke Masjid Al-Huda Jampen pada pukul 13.00 untuk melakukan observasi pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA). Pada jam tersebut sudah terlihat 6 peserta yang sudah siap duduk di atas karpet dengan meja kecil di depannya. Ustadz Ihsan, yakni ustadz yang mengajar di jam pertama materi aqidah sudah hadir. Terdapat sekat hijab, yakni tirai masjid sebagai penutup atau pembatas antara peserta dengan ustadz. Tak lama kemudian, pembelajaran langsung dibuka ustadz dengan salam dan muqadimah. Ustadz Ihsan mengajak semua peserta untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya, para peserta pun membuka buku dan catatannya masing-masing. Setelah itu, ustadz menjelaskan materi selanjutnya. Para peserta mendengarkan penjelasan ustadz sambil menyimak buku pegangan masing-masing, tidak lupa untuk menuliskan catatan-catatan penting pada bukunya.

Ustadz menjelaskan dengan materi sebagai berikut: "Seseorang dikatakan berhasil ketika ia selamat dari kesyirikan, karena ini adalah syarat masuk Surga. Ketika dakwah dilakukan dengan akhlak saja tanpa adanya tauhid maka sama saja hal ini seperti badan tanpa kepala, karena berhasil atau tidaknya dakwah itu dimulai dari tauhid terlebih dahulu."

Setiap peserta diminta ustadz untuk membaca kitab yang berbahasa Arab, ustadz memanggil sesuai dengan presensi yang sudah diserahkan kepada ustadz sebelum pembelajaran dimulai. Jika ustadz memanggil peserta yang belum hadir, maka para peserta mengatakan pada ustadz bahwa yang dipanggil tersebut belum hadir. Ustadz akan memanggil peserta lain dan meminta untuk membacakan. Setiap kali peserta membaca, ustadz mengingatkan agar peserta tidak ragu dalam

membaca tulisan Arab dan ustadz mengulang kembali bacaan tersebut lalu menjelaskan maksud dari materi itu. Beberapa kali ustadz bertanya kepada peserta, "apakah ada pertanyaan atau ada hal yang belum dipahami yaa akhwat?", peserta tidak ada yang menjawab sehingga ustadz menganggap semua peserta sudah paham.

Sebelum pembelajaran ditutup, ustadz Ihsan menyampaikan terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yakni tentang berdakwah. Pada pukul 14.00 WIB ustadz menutup pembelajaran dengan mengajak peserta untuk doa kafaratul majelis dan ditutup dengan salam. Setelah itu semua peserta langsung bergegas ke lantai dua untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya yakni mata pelajaran fikih. Ustadz Agus, pengajar fikih sudah siap dilantai dua. Seperti di lantai satu tadi, terdapat tirai masjid sebagai penghalang antara ustadz dan peserta. Setelah semua peserta duduk dan menempatkan diri, Ustadz Agus bertanya, "apakah sudah siap dimulai?". Peserta menjawab sudah dan ustadz langsung membuka pembelajaran dengan salam berlanjut mereview materi pertemuan sebelumnya.

Pada hari ini, materi yang disampaikan Ustadz Agus terkait dengan sholat jum'at. Adapun materi yang disampaikan yakni: "Syarat wajib sholat jum'at ada tujuh, yaitu islam, baligh, berakal, merdeka, laki-laki, sehat, dan mukim atau menetap. Nabi Muhammad ketika sedang safar tidak melakukan sholat jum'at melainkan langsung sholat dluhur. Selanjutnya adalah rukun sholat jum'at diantaranya, dua khutbah dengan berdiri, duduk diantara dua khutbah, sholat dua raka'at dengan berjama'ah. Adapun sunnah sholat jum'at yaitu mandi dan membersihkan badan, memakai pakaian putih, memotong kuku, dan memakai wewangian." Dalam menjelaskan materi, ustadz meminta satu peserta untuk membaca kitab berbahasa Arab lalu menjelaskan maksud materi tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta.

Beberapa kali ustadz bertanya kepada peserta, "apakah bisa dipahami?". Tidak ada peserta yang bertanya, sehingga ustadz melanjutkan pada materi sholat ied. Ustadz hanya sedikit menyampaikan materi ini, hanya sebatas jumlah takbir pada rakaat pertama dan kedua pada sholat ied. Mengingat waktu sudah

menunjukkan pukul 14.45 WIB, maka Ustadz Agus langsung menutup dengan mendoakan para peserta agar tetap istiqomah lalu salam.

Pukul 14.45-16.00 adalah waktu untuk ishoma. Ada dua peserta yang turun ke lantai satu untuk mengambil makanan para peserta dan juga ustadzah. Setelah mengambil, makanan tersebut langsung dibagikan kepada semua peserta dan peneliti. Tidak lupa, peserta membuka tirai penghalang dan menyiapkan makanan untuk ustadzah di samping mejanya. Setelah itu, para peserta berwudhu dan melakukan sholat ashar secara berjama'ah. Usai sholat, semua peserta makan bersama. Sambil menunggu ustadzah datang, para peserta saling mengobrol.

Pada pukul 16.00 WIB Ustadzah Dewi Ummu Unais datang, semua peserta langsung kembali ke tempat duduknya masing-masing. Ustadzah Dewi membuka pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi dengan memanggil satu satu setiap peserta. Setelah itu, Ustadzah Dewi menanyakan PR pada pertemuan sebelumnya dan meminta setiap peserta untuk membacakan apa yang sudah mereka kerjakan. Setelah semua peserta mendapat giliran, ustadzah menyampaikan materi yakni tentang bacaan *ra'*, *ra'* tebal dan *ra'* tipis. Materi disampaikan melalui metode ceramah, semua peserta memperhatikan penjelasan ustadzah sambil menyimak buku pegangan masing-masing. Setelah materi *ra'* tebal dan *ra'* tipis sudah tersampaikan, Ustadzah Dewi meminta peserta untuk membuka mushaf Q.S. Al-Mujadilah dan memberi pertanyaan kepada peserta dengan memanggil peserta satu satu secara acak. Pertanyaan tersebut terkait dengan *ra'* tebal dan *ra'* tipis, ditanya termasuk *ra'* tebal atau tipis berikut juga diminta untuk menjelaskan alasannya.

Semua peserta sudah mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan ustadzah. Ustadzah Dewi lalu memberikan 10 soal kepada peserta dengan didikte, karena saat itu tidak ada spidol. Semua peserta langsung mengerjakan dengan fokus. Beberapa menit kemudian, ustadzah meminta peserta diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya dan langsung dievaluasi secara bersama. Pada pukul 16.32 WIB, Ustadzah Dewi menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam. Tidak berselang lama, yakni pukul 16.37 WIB, Ustadzah Wahida datang. Ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan muqadimah.



Semua peserta membuka buku pegangan masing-masing. Setelah itu Ustadzah Wahida mengajak para peserta untuk mereview materi sebelumnya dengan cara meminta setiap peserta menyebutkan fi'il madhi, fi'il mudhareq, dan fi'il amr. Ada peserta yang dengan fasih dan lantang dalam menyebutkan fi'il tersebut, namun ada juga yang masih kesulitan karena ada yang pekan lalu tidak berangkat. Setelah semua peserta mendapat giliran, ustadzah Wahida kembali menjelaskan materi tersebut. Para peserta pun mendengar penjelasan ustadzah dengan fokus. Pada pukul 17.00 WIB, Ustadzah Wahida menutup pembelajaran dengan doa kafaratul mejelis dan salam. Ustadzah pulang dengan membawa makanan yang sudah disiapkan peserta, sedangkan peserta membersihkan tempat. Setelah semua bersih, peserta bergegas untuk pulang.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-9/MIBA  
Judul : Observasi Pelaksanaan Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)  
Tempat : Masjid Al-Huda Jampen, Kismoyoso  
Waktu : Minggu, 11 September 2022; Pukul 13.00-15.00

Pada hari Minggu tanggal 11 September 2022 pukul 13.00 peneliti datang ke Masjid Al-Huda Jampen untuk melakukan observasi pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab (MIBA). Saat itu masjid masih sepi, baru ada dua peserta yang datang. Peserta tersebut sudah mempersiapkan diri duduk di atas karpet yang didepannya sudah ada meja kecil. Lima menit kemudian Ustadz Ihsan datang dan langsung masuk masjid melalui pintu utara, antara ustadz dan peserta terdapat sekat tirai masjid. Salah satu peserta menyerahkan jurnal kepada Ustadz Ihsan melalui bawah tirai.

Ustadz Ihsan langsung membuka pembelajaran dengan salam dan muqadimah. Sebelum memberikan materi, Ustadz Ihsan mengajak peserta untuk mereview materi sebelumnya. Setelah itu, ustadz memanggil salah satu peserta untuk membaca kitab pada halaman yang sudah ditentukan, yakni pada materi selanjutnya. Setelah peserta tersebut selesai membaca satu kalimat, ustadz menerjemahkan perkata sambil memberikan penjelasan, baik penjelasan perkata maupun penjelesan secara keseluruhan. Semua peserta menyimak dan mencatat pada bukunya masing-masing. Begitupun seterusnya, yakni pada materi-materi selanjutnya. Ustadz Ihsan memanggil peserta untuk membaca kitab berbahasa Arab lalu menjelaskan maksudnya. Adapun materi yang disampaikan oleh Ustadz Ihsan sebagai berikut:

"Tauhid adalah kewajiban yang pertama yang didakwahkan pertama kali kepada manusia karena akhlak tanpa tauhid itu tidak ada apa-apanya. Orang kafir tidak akan dihukumi menjadi muslim kecuali mengucapkan syahadatain. Syahadat ada dua, yakni *Laa ilaa ha illallah* dan *wa asyhadu anna muhammadar*

*rasulullah*. Banyak orang sering membaca syahadat tetapi dia tidak mengetahui makna yang sesungguhnya."

Ustadz Ihsan meminta peserta untuk menuliskan makna *laa ilaha illallah* dalam waktu dua menit pada kertas yang kemudian dikumpulkan. Satu peserta meminta kertas jawaban peserta lain dan kemudian mengumpulkan kepada Ustadz Ihsan melalui bawah tirai. Ustadz Ihsan membaca jawaban-jawaban para peserta itu dan ternyata jawaban semua peserta hampir sama, yaitu tidak ada illah atau sembahkan kecuali Allah. Kemudian ustadz bertanya, "apakah sudah yakin dengan jawabannya yaa ukhti?" Semua peserta diam. Kemudian Ustadz Ihsan kembali memberikan penjelasan jika jawaban dari para peserta itu masih kurang pas. Makna yang pas dari kata *laa ilaha illallah* adalah tidak ada sembahkan yang benar kecuali Allah, berarti kalo menyembah selain Allah itu salah. Setelah memberikan penjelasan mengenai syahadat, Ustadz Ihsan kembali menyampaikan materi selanjutnya, yaitu:

"Manusia haruslah di atas ilmu, karena seseorang yang berilmu akan dapat terhindar dari subhat atau perkara samar. Subhat ini akan hilang dengan adanya ilmu. Maka marilah kita longgarkan waktu kita untuk ilmu."

Jam sudah menunjukkan pukul 14.05 WIB, Ustadz Ihsan menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis lalu salam. Semua peserta langsung beres-beres dan langsung menuju lantai dua untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Sesampainya di lantai dua, semua peserta langsung mempersiapkan diri. Antara peserta dan ustadz terdapat tirai penghalangnya. Ustadz Agus kemudian bertanya kepada peserta, "apakah sudah siap dimulai ukhti?", pesertapun menjawab "sudah ustadz".

Pukul 14.14 WIB Ustadz Agus membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu ustadz mengajak para peserta untuk mereview materi pertemuan sebelumnya yakni tentang sholat istisqo'. Setelah mereview materi, ustadz melanjutkan materi dengan memberikan penjelasan kepada peserta. Materi pada pertemuan ini yaitu tentang sholat qauf. Adapun materi yang disampaikan Ustadz Ihsan yakni sebagai berikut:

"Sholat qauf itu seperti sholat biasa, namun dilakukan dalam kondisi yang mencekam, seperti halnya ketika perang. Sholat qauf terbagi dalam tiga macam yaitu 1) posisi musuh bukan diarah kiblat. Ketika musuh berada dibelakang kita, maka pemimpin atau imam membagi makmum menjadi dua bagian. Satu kelompok menghadap kiblat mengikuti imam, dan satu kelompok menghadap ke arah musuh dengan tujuan untuk berjaga. Imam melaksanakan sholat beserta dengan kelompok yang berada di belakangnya sebanyak satu rakaat. Setelah satu rakaat, imam dalam posisi duduk dan kelompok pertama menyempurnakan sholatnya yakni dua rakaat. Setelah kelompok pertama menyelesaikan sholat, dua kelompok ini bergantian posisi. Kelompok pertama menghadap kepada musuh dan kelompok kedua menghadap ke arah kiblat, dibelakang imam. Imam berdiri dan memimpin sholat kelompok kedua tadi sebanyak satu rakaat. Lalu imam duduk dan menunggu kelompok kedua menyempurnakan sholatnya. 2) musuh berada dihadapan kita (kiblat), maka imam membagi makmum menjadi dua shaf. Takbirnya bersamaan, namun ketika sujud antara shaf pertama dan shaf kedua bergantian. Jadi shaf pertama sujud, shaf yang kedua berdiri. Shaf pertama berdiri, shaf kedua sujud. 3) ketika kondisi sudah begitu mencekam, maka sholat semampunya. Sambil jalan kaki atau naik kendaraan, dan tidak harus menghadap kiblat."

Setiap selesai menjelaskan satu macam sholat qauf, Ustadz Agus bertanya kepada peserta, "Apakah sudah bisa dipahami ukhti? Atau ada yang mau ditanyakan?". Ada peserta yang belum paham, peserta tersebut bertanya dan ustadz Agus menjelaskan kembali. Lalu Ustadz Agus melanjutkan materi tentang hal yang harus dilakukan terhadap jenazah. Tetapi ada satu peserta yang mengingatkan bahwa ada bab sebelumnya yang belum dibahas yaitu tentang pakaian. Akhirnya ustadz kembali pada bab pakaian itu dan menjelaskan sedikit materi. Adapun materi yang disampaikan:

"Tidak boleh laki-laki memakai pakaian dari sutera dan tidak boleh memakai emas, baik banyak ataupun sedikit. Kecuali dalam keadaan tertentu yang memang harus memakai barang tersebut, misal untuk pengobatab ataupun ketika sedang perang."

Jam sudah menunjukkan pukul 14.46 WIB, artinya sudah menginjak waktu adzan ashar. Ustadz Agus segera menutup pembelajaran dengan salam. Tidak seperti biasanya, hari ini jam ketiga dan keempat diliburkan karena para peserta akan menghadiri rapat koordinasi untuk pelaksanaan kajian akbar khusus muslimah yang diadakan oleh yayasan Al-Huda.

## **FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : O-10/MIBA  
Judul : Observasi Pelaksanaan Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)  
Tempat : Masjid Al-Huda Jampen, Kismoyoso  
Waktu : Minggu, 18 September 2022; Pukul 13.00-17.10

Pada hari minggu tanggal 18 September 2022 pukul 13.05 WIB peneliti datang ke Masjid Al-Huda Jampen Kismoyoso untuk melakukan observasi pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa Arab (MIBA). Sesampainya di masjid, peneliti cukup bingung karena masjid sangat sepi, hanya ada satu motor yang terparkir di halaman masjid. Kemudian peneliti membuka pintu masjid lantai satu dan tidak ada satupun peserta yang ada. Peneliti lalu duduk di masjid dan mencoba menghubungi salah satu peserta MIBA dan peneliti mendapatkan informasi bahwa Ustadz Agus (pengajar jam kedua) sedang sakit, sehingga jam pertama pindah pada jam kedua, artinya MIBA hari ini dimulai pukul 14.00 WIB. Peneliti menunggu hingga para peserta dan Ustadz Ihsan hadir. Hingga pada pukul 14.00 WIB Ustadz Ihsan membuka pembelajaran dengan salam. Ustadz Ihsan lalu menyampaikan materi, adapun materinya sebagai berikut:

“Ciri-ciri ahli neraka yaitu 1) *utullin* yakni orang-orang yang kasar; 2) orang yang semangat mencari harta tetapi pelit; 3) *musta’bir* yakni orang-orang yang sombong. Adapun berita gembira bagi orang-orang yang lemah dan diremehkan manusia diantaranya 1) masuk surga, karena orang yang lemah atau miskin hatinya jauh dari kesombongan dan orang miskin sedikit hisabnya; 2) *tawadhu’*, ketika melihat orang lain selalu merasa bahwa dirinya rendah; 3) doanya diijabah, orang-orang miskin doanya mudah diijabah Allah karena orang miskin ketika berdoa hatinya benar-benar bergantung kepada Allah atau dengan kata lain betul-betul ikhlas”.

Ketika menjelaskan materi, Ustadz Ihsan beberapa kali mempersilakan peserta untuk bertanya jika ada materi yang belum bisa dipahami. Sebelum mengakhiri pembelajaran, ustadz mengingatkan agar peserta bergaul dengan

orang-orang yang baik karena teman kita akan memberikan pengaruh dalam kebiasaan di hidup kita. Bahkan temanpun bisa memberikan syafaat di akhirat nanti atas izin Allah. Kemudian Ustadz Ihsan juga memohon doa dari para peserta untuk para ustadz dan ustadzah. Pembelajaran ditutup Ustadz Ihsan dengan doa kafaratul majelis dan salam pada pukul 14.43 WIB.

Selesai pembelajaran pertama, peserta langsung naik menuju lantai dua masjid Al-Huda untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Sebelum jam pembelajaran, para peserta melaksanakan sholat ashar berjama'ah dan makan bersama. Makanan tersebut dibagikan oleh salah satu peserta. Peneliti menggunakan waktu istirahat ini untuk melakukan wawancara pada salah satu peserta MIBA. Pukul 15.40 WIB, Ustadzah Dewi menghubungi salah satu peserta melalui pesan whatsapp. Ustadzah Dewi menyampaikan bahwa beliau tidak bisa hadir untuk mengajar karena kedatangan tamu di rumah beliau. Sebagai gantinya, Ustadzah Dewi meminta peserta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan Ustadzah. Peserta yang mendapat pesan dari stadzah Dewi tersebut lalu memberitahukan kepada semua peserta, para pesertapun langsung membuka buku dan mengerjakan soal pada halaman yang sudah ditentukan oleh ustadzah. Peserta mengerjakan dengan santai, sambil mengobrol. Hingga pukul 16.49 WIB, Ustadzah Wahida datang dan langsung memulai pembelajaran dengan salam dan muqadimah. Ustadzah Wahida menyampaikan materi tentang fi'il dan menuliskan di papan. Ustadzah menjelaskan sambil menulis di papan tulis. Kemudian ustadzah meminta masing-masing peserta untuk mengisi fi'il yang sudah dicontohkan oleh ustadzah. Setiap kali selesai menjelaskan satu kata, ustadzah selalu bertanya kepada para peserta terkait paham atau tidaknya pesreta tersebut. Sering kali para peserta diam dan hanya senyum-senyum. Ketika ustadzah melihat salah satu peserta ada yang terlihat bingung, ustadzah langsung memanggil nama peserta itu dan bertanya, "Sepertinya mba Wanda masih kebingungan ya? Bagian mana yang perlu dijelaskan lagi?" lalu ustadzah menjelaskan ulang. Peserta diberikan PR dengan soal yang sudah dituliskan ustadzah di papan tulis. Ustadzah Wahida menyampaikan bahwa PR akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada pukul 17.14, Ustadzah Wahida menagkhiri pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam. Ustadzah Wahida meninggalkan masjid dan disusul oleh para

peserta. Seperti biasa, sebelum meninggalkan masjid ataupun tempat pembelajaran, para peserta membersihkan tempat tersebut terlebih dahulu. Ketika semua sudah dipastikan bersih para peserta baru meninggalkan masjid dan menutup pintu masjid.



## Lampiran 5

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-01/WPA  
Judul : Wawancara Pemimpin MHQ Al-Huda Jampen  
Subjek : Ustadzah Rini  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 2  
Waktu : Jum'at, 14 Oktober 2022; pukul 09.50-10.50

Pada hari Jum'at tanggal 14 Oktober 2022 tepatnya pukul 09.50 WIB peneliti sampai di Gedung Madrasah Al-Huda untuk melakukan wawancara kepada pemimpin Madrasah Al-Huda. Jauh hari sebelumnya peneliti menghubungi koordinator putri di MHQ, yakni Ustadzah Lia Defi dan menyampaikan kepada beliau bahwa peneliti ingin melakukan wawancara kepada pemimpin madrasah Al-Huda. Lalu Ustadzah Lia Defi memberikan kabar bahwa peneliti tidak bisa langsung wawancara dengan Ustadz Ihsan, namun wawancara bisa dilakukan kepada Ustadzah Rini selaku istri dari Ustadz Ihsan dan beliauapun banyak tahu tentang hal-hal yang akan ditanyakan oleh peneliti. Tibalah pada hari dan jam yang ditentukan oleh Ustadzah Rini, pada pukul 09.50 WIB peneliti langsung menemui Ustadzah Rini yang sudah berada di Gedung Madrasah. Kami berdua duduk di dalam ruang madrasah sebelah barat dan langsung berbincang-bincang. Kemudian peneliti mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan program peningkatan profesionalisme Ustadz/ Ustadzah di MHQ Al-Huda Jampen.

Peneliti : “Baik Ustadzah Rini, saya akan bertanya terkait hal-hal mengenai program MOT, TAP, dan juga MIBA. Yang pertama untuk tahun berdirinya dulu Ustadzah. Kapan ketiga program tersebut didirikan?”  
Ustadzah Rini : “Yang pertama berdiri itu MIBA mba, kemudian yang kedua TAP, dan yang ketika MOT. MIBA itu ada sejak tahun 2016, bahkan sebelum adanya MHQ ya waktu itu masih TPQ. Terus TAP itu berdiri saat MHQ sudah berjalan satu tahun, jadi

- TAP itu ada pada tahun 2018. Terus yang terakhir adanya program MOT itu pada tahun 2019.”
- Peneliti : “Jadi urutannya MIBA, kemudian baru ada MHQ. Lalu muncul program TAP dan kemudian disusul MOT ya Ust. Kalau untuk latar belakang diadakannya ketiga program itu apa Ust? Mungkin bisa dijelaskan urut sesuai dengan tahun berdirinya nggih. Jadi dari MIBA dulu.”
- Ustadzah Rini : “Iya mba, betul. Sepertinya yang menjelaskan juga enak kalau urut dari tahun berdirinya hehe. Untuk MIBA dulu ya mba, MIBA itu kami adakan dengan latar belakang lingkungan kami artinya di Desa Kismoyoso ini banyak anak-anak yang jauh dari agama. Banyak pemuda khususnya di Desa Kismoyoso ini yang suka mabuk-mabukan, yang mengabaikan pendidikan juga utamanya pendidikan agama, terus disini juga belum ada taklim gitu mba. Nah melihat hal tersebut, hati kami tergerak untuk mengadakan suatu taklim atau wadah bagi para pemuda agar bisa belajar ilmu agama. Akhirnya kami diskusikan dengan teman-teman kami bahwa kami mempunyai keinginan mendirikan suatu taklim untuk para pemuda khususnya, dan teman-teman maupun lingkungan kami mendukung untuk itu. Maka bisa berdirilah Madrasah Ilmu dan Bahasa ini hingga saat ini, alhamdulillah.”
- Peneliti : “Awal mulanya dari kepekaan Ustadzah terhadap lingkungan ya. Alhamdulillah mendapat dukungan dari teman dan lingkungan sekitar juga untuk dapat mengadakan MIBA tadi. Lalu pada mulanya siapa yang menjadi peserta MIBA Ustadzah? Apakah semua pemuda di Al-Huda ini tertarik dengan MIBA?”
- Ustadzah Rini : “Pada awalnya kami bekerjasama dengan remaja masjid Al-Huda mba, jadi kami meminta para remaja masjid ini untuk mengikuti MIBA dan waktu itu masih TPQ ya, maka pengajar TPQ harus mengikuti MIBA ini mba.”
- Peneliti : “Jadi pada awalnya peserta dari remaja masjid dan pengajar TPQ ya Ustadzah? Apakah mereka semua welcome dengan program yang madrasah Al-Huda dirikan?”
- Ustadzah Rini : “Alhamdulillah mba, atas izin Allah kami dimudahkan untuk melakukannya. Pengajar TPQ mau mengikuti MIBA semua dan ada beberapa remaja masjid yang ikut juga. Bahkan hingga saat ini MIBA sudah dikenal oleh orang-orang luar daerah juga. Meskipun tidak semuanya mau berjuang hingga akhir, artinya di tengah jalan sudah tidak mau ikut MIBA lagi

- dengan berbagai alasan.”
- Peneliti : “Alhamdulillah, setiap niat baik pasti Allah beri kemudahan ya Ust, insyaa Allah. Kalau untuk tujuan MIBA seperti apa Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Ya seperti yang sudah saya sampaikan di latar belakang tadi mba, tujuannya untuk mengenalkan ilmu agama kepada masyarakat dan juga untuk menumbuhkan semangat belajarnya.”
- Peneliti : “Untuk tujuannya sendiri berarti tidak khusus untuk pengajar MHQ ya Ust?”
- Ustadzah Rini : “Awalnya memang tidak khusus mba, karena berdirinya kan lebih dulu MIBA dibandingkan dengan MHQ. Tapi waktu awal berdirinya MIBA ini semua pengajar TPQ harus ikut juga kok mba. Ketika sudah menjadi MHQ pun pada tahun 2017 semua pengajar nya wajib ikut MIBA sebelum adanya TAP. Tetapi ketika tahun 2018 yakni adanya program TAP, maka pengajar MHQ tidak lagi wajib ikut MIBA, namun lebih diwajibkan untuk ikut program TAP. Tetapi kalau mau ikut MIBA pun sangat diperbolehkan, malah pihak madrasah tentu lebih senang ya karena pengajarnya bakal dapat banyak ilmu gitu.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah, insyaa Allah sudah cukup untuk latar belakang dan tujuan MIBA, sekarang beralih ke latar belakang dan tujuan program kedua ya Ustadzah.”
- Ustadzah Rini : “Iya mba, program kedua itu kan TAP ya, yang berdiri tahun 2018, yakni satu tahun setelah adanya MHQ. Program ini ada dilatar belakang karena pengajar MHQ mba. Kan kami mengambil pengajar MHQ itu dari remaja masjid yang dulunya menjadi pengajar TPQ, nah mereka belum ada basic atau kemampuan untuk mengajar, karena mereka juga kebanyakan masih anak-anak muda yang masih duduk di bangku SMA. Jadi kami berpikir bahwa kita harus meningkatkan kualitas pengajarnya. Kami pihak madrasah Al-Huda itu kan bermaksud MHQ lebih difokuskan pada hafalan ya, nah otomatis pengajar juga harus memiliki hafalan lebih baik dari yang diajarinya. Darisini kami kepikiran untuk mengadakan program Tahfidz Akhir Pekan ini dengan tujuan supaya pengajar MHQ memiliki hafalan al-Qur’an yang baik sebelum mengajarkan kepada santri. Di dalam TAP juga kan ada materi terkait tajwid dan tahsin, yang mana ilmu-ilmu ini tentu akan sangat dibutuhkan seorang pengajar di Lembaga Pendidikan al-Qur’an seperti halnya MHQ. Maka kami harus

- memfasilitasi para pengajar MHQ ini untuk bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar santri MHQ.”
- Peneliti : “Jadi bisa dibilang bahwa tujuan diadakannya program Tahfidz Akhir Pekan ini untuk meningkatkan profesionalisme atau kemampuan para ustadz/ ustadzah MHQ ya Ust?”
- Ustadzah Rini : “Iya mba betul sekali. Kami memiliki tujuan mengadakan dan mewajibkan para pengajar MHQ untuk mengikuti program TAP ya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar MHQ tentunya. Terus kami juga membuka TAP untuk umum mba, dengan tujuan memfasilitasi para pemuda yang ingin menghafal ayat-ayat Allah.”
- Peneliti : “Apakah program TAP ini hanya untuk anak muda Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Iya mba, kalau yang untuk umum itu syaratnya harus masih lajang supaya bisa lebih aktif dan fokus untuk ikut TAP ini. Tetapi bagi pengajar MHQ tidak ada syarat tersebut, karena semua pengajar wajib ikut TAP.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah, untuk latar belakang dan tujuan TAP sudah. Sekarang beralih ke latar belakang dan tujuan program ketiga yaitu Madrasah Orang Tua. Untuk latar belakang diadakannya MOT itu bagaimana ya Ust?”
- Ustadzah Rini : “Kalau MOT itu awalnya dari wali santri atau orang tua santri MHQ mba. Latar belakang diadakannya MOT karena wali santri tadi. Kami berpikir ketika kita mengajari anak didik MHQ kalau sampai rumah orang tuanya tidak nyambung atau tidak bisa mengajari anaknya sepertinya kurang maksimal. Nah supaya bisa maksimal atau optimal itu kita juga harus mengajari orang tua supaya orang tua paham bagaimana cara mendidik anak dan paham dengan ilmu agama. Maka dari itu, kami dirikan Madrasah Orang Tua ini.”
- Peneliti : “Apakah hal ini diwajibkan untuk semua wali santri Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Tidak mba, bagi yang mau ikut saja. Tapi alhamdulillah banyak juga wali santri yang minat dengan MOT ini, bahkan masyarakat sekitar sini pun banyak yang tertarik dan akhirnya ikut MOT.”
- Peneliti : “Jadi untuk tujuan MOT sendiri apa Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Ya itu tadi mba, untuk memfasilitasi para wali santri belajar ilmu agama dan supaya ilmu yang kami ajarkan kepada santri di MHQ itu bisa lebih optimal diterapkan di rumah, karena ketika mengajari ilmu tetapi di rumah orang tua tidak nyambung maka sepertinya akan sia-sia.”

- Peneliti : “Apakah di MOT ini tidak ada tujuan untuk meningkatkan profesionalisme pengajar MHQ Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : Tujuan utama dari diadakannya MOT sebenarnya bukan itu mba, namun ketika ada pengajar MHQ yang ikut di MOT kami tentu sangat bersyukur. Karena ilmu yang didapat di MOT juga akan bermanfaat saat mengajar di MHQ. Kan di MOT ada parenting dan trabiyatul abna yaitu parenting yang versi ulama ya mba, jadi ilmu ini bisa berguna saat menagajr di MHQ, yakni bagaimana cara merawat anak didik dengan baik. Intinya begitu ya mba. Selain itu kan ada pelajaran tahsin juga di MOT, tentu ini sangat bermanfaat untuk pengajaran di MHQ sehingga berguna untuk meningkatkan profesionalisme pengajarnya.”
- Peneliti : “Jadi tidak wajib bagi pengajar MHQ untuk ikut MOT dan MIBA ya Ustadzah? Ustadz ataupun Ustadzah di MHQ hanya diwajibkan mengikuti TAP saja?”
- Ustadzah Rini : “Iya mba, semua pengajar MHQ memang harus mengikuti TAP, tetapi bagi pengajar yang sedang mengikuti MIBA atau MOT ada kelonggaran mba. Jadi bagi ustadzah yang sedang ikut MIBA misalnya tidak perlu datang dan mengikuti pertemuan tatap muka setiap sabtu dan ahad itu, namun setoran hafalannya melalui online saja dan tidak di target. Begitu juga dengan ustadzah MHQ yang mengikuti MOT. Dari kami begini mba, bagi pengajar yang masih single itu wajib ikut TAP. Tetapi bagi ustadzah TAP yang sudah berkeluarga boleh memilih mengikuti pendidikan yang mana, maksudnya mau ikut program yang mana, bisa ikut TAP, MOT, ataupun MIBA.”
- Peneliti : “Jadi yang penting ikut pendidikan di Al-Huda ini ya Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Iya mba.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah, lalu untuk penerimaan siswa baru di setiap program itu bagaimana Ust?”
- Ustadzah Rini : “Kami menyebutnya dengan PSB mba, singkatan dari Penerimaan Siswa Baru. Di tiga program itu semua sama mba, PSB dilaksanakan mulai dari Bulan Oktober hingga November. Karena kami tidak seperti di sekolah formal yang tahun ajaran barunya di bulan Juli ya, jadi kami tahun ajaran baru itu dimulai bulan Januari. Ketika PSB kami membuat panitia gitu mba, kemudian panitia membuat pamflet dan disebarakan ke media sosial. selain itu biasanya peserta itu tahu dari teman-temannya gitu.”

- Peneliti : “Mulai Bulan Oktober sudah mulai dibuka pendaftaran ya Ust, lalu apakah ada syarat-syarat khusus untuk mengikuti setiap program itu Ust?”
- Ustadzah Rini : “Ada mba. Kalau untuk MIBA itu yang penting bisa membaca al-Qur’an, apalagi di MIBA kana da pembelajaran yang menggunakan kita juga ya, jadi peserta MIBA minimal harus bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah dulu. Ini berlaku di semua program mba, jadi bagi calon siswa di MIBA, TAP, maupun MOT syaratnya harus bisa membaca al-Qur’an. Intinya sudah bisa membaca dulu, masalah sudah bagus atau tidak itukan bisa diperbaiki, ya itu yang penting sudah mengenal huruf hijaiyah. Kemudian nanti ada persyaratan tambahan di masing-masing program.”
- Peneliti : “Kalau untuk syarat tambahannya seperti apa Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Kalau di MIBA itu nanti ada tes nya, ada tes tertulis dan wawancara. Kemudian kalau untuk TAP lebih ditekankan pada kemampuan membaca al-Qur’an nya seperti apa dan harus belum menikah, kecuali kalau pengajar MHQ ya. Terus kalau di MOT lebih mudah sih mba, syaratnya selain bisa baca al-Qur’an yang penting sudah menikah saja.”
- Peneliti : “Berarti tidak semua pendaftar itu diterima ya Ust?”
- Ustadzah Rini : “Iya mba, harus memenuhi syarat-syaratnya terlebih dahulu.”
- Peneliti : “Nah untuk mengikuti program-program ini berapa biaya yang harus dibayar peserta Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Kalau untuk pendaftarannya itu bayar 35.000 mba, kemudian untuk biaya pendidikan atau SPP itu minimal 40.000 jadi bisa lebih tergantung keikhlasan dari peserta program.”
- Peneliti : “Itu berlaku untuk semua program ya Ust?”
- Ustadzah Rini : “Iya mba. Tetapi kalau pengajar MHQ yang mengikuti TAP itu tidak perlu bayar uang bulanan mba, karena kan kami yang mewajibkan untuk ikut program tersebut, jadi kami fasilitasi saja.”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. kalau untuk fasilitas Ust, fasilitas apa yang diberikan kepada para peserta?”
- Ustadzah Rini : “Yang pasti pengajar yang kompeten ya mba, Insyaa Allah. Kemudian ruang belajar yang nyaman, dan kelengkapan saat proses belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, dan meja kecil-kecil itu.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah, dalam setiap program ini apakah ada target tersendiri?”
- Ustadzah Rini : “Ya ada mba. Kalau di MIBA targetnya selesaikan kitab dan

peserta bisa berbicara dengan bahasa Arab. Untuk yang TAP target setiap tahunnya 5 juz mba. Lalu untuk MOT tidak ada target yang mengikat sih mba, yang penting apa yang ustadzah sampaikan bisa diterima dan diterapkan di kehidupan para peserta. Ya paling target di MOT itu selesaikan kitabnya mba selama satu tahun, harusnya. Tapi saat ini peserta MOT tidak mau keluar, jadi terus berlanjut belajar disini, selain itu kitab yang dipelajari juga belum selesai juga sih hehe.”

- Peneliti : “Untuk pengajar program-program ini ada berapa Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Di MIBA ada 4, TAP ada 3, dan MOT ada 5 mba.”
- Peneliti : “Bisa disebutkan siapa saja Ustadzah Rini? Dan juga sebagai pengajar apa di madrasah Al-Huda.”
- Ustadzah Rini : “Oke mba. Di MIBA akhwat ada 4 pengajar. Ada Ustadz Ihsan, Ustadz Agus, Ustadzah Dewi Ummu Unais, dan Ustadzah wahida. Beliau-beliau adalah teman saya mengajar di Pesantren Al-Madinah. Masing-masing pengajar mengajarkan mapel yang berdeda-beda. Ustadz Ihsan mapel aqidah, Ustadz Agus mapel fikih, Ustadzah Dewi mapel tahsin, dan Ustadzah Wahida mapel nahwu. Kalau untuk pengajar TAP akhwat adjuza 3. Ada Ustadzah Sabrina, Ustadzah ‘Asyiah dari Pondok Al-Madinah, kemudian satu lagi Ustadzah Hanifah dari ponpes Imam Bukhari. Beliau ini hafidzoh dan di TAP mengajarkan hafalan al-Qur’an dan memberikan pengajaran tahsin dan tajwid. Lalu untuk pengajar MOT akhwat ada 3. Ada Ustadzah Ummu Abdurrohman dari Al-Madinah, yang mengajar tahsin. Ada Ustadzah Hindun pengajar tarbiyatul abna beliau dari Al-Madinah juga. Dan ada Ustadzah Fita yakni pengajar di TK Islam Makarima Surakarta, disini beliau mengajar parenting.”
- Peneliti : “Lha dulu itu rekrutmen pengajarnya bagaimana Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Pada awal diadakannya program ini saya mengajak teman-teman saya sih mba, awalnya yang dari Pondok Pesantren Imam Bukhari itu, kemudian ada juga yang dari Al-Madinah Boyolali mba.”
- Peneliti : “Jadi tidak ada tes bagi pengajar MIBA, TAP, atau MOT ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Tidak mba, karena pengajar yang saya ajak itu ya memang basicnya pengajar dan insyaa Allah sudah kompeten. Tapi ketika ada yang mengundurkan diri gitu biasanya saya langsung chanel kemudian nanti ada yang menawarkan, terus kami ngobrol-ngobrol dulu kalau cocok ya saya minta beliau

- untuk menjadi pengajar gitu mba. Pengajar di TAP ada tesnya mba, jadi saya meminta teman saya yang sudah hafidzoh 30 juz untuk menyeleksi pengajar bagi program TAP. Alhamdulillah selama ini kalau ada yang mengundurkan diri, selalu dipermudah untuk mencari penggantinya mba.”
- Peneliti : “Alhamdulillah ya Ustadzah selalu dipermudah. Kalau untuk kurikulumnya setiap program apakah ada ada dokumennya secara tertulis begitu Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Maaf mba, belum ada kalau secara tertulis begitu. Baru dipikiran aja belum dituangkan dalam tulisan, kami memang masih kurang dalam administrasi mba. Makanya kemaren saya bilang ke mba Salma juga kan ya, karena mba Salma juga sudah menyampaikan apa saja yang dibutuhkan tetapi mungkin dari kami belum bisa memberikan semua yang mba Salma butuhkan. Jadi ya seadanya seperti ini.”
- Peneliti : “Iya Ustadzah. Kalau untuk kurikulum setiap program itu seperti apa Ust?”
- Ustadzah Rini : “Kalau kurikulum berarti ada tujuan, materi, media pembelajaran seperti itu ya mba?”
- Peneliti : “Iya Ustadzah, sama evaluasi juga.”
- Ustadzah Rini : “Di program MIBA itu ada beberapa materi pembelajaran, diantaranya ada materi aqidah, fiqih, tahsin dan tajwid, dan nahwu. Kalau untuk media pembelajaran seperti para ustadzah hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan kitab sesuai dengan materi pembelajaran. Terus untuk evaluasi diadakan setiap enam bulan sekali mba, atau bisa disebut semesteran itu. Sama ada UTS juga atau ulangan di tengah semester itu.”
- Peneliti : “Kalau untuk sumber atau bahan ajar di setiap mata pelajaran tadi apakah ditentukan dari pihak madrasah Ust?”
- Ustadzah Rini : “Iya mba. Untuk aqidah itu menggunakan kitab tauhid karya doktor Sholih bin Fauzan. Terus untuk yang nahwu pakai Al-Muyassar. Sedangkan untuk fikih kami bebaskan mba, karena kalau fikih itu kan luas dan banyak versi, jadi kami bebaskan pengajar mau menggunakan kitab apa. Oiya, untuk yang tahsin di MIBA ini menggunakan buku Metode Asy-Syafi’i Ilmu Tajwid Praktis.”
- Peneliti : “Baik ustadzah. Mohon maaf sebelumnya ust, kalau dari pihak madrasah sendiri ada target setiap semester nya tidak? Misalkan dalam satu semester harus selesai 3 bab pembelajaran gitu, ada target atau tuntutan tidak ya?”
- Ustadzah Rini : “Tidak ada mba, dari kami tidak mentargetkan demikian. Itu



sudah sepenuhnya kami serahkan kepada masing-masing pengajar. Yang kami tekankan adalah peserta itu paham saja apa yang disampaikan oleh pengajar. Jadi tidak harus cepat selesai, belajarnya diulang-ulang tidak apa-apa pokoknya sampai peserta itu benar-benar paham. Sebenarnya di MIBA ada dua kelas mba, ada kelas 1 dan kelas 2. Evaluasi satu tahun kan 4 kali kalo di MIBA, ada UTS dan UAS. Nah UAS yang kedua ini sama saja seperti ulangan kenaikan kelas. Jadi ujian ini untuk dasar menaikkan peserta pada kelas yang lebih tinggi.”

- Peneliti : “Lalu apakah ada santri yang tidak naik kelas gitu Ustadzah?”  
 Ustadzah Rini : “Alhamdulillah selama ini belum ada mba, karena yang mau berjuang untuk mengikuti ujian biasanya ya yang bersungguh-sungguh, walaupun mereka yang sudah tidak ada niatan untuk lanjut biasanya tidak mengikuti ujian dan tidak lagi masuk. Hal ini sama dengan di program MOT. Tetapi kalau di MOT biasanya para peserta itu lebih semangat lagi, jadi malah tidak mau keluar dari program ini, maunya belajar terus di MOT.”
- Peneliti : “Baik ustadzah, itu tadi untuk program MIBA ya. Kalau untuk TAP dan MOT ustadzah?”  
 Ustadzah Rini : “Ya sama sih mba. Materinya kalau di TAP hanya tahsin atau tajwid itu, selebihnya untuk setoran hafalan. Terus untuk sumber belajarnya sudah kami tentukan yaitu pakai buku ilmu tajwid karya Dr. Aiman Rusydi dan setiap peserta wajib punya buku ini. Kalau untuk evaluasinya diadakan setiap enam bulan juga untuk setoran semua hafalan yang dimilikinya. Terus untuk MOT materinya ada tarbiyatul abna dan parenting sama tahsin mba. Untuk tarbiyatul abna menggunakan kitab Tarbiyatul Aulad fii Dhoul Kitabi wa Sunnati. Parenting menggunakan buku Prophetic Parenting karyanya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh, sedangkan tahsin menggunakan buku Tamhid Iqro’ Qiroati karya Abu Hazim Di MOT sebenarnya targetnya ya kitab tarbiyatul abna itu selesai satu tahun, namun kadang terlambat mba. Intinya target kami lebih kepada peserta paham saja mba. Evaluasi di MOT juga sama, di setiap enam bulan. Untuk pelaksanaan evaluasi seperti apa, soal dan penilaiannya semua kami serahkan kepada para ustadzahnya mba.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah, jadi tidak ada standar kompetensi lulusan gitu ya Ust?”  
 Usatzah Rini : “Tidak ada mba. Kalau di TAP ya targetnya 6 tahun hafal 30 juz, tetapi target ini belum tercapai. Jadi peserta masih terus

- mengikuti program ini.”
- Peneliti : “Jadi tidak ada batas waktu lama belajarnya ya Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Tidak mba kalau di TAP paling ya kalau sudah menikah saja. Karena terkadang di setiap program itu sebelum selesai peserta sudah pada keluar duluan. Jadi kan target belajar di TAP tiga tahun, di MIBA tiga tahun, dan MOT dua tahun. Namun pada kenyatannya hal ini belum bisa terealisasi secara maksimal. Insyaa Allah setelah beres ngurus SMPQT Al-Huda ini, kami akan merombak dan perbaiki secara administratifnya mba.”
- Peneliti : “Aamiin.. semoga Allah memudahkan ya Ustadzah. Oiya Ustadzah, untuk evaluasi setiap program kan ada UTS dan UAS. Nah itu ada jadwalnya tidak Ust? Misalkan dari pihak madrasah menjadwalkan pekan terakhir di Bulan Desember UAS serentak semua program gitu.
- Ustadzah Rini : “Belum sih mba, selama ini yang menjadwalkan ulangan, baik itu UTS ataupun UAS ya pengajarnya sendiri dari masing-masing program itu.”
- Peneliti : “Berarti tidak ada waktu khusus untuk UTS ataupun UAS gitu ya Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Ya para pengajar sudah pada paham kalau setiap 3 bulan ada UTS dan 6 bulan ada semesteran, kemudian beliau-beliau ini membuat jadwal ulangan sendiri.”
- Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi selama ini dalam pelaksanaan 3 program ini Ust?
- Ustadzah Rini : “Ya itu tadi mba, terkait target. Selama ini masih banyak yang belum terpenuhi. Insyaa Allah segera kami lakukan evaluasi dengan para pengajar program mba supaya target yang kami inginkan bisa terwujud mba. Sama terkait izin ustadzah juga mba, kadang kan ada ustadzah yang berhalangan hadir, nah itu saya juga harus membuatkan jadwal baru mencari ustadzah ganti agar program ini tidak diliburkan mba.”
- Peneliti : “Jadi sebisa mungkin program tidak diliburkan saat pengajarnya berhalangan hadir ya Ustadzah?”
- Ustadzah Rini : “Betul mba.”

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ustadzah Rini dan seluruh pihak Madrasah Al-Huda yang sudah memberikan kesempatan dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh peneliti saat sedang melakukan penelitian.

## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-02/WPMOT  
Judul : Wawancara Pengajar Program Madrasah Orang Tua  
Subjek : Ustadzah Hindun  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 07 Agustus 2022; Pukul 09.02-09.15 WIB

Pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 setelah peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Madrasah Orang Tua, tepatnya saat jeda, peneliti meminta izin kepada Ustadzah Hindun untuk melakukan wawancara kepada beliau. Ustadzah Hindun memberikan izin dan kami berdua duduk di belakang ruang kelas. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri dan juga menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi. Peneliti menjelaskan terkait tujuannya kepada Ustadzah Hindun. Lalu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Ustadzah Hindun.

Peneliti : “Baik Ustadzah, mohon izin untuk bertanya terkait beberapa hal mengenai pelaksanaan program Madrasah Orang Tua. Yang pertama, apa saja metode pembelajaran yang Ustadzah gunakan untuk menyampaikan materi kepada para peserta.”  
Ustadzah Hindun : “Saya hanya menggunakan metode ceramah saja mbak.”  
Peneliti : “Untuk alasan mengapa memilih tersebut bagaimana Ust?”  
Ustadzah Hindun : “Ya gimana ya mbak, menurut saya ini metode paling simpel dan fleksibel untuk digunakan. Apalagi disini peserta sudah ibu-ibu, jadi paling mudah ya dengan metode ceramah.”  
Peneliti : “Baik Ustadzah, lalu untuk media yang digunakan saat pembelajaran apa saja Ust?”  
Ustadzah Hindun : “Saya tidak menggunakan media apa-apa mbak, terkadang kalau memang diperlukan saya juga menulis di papan tulis.”  
Peneliti : “Berarti terkadang menggunakan papan tulis dan spidol ya Ust untuk menjelaskan materi kepada peserta?”  
Ustadzah Hindun : “Iya mbak, tetapi sangat jarang. Saya seringnya hanya

- membaca kitab dan menjelaskan melalui ceramah kepada peserta. Terkadang ada Tanya jawab juga.”
- Peneliti : “Kalau untuk kitab atau bahan ajar yang digunakan apa ya Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Saya hanya memakai kitab Tarbiyatul Abna mbak.”  
(sambil menunjukkan kitabnya)
- Peneliti : “(peneliti melihat kitabnya dan memfoto kitab tersebut). Apakah kitab nya sudah ditentukan dari Al-Huda Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Iya mbak.”
- Peneliti : “Kalau untuk kitab Ustadzah sudah disiapkan dari Al-Huda atau milik Ustadzah sendiri?”
- Ustadzah Hindun : “Ini punya saya sendiri mbak, kalau untuk peserta itu kalau tidak salah beli dari Al-Huda, namun yang versi terjemahan.”
- Peneliti : “Apakah semua peserta wajib memiliki kitab ini Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Iya mbak. Supaya lebih efektif belajarnya.”
- Peneliti : “Untuk kurikulumnya seperti apa Ust? Apakah ada kurikulum tertulis dari Al-Huda seperti pada sekolah-sekolah formal?”
- Ustadzah Hindun : “Untuk kurikulum saya kurang tahu mbak, dari yayasan hanya memberikan tugas pada saya untuk mengajar materi tarbiyatul abna dengan kitab ini, tetapi tidak dibicarakan terkait kurikulumnya.”
- Peneliti : “Berarti dari yayasan hanya meminta Ustadzah untuk mengajar nggih? Tidak ada pembicaraan kurikulum dan pelaksanaannya nanti akan seperti apa?”
- Ustadzah Hindun : “Iya mbak”
- Peneliti : “Lalu kalau untuk evaluasi seperti apa ya Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Evaluasi dilaksanakan 6 bulan sekali mbak, namanya apa itu?”
- Peneliti : “Apakah penialian akhir semester Ust? Atau UAS ya Ustadzah?”
- Ustadzah Hindun : “Iya mbak, betul UAS. Selain itu juga, terkadang saya melakukan evaluasi sebelum dimulainya pembelajaran”
- Peneliti : “Jadi semacam review materi begitu ya Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Iya betul mbak. Supaya peserta tidak langsung lupa dengan materi sebelumnya”
- Peneliti : “Betul Ust. Kalau untuk soal ketika ujian semesteran itu dari siapa Ust? Apakah Ustadzah membuat soal sendiri?”
- Ustadzah Hindun : “Iya mbak, saya yang membuat soalnya.”
- Peneliti : “Soal tersebut bebas Ust? Atau kah mungkin ada tuntutan capaian materi dari yayasan semacam kompetensi lulusan

- gitu?”
- Ustadzah Hindun : “Tidak ada mbak, semua terserah dengan pengajarnya.”
- Peneliti : “Bagaimana antusias dari peserta MOT sendiri Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Menurut saya sudah luar biasa ya, karena kan sudah ibu-ibu tapi masih punya semangat menuntut ilmu.”
- Peneliti : “Iya Ustadzah, meskipun sudah memiliki kesibukan luar biasa sebagai seorang ibu tetapi masih ada niatan untuk terus menuntut ilmu ya.”
- Ustadzah Hindun : “Betul mbak.”
- Peneliti : “Apakah ada kendala selama menjadi pengajar di program MOT ini Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Alhamdulillah tidak ada kendala mbak, selama ini berjalan dengan lancar. Ya paling terkadang banyak peserta yang tidak hadir.”
- Peneliti : “Untuk peserta yang tidak hadir seperti itu apakah ada izinnya Ust?”
- Ustadzah Hindun : “Kalau ke saya pribadi tidak, tapi terkadang disampaikan oleh ketua kelas.”

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ustadzah Hindun yang sudah memberikan waktu dan bersedia menjawab semua pertanyaan oleh peneliti.

## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-03/WPTAP  
Judul : Wawancara Pengajar Program Tahfidz Akhir Pekan  
Subjek : Ustadzah Sabrina  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 07 Agustus 2022; Pukul 15.00-15.15 WIB

Pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 setelah peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Tahfidz Akhir Pekan, tepatnya saat jam pembelajaran selesai pada pukul 15.00 WIB, peneliti meminta izin kepada Ustadzah Sabrina untuk melakukan wawancara kepada beliau. Sebelumnya peneliti sudah konfirmasi melalui koordinator TAP untuk wawancara kepada pengajar TAP satu minggu yang lalu. Koordinator TAP lalu menghubungi ustadzah dan ustadzah bersedia diwawancarai oleh peneliti ketika istirahat. Namun, hari ini tidak ada istirahat. Pada saat ashar, peserta langsung dipulangkan, artinya tidak ada pembelajaran tahsin pada hari ini dikarenakan banyak yang tidak masuk dan banyak yang puasa tasua. Ketika pembelajaran ditutup, peneliti menghampiri ustadzah dan menyampaikan maksud dari peneliti. Ustadzah Sabrina memberikan izin dan kami berdua duduk di dalam ruang kelas. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri dan juga menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi. Peneliti menjelaskan terkait tujuannya kepada Ustadzah. Lalu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Ustadzah Sabrina.

Peneliti : “Baik Ustadzah, mohon izin untuk bertanya terkait beberapa hal mengenai pelaksanaan program Tahfidz Akhir Pekan. Ustadzah Sabrina sudah berapa lama ngajar di TAP?”  
Ustadzah Sabrina : “Saya baru satu tahun ngajar disini kak.”  
Peneliti : “Dulu itu awalnya bagaimana Ustadzah Sabrina bisa mengajar di TAP? Apakah ditawari dari yayasan Ust?”  
Ustadzah Sabrina : “Iya kak, ditawari dari yayasan. Saya kan juga mondok di Al-Madinah Boyolali. Hampir semua ustadzah yang mengajar disini itu berasal dari pondok Al-Madinah

- Boyolali.”
- Peneliti : “Iya Ust. Termasuk Ustadz Ihsan dan Ustadzah Rini juga pengajar di Al-Madinah ya?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak. Memang kebanyakan begitu. Kalau tidak salah, pengajar awal itu kebanyakan dari Pondok Pesantren Imam Bukhari, tetapi karena ada beberapa hal sehingga tidak darisana lagi.”
- Peneliti : “Kira-kira hal apa itu Ust? Apakah ada masalah?”
- Ustadzah Sabrina : “Setahu saya karena Ustadzah di Pondok Pesantren Imam Bukhari itu sudah pada sibuk dengan urusan pondok kak, jadi sudah kewalahan gitu. Terus juga ustadzah tidak bisa naik motor, sehingga harus ada antar jemput dari peserta TAP gitu.”
- Peneliti : “Untuk materi yang diajarkan Ustadzah Sabrina di program TAP ini apa Ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Yang pasti hafalan itu ya kak, sama tahsin dan tajwid juga ketika hari ahad setelah istirahat.”
- Peneliti : “Lalu untuk tahsin sendiri Ust, Ustadzah Sabrina menggunakan sumber belajar apa ya?”
- Ustadzah Sabrina : “Sebenarnya kalau di TAP itu lebih ke tajwid sih kak belajarnya. Kami memakai buku karya nya Syaikh doctor Aiman Rusydi.”
- Peneliti : “Mohon maaf ustadzah, apakah saat ini ustadzah membawa buku tersebut?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, saya bawa.” (Ustadzah mengambilkan buku dan menunjukkan kepada peneliti)
- Peneliti : “Iya Ust. Kalau untuk sumber belajar ini apakah ditentukan dari yayasan? Ketika materi tajwid harus menggunakan buku karya Syaikh doctor Aiman Rusydi?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, ditentukan dari yayasan. Jadi yayasan meminta kami menggunakan sumber ini begitu.”
- Peneliti : “Terus untuk pesertanya wajib punya buku ini ustadzah?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, sepertinya dari yayasan mewajibkan peserta untuk punya buku ini.”
- Peneliti : “Kalau dari ustadzah sendiri bagaimana?”
- Ustadzah Sabrina : “Menurut saya wajib juga sih kak, karena ini sebagai media belajar kita juga. Jadi kalau sudah punya pegangan sendiri-sendiri itu mudah dalam belajarnya.”
- Peneliti : “Mohon maaf Ust, memudahkan yang seperti apa?”
- Ustadzah Sabrina : “Ya kalau sudah punya buku kan thalibat bisa langsung menyimak apa yang disampaikan pengajar kak, apalagi ini pelajaran tajwid yang banyak contoh-contohnya gitu ya,

- jadi thalibat bisa langsung melihat di bukunya masing-masing.”
- Peneliti : “Iya ya ustadzah. Selain langsung bisa menyimak apa disampaikan ustadzah, peserta juga bisa langsung menambahkan catatan-catatan disana sehingga membuat lebih paham dan juga nantinya bisa belajar di rumah.”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, betul.”
- Peneliti : “Kalau untuk metode pembelajarannya bagaimana Ustadzah?”
- Ustadzah Sabrina : “Metode pembelajaran itu seperti apa kak?”
- Peneliti : “Metode pembelajaran itu cara menyampaikan materi kepada murid Ust. Ya seperti halnya ceramah seperti itu ustadzah.”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, saya paling juga melalui ceramah saja sih.”
- Peneliti : “Ada alasan tersendiri tidak Ust kenapa menggunakan metode ini?”
- Ustadzah Sabrina : “Ya menurut saya ini yang paling mudah dilakukan ya kak hehe. Ketika menyampaikan tajwid gitu juga kan awalnya ceramah dulu, menjelaskan materinya dulu, baru nanti thalibat diminta untuk praktek.”
- Peneliti : “Jadi ada praktek juga ya Ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak. Kalau untuk tajwid memang seharusnya lebih dominan ke praktek ya.”
- Peneliti : “Iya ust betul, tajwid dan tahsin memang harusnya lebih dominan ke praktek ya. Karena menyangkut panjang-pendek bacaan, makharijul hurufnya juga.”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak. Kalau tidak ada praktek susah juga menjelaskan, susah merangkai kata tanpa ada contoh dan prakteknya. Misalkan tidak praktek juga kan kita tidak bisa tahu apakah thalibat sudah benar-benar paham dan sudah bisa menerapkan dalam bacaan belum.”
- Peneliti : “Iya Ust. Itu tadi untuk pembelajaran tahsin ya Ustadzah. Kalau untuk setoran hafalan bagaimana ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Kalau untuk setoran hafalan ya seperti biasa itu kak, thalibat maju ke depan lalu setor hafalan. Kalau misal ada yang salah nanti kami benarkan.”
- Peneliti : “Ketika membenarkan itu apakah sambil memberikan materi juga ust? Misalkan sekalian dijelaskan bagian yang salah ini, terus dijelaskan seharusnya seperti ini. Dan diberikan penjelasan terkait tajwid dan makharijul huruf gitu.”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, sambil dijelaskan materinya. Kalau ada bagian



- yang salah, saya langsung mengingatkan kalau itu salah dan memberitahu kalau yang benar seperti ini. Terus juga diberikan penjelasan secara keseluruhan gitu kak.”
- Peneliti : “Maksud penjelasan secara keseluruhan itu seperti apa ya Ustadzah?”
- Ustadzah Sabrina : “Ya jadi dijelaskan materi tajwid nya gitu mba, kalau tidak ya tahsin atau makharijul hurufnya itu. Jadi tidak pada bagian yang salah saja, tetapi juga diberikan contoh lain supaya thalibat lebih paham dan tidak melakukan kesalahan serupa. Karena terkadang kan thalibat juga lupa, sehingga pengajar harus sering-sering mengingatkan materi-materi tersebut.”
- Peneliti : “Iya Ustadzah. Manusia memang tempatnya salah dan lupa ya, sehingga harus sering-sering diingatkan. Kalau untuk evaluasi sendiri seperti apa ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Kalau untuk evaluasi itu ya kita lakukan setiap akhir pekan itu kak. Hari sabtu dan ahad. Sabtu untuk sabqi dan ahadnya untuk manzil.”
- Peneliti : “Sabqi itu setoran hafalan baru gitu ya Ustadzah?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, jadi hari sabtu itu setoran hafalan baru, kumpulan dari hafalan hari senin sampai kamis. Kalau manzil itu hafalan lama kak.”
- Peneliti : “Setiap hari senin sampai hari kamis ada hafalan juga ustadzah?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, setoran hafalan tetapi secara online.”
- Peneliti : “Online melalui apa ustadzah?”
- Ustadzah Sabrina : “Via whatsapp aja, voice note.”
- Peneliti : “Setiap peserta wajib setoran hafalan setiap harinya Ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, wajib. Tetapi ya terkadang ada yang tidak setoran juga.”
- Peneliti : “Kalau seperti itu gimana Ust? Ada peringatan kah?”
- Ustadzah Sabrina : “Kalau sekali dua kali tidak ada kak, soalnya thalibat sudah paham akan tanggungjawabnya masing-masing. Jadi biasanya pada hari berikutnya setoran hafalan lumayan banyak.”
- Peneliti : “Apakah ada target berapa ayat untuk setoran setiap harinya itu Ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Sebenarnya ada kak, perhari itu setoran lima ayat. Tetapi kami membebaskan thalibat saja, yang penting setiap harinya ada tambahan hafalan gitu kak.”
- Peneliti : “Jadi banyak atau sedikitnya hafalan itu ya tergantung dengan thalibat sendiri ya Ust?”

- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, soalnya juga kan kemampuan setiap orang berbeda. Jadi semampunya, tetapi itu tadi harus ada tambahan hafalan.”
- Peneliti : “Baik ust. Untuk antusias peserta TAP sendiri menurut ustadzah seperti apa?”
- Ustadzah Sabrina : “Menurut saya peserta pada semangat mba, tetapi juga kadang loyo. Mungkin karena banyak yang harus dikerjakan juga.”
- Peneliti : “Lalu adakah upaya yang ustadzah lakukan untuk memberikan semangat kepada peserta TAP agar tetap istiqomah?”
- Ustadzah Sabrina : “Ya biasanya menyemangati dengan mengingatkan akhirat aja sih kak ketika pmebelajaran mau berakhir itu. Terkadang juga memberikan kata-kata motivasi melalui whatsapp.”
- Peneliti : “Jadi disemangati melalui kata-kata motivasi gitu ya ustadzah, berarti ada grup whatsapp dengan para thalibat?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak, ada.”
- Peneliti : “Semoga cara-cara itu setidaknya bisa menumbuhkan semangat para thalibat kembali ya ustadzah. Lalu apakah ada kendala yang dihadapi selama ustadzah Sabrina menjadi pengajar di program TAP ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Alhamdulillah dalam diri saya pribadi tidak ada kendala kak, lancar-lancar saja. Hanya saja banyak thalibat yang jarang masuk, karena hari sabtu dan ahad jadi banyak yang izin karena banyak acara.”
- Peneliti : “Lalu untuk thalibat yang tidak aktif begitu ustadzah, misalkan sering izin bagaimana cara menyikapinya?”
- Ustadzah Sabrina : “Ya biasanya diingatkan lewat whatsapp aja kak, sama nitip pesan ke teman-teman yang lain juga minta tolong mengajak teman-teman agar lebih semangat hafalannya.”
- Peneliti : “Biasanya untuk thalibat yang sering tidak masuk itu ada izinnya tidak Ust? Atau tidak masuk tanpa alasan?”
- Ustadzah Sabrina : “Saya dari awal sudah berpesan sih kak, kalau memang tidak bisa masuk harus ada kabar melalui grup whatsapp itu. Alhamdulillah selama ini semua thalibat yang tidak masuk juga meminta izin kok kak.”
- Peneliti : “Alhamdulillah. Jadi yang penting ada kabar gitu ya Ust?”
- Ustadzah Sabrina : “Iya kak.”

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ustadzah Sabrina yang sudah memberikan waktu dan bersedia menjawab semua pertanyaan dari peneliti.

## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-04/WPMIBA  
Judul : Wawancara Pengajar Program Madrasah Ilmu dan Bahasa  
Subjek : Ustadzah Wahida  
Tempat : Masjid Al-Huda Jampen, Kismoyoso Lantai 2  
Waktu : Minggu, 02 Oktober 2022; Pukul 16.45-17.00 WIB

Pada hari Minggu, 02 Oktober 2022, pukul 15.20 peneliti sampai di Masjid Al-Huda Jampen, Kismoyoso. Peneliti menemui Ustadzah Wahida untuk meminta izin melakukan wawancara kepada beliau. Ustadzah Wahida memberikan izin tetapi setelah pembelajaran MIBA selesai. Peneliti menunggu pembelajaran selesai hingga pukul 16.45 WIB. Semua peserta pulang, tinggalah peneliti dan Ustadzah Wahida. Peneliti memperkenalkan diri dan juga menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi. Peneliti menjelaskan terkait tujuannya kepada Ustadzah Wahida. Lalu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Ustadzah Wahida.

Peneliti : “Baik Ustadzah, mohon izin untuk bertanya terkait beberapa hal mengenai pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa. Ustadzah Wahida sudah berapa lama ngajar di MIBA?”  
Ustadzah Wahida : “Saya baru dua bulan ngajar disini mba.”  
Peneliti : “Masih terhitung sebentar ya Ust. Dulu itu bagaimana Ustadzah Wahida bisa mengajar di MIBA? Apakah ditawarkan dari yayasan Ust?”  
Ustadzah Wahida : “Kalau saya ditawarkan kakak tingkat saya sih mba. Jadi awalnya kakak tingkat saya itu yang diminta mengajar di MIBA, tetapi beliau tidak ada motor dan rumahnya jauh.”  
Peneliti : “Jadi dengan alasan tersebut kakak tingkat Ustadzah itu menawarkan Ustadzah Wahida yang mengajar di MIBA gitu ya?”  
Ustadzah Wahida : “Iya mba. Sebenarnya awalnya dari Ustadzah Dewi dulu yang menawarkan kakak tingkat saya itu, kemudian kakak tingkat saya tidak bisa dengan pertimbangan tadi, sehingga kakak tingkat dan juga Ustadzah Dewi menawarkan saya

- kira-kira bisa tidak mengajar di MIBA.”
- Peneliti : “Akhirnya Ustadzah Wahida bersedia dan sudah mengajar di MIBA dua bulan ya.”
- Ustadzah Wahida : “Iya mba, alhamdulillah. Sebenarnya saya juga masih banyak belajar mba.”
- Peneliti : “Untuk materi yang diajarkan Ustadzah Wahida di MIBA ini apa Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Saya hanya mengajar nahwu mba.”
- Peneliti : “Materi nahwu ya Ust, dengan kitab atau sumber belajarnya apa Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Pakai ini mba, al-muyassar” (sambil menunjukkan buku)
- Peneliti : “Apakah hanya menggunakan satu sumber ini saja Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Iya mba. Pakai itu saja”
- Peneliti : “Untuk sumber belajarnya yakni al-muyassar ini apakah ditentukan dari pihak yayasan Ust? Atau mungkin dari Ustadzah sendiri yang menentukan mau menggunakan sumber belajar apa?”
- Ustadzah Wahida : “Ditentukan dari yayasan sih mba. Jadi yayasan meminta kami menggunakan sumber ini begitu.”
- Peneliti : “Baik Ust. Kalau untuk metode yang digunakan Ustadzah apa ya?”
- Ustadzah Wahida : “Apa ya mba? Paling ya ceramah aja sama kadang-kadang kalau memang perlu ya nulis gitu hehe”
- Peneliti : “Ada alasan tersendiri tidak Ust kenapa menggunakan metode ini?”
- Ustadzah Wahida : “Ya menurut saya ini yang paling umum dan bisa saya lakukan mba hehe. Jujur saya juga masih sering bingung bagaimana cara menyampaikan materinya karena saya baru pertama mengajar apalagi terkait al-muyassar ini. Jadi disini saya sambil belajar.”
- Peneliti : “Saya lihat juga ada metode tanya jawab ya ust saat pembelajaran? Sama penugasan juga?”
- Ustadzah Wahida : “Oiya mba betul. Saya lupa kalau itu juga termasuk metode dalam mengajar hehe. Menurut saya kedua itu perlu sih mba, tanya jawab dan penugasan.”
- Peneliti : “Alasan kenapa ust tanya jawab dan penugasan perlu dilakukan?”
- Ustadzah Wahida : “Dengan tanya jawab dan penugasan itu bisa lebih mengetahui thalibat itu paham atau tidak mba.”
- Peneliti : “Karena langsung melihat kemampuan peserta satu-satu begitu ya Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Iya mba.”

- Peneliti : “Kalau untuk media belajar ada tidak Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Ya paling spidol sama papan tulis itu mba. Tetapi tidak setiap pembelajaran menggunakan itu, karena saya terkadang saya lupa bawa spidol.”
- Peneliti : “Apakah hal semacam itu tidak disiapkan oleh yayasan Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Kalau papan tulis sudah ada kan ya mba, karena sepertinya untuk MHQ juga kan di masjid ini. Tapi kalau untuk spidol selama dua bulan saya mengajar tidak ada. Mungkin setiap ustazah sudah membawa spidol sendiri-sendiri.”
- Peneliti : “Lalu untuk evaluasi pembelajarannya bagaimana Ustadzah?”
- Ustadzah Wahida : “Ada ujian tengah semester dan semesteran itu mba.”
- Peneliti : “Seperti di sekolah-sekolah formal gitu ya Ust? Ada UTS dan UAS.”
- Ustadzah Wahida : “Iya mba. Saya juga sering evaluasinya di awal pembelajaran mba, baik secara bersama-sama atau memanggil satu-satu untuk mencontohkan materi yang kemaren gitu. Atau tidak ya membahas tugas.”
- Peneliti : “Jadi semacam review materi begitu ya Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Iya betul mbak. Supaya peserta tidak langsung lupa dengan materi sebelumnya.”
- Peneliti : “Kalau seperti apakah ada penilaiannya Ust?”
- Ustadzah Wahida : “Tidak sih mba, tidak ada nilai yang tertulis begitu. Jadi saya cukup tahu saja siapa yang sudah paham dan siapa yang belum paham. Kalau memang ada yang belum paham saya jelaskan kembali.”
- Peneliti : “Jadi hal tersebut bisa menjadi evaluasi ustazah sendiri ya, kira-kira peserta bisa berlanjut ke materi selanjutnya atau tidak.”
- Ustadzah Wahida : “Betul mba.”
- Peneliti : “Lalu untuk soal UTS mauapun ujian semesteran itu dari siapa Ust? Apakah Ustadzah membuat soal sendiri?”
- Ustadzah Wahida : “Iya mba, saya yang membuat soalnya.”
- Peneliti : “Soal tersebut bebas Ust? Atau kah mungkin ada tuntutan capaian materi dari yayasan semacam kompetensi lulusan gitu?”
- Ustadzah Wahida : “Tidak ada mba, semua terserah dengan pengajarnya. Hanya saja kalau saya dulu diberitahu bahwa soal UTS itu terdiri sepuluh pilihan ganda dan lima isian gitu.”
- Peneliti : “Jadi hanya aturan jumlah sola saja ya Ust? Kalau untuk

materinya tidak ada kompetensi yang harus dicapai begitu. Lha kalau dalam pembelajaran ust? Apakah tidak ada kompetensi capaian atau target gitu dari yayasan? Misalkan dalam waktu tiga bulana atau satu semeseta peserta haru mencapai materi ini gitu?”

Ustadzah Wahida : “Tidak ada mba. Targetnya itu hanya paham sih. Jadi yang diutamakan itu adalah peserta paham dengan materi yang disampaikan saja. Tidak ada target harus sampai mana materinya. Jadi yang penting pemahaman peserta karena sama saja kalau sudah belajar banyak tapi tidak paham kan.”

Peneliti : “Iya Ustadzah betul. Untuk penilaian dari ujian gitu bagaimana ust? Dan apakah ada KKM Ustadzah?”

Ustadzah Wahida : “Ya begitu lembar ujian itu dikumpulkan kan saya yang bawa mba, jadi saya koreksi sendiri dan menilai sendiri. KKM nya ada mba.”

Peneliti : “Lalu nilai tersebut dibagikan kepada peserta gitu Ust?”

Ustadzah Wahida : “Nilai itu diserahkan kepada pihak yang mengurus raport mba, jadi nanti nilai beberapa mata pelajaran itu dijadikan satu dalam raport dan nantinya dibagikan kepada peserta.”

Peneliti : “Kalau misalnya nilai peserta ada yang jelek atau dibawah KKM gitu bagaimana Ust? Apakah ada remidi?”

Ustadzah Wahida : “Kalau saya kan baru dua bulan mengajar disini ya mba dan ujiannya baru UTS aja. Alhamdulillah kemaren nilainya tidak ada yang dibawah KKM. Mungkin kalau memang ada yang nilainya yang dibawah KKM ada diadakan remidi.”

Peneliti : “Baik ust. Untuk antusias peserta MIBA sendiri menurut ustazah seperti apa?”

Ustadzah Wahida : “Menurut saya peserta pada semangat mba, meskipun sudah banyak yang berkeluarga tetapi masih semangat untuk menuntut ilmu agama. Bahkan kadang ada yang membaca putranya yang masih bayi untuk ikut pembelajaran, mba Salma juga lihat sendiri kan. Tetapi ya kadang peserta itu berangkat kadang juga tidak, yang aktif berangkat hanya itu-itu saja. Kadang ada yang lama sekali tidak berangkat nanti tiba-tiba berangkat lagi sesekali.”

Peneliti : “Lalu adakah upaya yang ustazah lakukan untuk memberikan semangat kepada peserta MIBA agar tetap istiqomah gitu?”

Ustadzah Wahida : “Selama ini saya akui belum ada upaya sih mba, ya paling hanya mengingatkan saja saat jam pembelajaran selesai itu

- untuk tetap istiqomah dan mendoakan saja.”
- Peneliti : “Apakah ada kendala yang dihadapi selama Ustadzah Wahida menjadi pengajar di program MIBA ust?”
- Ustadzah Wahida : “Kalau saya terkadang masih bingung dalam menyampaikan materi sih mba. Apalagi al-muyassar ini karena saya memang belum pernah belajar sebelumnya.”
- Peneliti : “Jadi kendalanya lebih ke materi saja ya ust karena belum pernah belajar al-muyassar sebelumnya dan sekarang diminta untuk mengajari orang lain nahwu dengan sumber belajar al-muyassar?”
- Ustadzah Wahida : “iya mba, jadi saya disini sebetulnya sama-sama belajar.”
- Peneliti : “Berarti sebelum mengajar Ustadzah Wahida selalu belajar dulu terkait materi apa yang akan disampaikan gitu?”
- Ustadzah Wahida : “Iya mba, pastinya. Saya selalu mempersiapkan diri dulu sebelum mengajar dengan belajar terlebih dahulu materi apa yang akan saya sampaikan ketika mengajar nanti. Kadang-kadang juga timbul rasa takut kalau apa yang saya sampaikan susah diterima untuk peserta. Terus juga takut kalau nanti ketika menyampaikan materi belibet ngomongnya, karena saya belajar nahwu dengan al-muyassar ya baru ini.”
- Peneliti : “Jadi Ustadzah Wahida juga betul-betul belajar dari awal gitu ya Ust ya?”
- Ustadzah Wahida : “Iya mba.”

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ustadzah Wahida yang sudah memberikan waktu dan bersedia menjawab semua pertanyaan oleh peneliti.



## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-05/WSMOT  
Judul : Wawancara Ustadzah MHQ Al-Huda Jampen yang Mengikuti Program Madrasah Orang Tua (MOT)  
Subjek : Ustadzah Hastuti  
Tempat : Gedung Madrasah Al-Huda Lantai 1  
Waktu : Minggu, 14 Agustus 2022; Pukul 10.10-10.30 WIB

Pada hari Minggu, 14 Agustus 2022, bersamaan dengan peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Madrasah Orang Tua. Pada pukul 10.10 WIB tepatnya saat pembelajaran MOT sudah selesai, peneliti meminta izin kepada Ustadzah Hastuti untuk melakukan wawancara kepada beliau. Ustadzah Hastuti merupakan salah satu pengajar MHQ Al-Huda Jampen yang mengikuti program MOT. Beliau memberikan izin dan siap untuk diwawancarai oleh peneliti. Kami berdua duduk di dalam ruang Madrasah Al-Huda Lantai 1. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri dan juga menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi. Peneliti menjelaskan terkait tujuannya kepada Ustadzah Hastuti. Lalu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Ustadzah Hastuti.

Peneliti : “Baik Ustadzah, mohon izin untuk bertanya terkait beberapa hal mengenai pelaksanaan program Madrasah Orang Tua. Ustadzah Hastuti menjadi pengajar di MHQ Al-Huda sudah berapa lama Ust?”

Ustadzah Hastuti : “Baru sebentar kok mba, belum ada satu tahun.”

Peneliti : “Berarti baru tahun ini ya Ust? Awalnya gimana Ustadzah kok bisa mengajar di MHQ? Dulunya daftar sebagai pengajar? Atau bagaimana?”

Ustadzah Hastuti : “Dulu itu saya ditawari mba. Ketika MHQ membutuhkan pengajar, biasanya orang-orang yang ada di lingkup madrasah Al-Huda ditawari dulu yang sekiranya mampu mengajar di MHQ.”

Peneliti : “Ketika ditawari hal tersebut apakah Ustadzah Hastuti langsung menyetujui?”

Ustadzah Hastuti : “Ya pastinya pikir-pikir dulu mba, soalnya saya juga kan masih belajar hehe. Takut kalau tidak bisa ngajar.”

- Peneliti : “Lalu apa yang membuat Ustadzah Hastuti akhirnya mau menjadi pengajar MHQ?”
- Ustadzah Hastuti : “Setelah saya pikir-pikir tidak ada salahnya untuk mencoba sambil saya terus belajar mba, yang pastinya pengen lebih bermanfaat juga untuk banyak orang. Yang ditawarkan oleh yayasan untuk menjadi pengajar juga tidak semuanya kok mba, jadi yang dianggap mampu saja hehe.”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. Jadi awalnya Ustadzah Hastuti ini ikut program MOT dulu kemudian baru menjadi pengajar MHQ ya?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba.”
- Peneliti : “Kalau ikut MOT sudah sejak kapan Ustadzah?”
- Ustadzah Hastuti : “Sudah dua tahun ini mba, dari tahun 2020.”
- Peneliti : “Ustadzah Hastuti sudah dua tahun gabung di MOT dan merupakan warga sini ya, kira-kira Ustadzah tahu tidak mengenai latar belakang didirikannya MOT ini?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, dari awal sebelum saya gabung itu sudah disampaikan oleh mudir Al-Huda terkait latar belakang adanya MOT. MOT hadir untuk para wali santri MHQ supaya bisa mendidik anak dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga pernah disampaikan bahwa adanya MOT ini untuk memberikan pengajaran kepada wali santri sehingga ilmu yang didapatkan anak itu bisa maksimal, karena adanya sinkron antara apa yang diajarkan di madrasah dan juga apa yang diajarkan di rumah.
- Peneliti : “Jadi untuk tujuan MOT itu apa Ustadzah?”
- Ustadzah : “Kalau untuk tujuan MOT ya sama dengan latar belakang tadi, yakni untuk memberikan pengajaran kepada wali santri untuk bisa mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Hak ini tidak hanya untuk wali santri, namun bagi pengajar MHQ yang mengikuti program ini juga bisa mendapatkan ilmu bagaimana mendidik anak dengan baik.”
- Peneliti : “Lalu apa yang menjadi tujuan Ustadzah Hastuti sendiri gabung di MOT?”
- Ustadzah Hastuti : “Ya dulu waktu tahu ada MOT itu langsung tertarik aja mba, yang pasti pengen banyak belajar sih. Disini kan Madrasah Orang Tua ya, dulu mikirnya ilmu disini pasti akan sangat bermanfaat terutama dalam mendidik anak. Soalnya ya menjadi orang tua itu kan tidak mudah. Jadi

- harus selalu belajar.”
- Peneliti : “Jadi bukan karena adanya tuntutan gitu ya Ust ya?”
- Ustadzah Hastuti : “Tidak mba, ikut MOT memang karena kemauan saya sendiri, saya tertarik dengan MOT.”
- Peneliti : “Kalau dari MHQ berarti tidak ada tuntutan untuk ikut program ini Ustadzah?”
- Ustadzah Hastuti : “Ya dari MHQ mewajibkan pengajar nya itu untuk ikut program MIBA, TAP, atau MOT mba. Tetapi lebih diutamakan untuk ikut program TAP, karena di MHQ kan banyak hafalan al-Qur’annya, jadi otomatis pengajarnya juga harus banyak hafalan ayat Al-Qur’an. Selain itu, saya kan ikut MOT dulu sebelum ngajar di MHQ. Jadi ikut MOT bukan karena saya jadi pengajar MHQ. Nah ketika saya sudah ikut MOT barulah tahun ini ditawari untuk menjadi pengajar MHQ.”
- Peneliti : “Iya Ustadzah. Tadi Ustadzah Hastuti bilang kalau lebih diutamakan untuk ikut program TAP, kalau misalkan sudah mengikuti program MOT seperti Ustadzah Hastuti itu gimana Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Ya saya tetap melanjutkan ikut MOT mba. Terus saya juga ikut TAP, tetapi tidak wajib hadir di hari sabtu dan minggu itu.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana dengan pelaksanaannya Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Ya kalau sudah ikut program MOT maka saya ikut TAP nya yang setoran online mba.”
- Peneliti : “Jadi setiap hari Ustadzah Hastuti setoran hafalan melalui voice note whatsapp begitu ya Ust? Karena yang saya tahu kalau peserta TAP setoran online itu melalui voice note whatsapp.”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba betul. Sama seperti itu.”
- Peneliti : “Untuk setoran hafalannya apakah kepada ustadzah pengajar TAP juga Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, jadi awalnya menghubungi koordinator TAP dulu, kemudian sama koordinatornya dibagi kelompok, misalkan saya setoran hafalan dengan Ustadzah Sabrina gitu.”
- Peneliti : “Apakah ada dispensasi atau kelonggaran dalam TAP Ust? Kan Ustadzah Hastuti sudah ikut MOT.”
- Ustadzah Hastuti : “Iya alhamdulillah longgar kok mba, tidak ada target gitu, sesuai kemampuan kita saja. Jadi tidak mengekang dan tidak memberatkan sih.”
- Peneliti : “Iya Ust. Jadi masih bisa menjalani dua duanya dan tidak

- memberatkan ya. TAP ini berarti memang wajib untuk semua pengajar MHQ tidak terkecuali ya Ust?
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba.”
- Peneliti : “Materi apa saja yang disampaikan dalam MOT Ustadzah?”
- Ustadzah Hastuti : “Ada 3 mapel mba dalam MOT. Tarbiyatul abna, parenting dan tahsin.”
- Peneliti : “Kalau untuk MOT sendiri, selama Ustadzah Hastuti mengikuti MOT apakah ilmunya bermanfaat guna pengajaran di MHQ Umm?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, menurut saya sangat bermanfaat. Selain bermanfaat sebagai bekal untuk mengajar di MHQ, ikut MOT ini juga bermanfaat pada keseharian saya ya. Terus juga disini mendapatkan teman-teman yang baik pastinya.”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. jadi ikut MOT banyak manfaatnya ya Ust, selain mendapatkan ilmu yang tentunya bisa bermanfaat untuk kehidupan, untuk pekerjaan yakni sebagai pengajar MHQ, dan juga mendapatkn teman-teman yang sholihah.”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, alhamdulillah.”
- Peneliti : “Untuk pembelajaran MOT ini ada bukunya sendiri ya Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Ada mba, setiap mata pelajaran ada bukunya sendiri.”
- Peneliti : “Apa saja Ust buku atau sumber belajarnya, bisa disebutkan?”
- Ustadzah Hastuti : “Tarbiyatul Abna diajar oleh Ustadzah Hindun menggunakan kitab Tarbiyatul Aulad, bukunya full bahasa Arab mba, jadi para peserta tidak punya buku ini, lebih mencatat materi dari apa yang disampaikan ustadzah saja. Untuk parenting pakai buku Cara Nabi Mendidik Anak kalo tidak salah karya dari Dr. Abdul Hafizh, kami juga tidak punya. Biasanya parenting lebih ke sharing-sharing dan materi yang disampaikan cenderung lebih ringan sehingga kami hanya perlu mencatat apa yang disampaikan ustadzah. Terus untuk yang tahsin menggunakan buku Tamhid Iqro’ Qiroati kalo yang tahsin ini semua peserta MOT wajib punya.
- Peneliti : “Untuk buku tahsin yang wajib itu peserta beli dari yayasan atau usaha mencari sendiri Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, kami beli dari yayasan. Jadi nanti di list pesertanya, kemudian pesan ke yayasan.”
- Peneliti : “Lalu untuk yang parenting dan tarbiyatul abna tadi kan

- tidak wajib punya buku pelajaran ya Ustadzah? Apakah hal ini tidak menyusahkan saat belajar atau menerima materi?”
- Ustadzah Hastuti : “Alhamdulillah sampai saat ini tidak mba, karena Ustadzah ketika menjelaskan materi pelan-pelan dan menurut saya juga menggunakan kata yang mudah dimengerti, jadi peserta MOT yang memang sudah ibu-ibu ini mampu menerima materi dengan baik dan mudah juga untuk mencatat.”
- Peneliti : “Berarti setiap peserta harus betul-betul memperhatikan apa yang disampaikan pengajar dan mencatat gitu ya Ustadzah?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, semua peserta pasti mencatat materi yang disampaikan ustadzah mba, jadi insyaa Allah ilmu yang didapatkan tidak langsung terlupakan karena masih punya catatan. Biasa ibu-ibu mudah lupa mba, jadi kami memperbanyak catatan sebagai pengingat.”
- Peneliti : “Iya Ustadzah, kalau untuk pelaksanaan program MOT ini seperti apa Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Maksudnya pelaksanaan gimana mba?”
- Peneliti : “Proses pembelajarannya Ust, jadi pelaksanaan kegiatan belajar seperti itu.”
- Ustadzah Hastuti : “Ya seperti yang mba Salma lihat, jadi ya seperti di sekolah pada umumnya. Pengajar atau ustadzah menjelaskan materi yang dari buku materi itu, kemudian peserta mendengarkan dan menyimak. Tidak lupa untuk mencatat ya, seperti yang saya bilang tadi.”
- Peneliti : “Berarti metode yang digunakan pengajar MOT hanya ceramah saja Ust? Karena tadi dibilang kalau pengajar menjelaskan materi dari buku kemudian peserta mendengarkan, menyimak, lalu mencatat.”
- Ustadzah Hastuti : “Ya mba, paling ya ceramah itu.
- Peneliti : “Terkadang ada tanya jawab juga ya Ust dalam proses pembelajaran? Saya lihat saat proses pembelajaran itu ada tanya jawab juga.”
- Ustadzah Hastuti : “Oiya mba, ada. Ada tanya jawab juga. Biasanya dilakukan ditengah-tengah pembelajaran atau tidak diakhir pembelajaran gitu. Terkadang pengajar yang tanya kepada peserta, terkadang juga peserta yang tanya kepada ustadzah gitu mba.”
- Peneliti : “Dengan proses pembelajaran tersebut apakah peserta mudah menerima materi Ust?”

- Ustadzah Hastuti : “Ya alhamdulillah mudah mba, paham juga, kalau memang tidak paham kan langsung bisa tanya kepada ustadz atau ustadzah. Para pengajarnya kalau memberikan materi itu pelan dan sabar banget mba, pengajarnya sudah paham kalau yang diajari itu ibu-ibu yang kadang sering loadingnya lama hehe jadi ngajarnya ya pelan, sabar, dan menggunakan kalimat yang mudah diterima.”
- Peneliti : “Masyaa Allah, alhamdulillah selama ini mudah menerima pembelajaran ya Ust. Lalu untuk evaluasi pembelajarannya seperti apa Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Ya ada UAS mba.”
- Peneliti : “Apakah satu semesternya juga enam bulan Umm?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, ya sama seperti kita sekolah dulu.”
- Peneliti : “UAS dilakukan setiap enam bulan sekali ya Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, enam bulan sekali UAS.”
- Peneliti : “Untuk materi ujiannya itu berarti disesuaikan dengan apa yang sudah dipelajari ya Ustadzah? Misalkan UAS materinya yang sudah dipelajari selama enam bulan?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, kan yang membuat pengajarnya juga, jadi disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan kepada peserta gitu.”
- Peneliti : “Apakah ada struktur organisasi juga Ust di MOT?”
- Ustadzah Hastuti : “Ada mba. Ya ada ketua, sekretaris sama bendahara saja.”
- Peneliti : “Jadi seperti di sekolah-sekolah formal pada umumnya juga ya Ust?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, kalau dibuat pengurus atau skstruktur organisasi kan memudahkan juga untuk koordinasi mba.”
- Peneliti : “Iya betul Ustadzah. Mohon maaf Ustadzah, kalau untuk SPP nya bagaimana ya?”
- Ustadzah Hastuti : “SPP setiap bulan mba. Untuk bayarnya tergantung masing-masing individu.”
- Peneliti : “Maksudnya tergantung masing-masing individu gimana Ust? Apa setiap peserta tidak ditentukan kalau bayarnya sekian gitu?”
- UstadzahHastuti : “Tidak mba, jadi ada rentangnya.berkisar antara 40.000 sampai dengan 50.000?”
- Peneliti : “Jadi setiap peserta bebas memilih mau bayar berapa gitu ya Umm? Yang penting dalam rentang antara 40.000 sampai 50.000?”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba.”
- Peneliti : “Selain itu apakah ada kas juga Ust? Atau pembayaran yang lain?”

- Ustadzah Hastuti : “Iya mba, ada kas dan juga infaq. Tetapi ini seiklasnya, jadi tidak membebani peserta.”
- Peneliti : “Selama megikuti program MOT, adakah hambatan yang ditemui Ustadzah Hastuti?”
- Ustadzah Hastuti : “Ya paling masalah waktu sih mba. Membagi waktunya yang susah, soalnya kan banyak tanggungjawab, apalagi di MOT ini kan ahad pagi ya. Jadwalnya jam 08.00 pula, padahal kalau pagi itukan banyak sekali pekerjaan rumah. jadi kita harus pinter-pinter bagi waktu mba.”
- Peneliti : “Iya betul Ustadzah, kita harus pinter untuk membagi waktu dan bisa memprioritaskan mana yang harus dikerjakan lebih dulu.”
- Ustadzah Hastuti : “Iya mba.”
- Peneliti : “Selain itu berarti tidak ada kendala yang lain ya Ustadzah?”
- Ustadzah Hastuti : “Alhamdulillah tidak ada mba.”
- Peneliti : “Kira-kira ada pesan gitu tidak Umm terkait pelaksanaan program MOT?”
- Ustadzah Hastuti : “Apa ya mba? Menurut saya di MOT ini sudah bagus sih mba. Paling ya pesan ke teman-teman yang lain saja supaya tetap istiqomah sampai akhir. Terus semangat belajar juga meskipun sudah ibu-ibu harus tetap semangat mencari ilmu. Sebenarnya hal ini ya untuk diri saya pribadi juga mba.”

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ustadzah Hastuti yang sudah memberikan waktu dan bersedia menjawab semua pertanyaan oleh peneliti.

## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-06/WSTAP  
Judul : Wawancara Ustadzah MHQ Al-Huda Jampen yang Mengikuti Program Tahfidz Akhir Pekan (TAP)  
Subjek : Ustadzah Lia Defi Hastuti  
Tempat : Konter Qurban Cell Jampen, Kismoyoso  
Waktu : Jum'at, 16 September 2022; Pukul 14.00-14.20 WIB

Pada hari Jum'at, 16 September 2022 tepatnya pukul 14.00 WIB peneliti datang ke tempat kerja Ustadzah Defi, yakni di Konter Qurban Cell untuk melakukan wawancara kepada beliau. Sebelumnya peneliti sudah janji dengan Ustadzah Lia Defi yang merupakan salah satu pengajar MHQ Al-Huda Jampen dan mengikuti program TAP tersebut untuk melakukan wawancara. Beliau memberikan izin dan siap untuk diwawancarai oleh peneliti pada hari ini. Kami berdua duduk di dalam konter, sambil sesekali Ustadzah Defi melayani pembeli. Sebelum mengajukan beberapa pertanyaan, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan juga menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi. Peneliti menjelaskan terkait tujuannya kepada Ustadzah Lia Defi. Lalu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait program TAP kepada Ustadzah Lia Defi.

Peneliti : “Baik Ust, mohon izin untuk bertanya terkait beberapa hal mengenai pelaksanaan program Tahfidz Akhir Pekan. Ustadzah Lia Defi menjadi pengajar di MHQ Al-Huda sudah berapa lama Umm?”

Ustadzah Lia Defi : “Sejak awal berdiri mba, pada tahun 2017.”

Peneliti : “2017 berarti MHQ baru lima tahun ya Ust?”

Ustadzah Lia Defi : “Kalau MHQ nya iya mba, baru lima tahun. Tetapi sebelumnya sudah ada TPQ, ganti nama menjadi MHQ pada tahun 2017 itu.”

Peneliti : “Saat masih menjadi TPQ itu apakah Ustadzah sudah menjadi pengajar disana juga?”

Ustadzah Lia Defi : “Iya, saya mulai mengajar TPQ itu pada tahun 2015, terus pada tahun 2017 berubah nama menjadi MHQ.”

Peneiliti : “Menurut Ustadzah Lia Defi bagaimana perbedaan antara TPQ dan MHQ? Ustadzah kan sudah merasakan mengajar di TPQ maupun MHQ.”



- Ustadzah Lia Defi : “Untuk perbedaannya di MHQ itu lebih fokus pada hafalan al-Qur’an mba, kalau TPQ dulu itu kan yang penting bisa membaca Al-Qur’an. terus juga di MHQ ini tidak hanya baca tulis al-Qur’an saja, tetatpi ada materi hadits, doa, fikih, dan juga tahsin. Jadi lebih lengkap untuk materi pembelajarannya dibandingkan saat masih TPQ. Dulu itu saat masih menjadi TPQ santrinya hanya anak-anak lingkup Masjid Al-Huda Jampen saja mba, kalau sekarang MHQ ini santrinya dari berbagai daerah, bahkan dari luar kecamatanpun ada. Santrinya kurang lebih saat ini 160.”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. berarti di MHQ ini tidak hanya belajar baca tulis al-Qur’an saja ya Ust, namun juga diberikan materi ilmu agama seperti hadits, doa, tahsin, fikih. Santrinya sudah banyak sekali sampai 160. Apakah ada cara tersendiri untuk menarik simpati agar gabung di MHQ Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Tidak ada cara khusus sih mba, pihak kami hanya menyebar pamflet saja ketika buka pendaftaran itu. Terus juga dari wali santri yang memberitahukan tentang MHQ kepada orang lain.”
- Peneliti : “Ketika santri ingin gabung di MHQ apakah ada persyaratannya Ustadzah?”
- Ustadzah Lia Defi : “Ada mba. Syarat santrinya minimal SD, sudah paham dengan huruf hijaiyah, ada wawancara, kemudian ada tes hafalan juga.”
- Peneliti : “Berarti ada tes tersendiri untuk bisa menjadi santri MHQ ya Ust? Terus ada minimal hafalan tidak Ust? Lalu untuk pihak yang menyeleksi siapa Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Kalau untuk minimal hafalan tidak ada mba. Untuk yang menyeleksi calon peserta didik baru itu ada tim kurikulum, yang terdiri dari Ustadz/ ustadzah MHQ.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah. Awalnya kok bisa menjadi pengajar di MHQ itu gimana Ustadzah?”
- Ustadzah Lia Defi : “Ya awalnya kan saya sudah mengajar di TPQ itu mba, lalu ditarik untuk menjadi pengajar di MHQ. Saya juga mengikuti program MIBA sehingga dijadikan pengajar MHQ.”
- Peneliti : “Berarti semua Ustadz/ ustadzah pengajar TPQ Al-Huda tetap menjadi pengajar setelah namanya berubah menjadi MHQ ya Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya mba, awalnya begitu. Tetapi seiring berjalannya

waktu ada beberapa yang mengundurkan diri, mungkin juga karena pengajar MHQ diwajibkan untuk mengikuti MIBA itu yang membuat beberapa pengajar merasa keberatan.”

- Peneliti : “Siapa yang mewajibkan pengajar MHQ harus mengikuti MIBA Ust? Apakah dari pemimpin MHQ nya?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya mba, dari Ustadz Ihsan, mudir madrasah Al-Huda.”
- Peneliti : “Berarti dahulu sebelum Ustadzah Lia Defi mengikuti program TAP sudah mengikuti program MIBA dulu sampai lulus ya?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya mba, saya ikut MIBA dulu sampai selesai. Saya ini peserta MIBA angkatan pertama. Kemudian baru ada program TAP pada tahun 2018 dan pada saat itu semua pengajar MHQ diwajibkan untuk mengikuti program TAP juga, kecuali pengajar yang baru mengikuti program MIBA atau MOT, mereka masih sedikit dibebaskan untuk menyelesaikan program yang mereka ikuti dulu.”
- Peneliti : “Ustadzah Defi menjadi peserta angkatan pertama di MIBA, berarti gabung di MIBA dari tahun 2016 ya Ustadzah? Menurut Ustadzah, latar belakang diadakannya MIBA ini apa Ust? Apakah memang dikhususkan untuk pengajar TPQ saat itu supaya bisa belajar ilmu agama?”
- Ustadzah Lia Defi : “Yang saya lihat adanya MIBA ini didorong karena faktor lingkungan sih mba, khususnya di Desa Kismoyoso. Saat itu banyak anak-anak muda yang kurang memperhatikan pendidikan, terutama agama. Waktu itu, di Desa Kismoyoso juga belum ada wadah untuk belajar agama atau masih jarang ada kajian di lingkungan sekitar. Sehingga program MIBA ini bisa menjadi wadah bagi anak-anak muda yang ingin belajar ilmu agama. Selain itu, MIBA juga bertujuan untuk meningkatkan ilmu para pengajar TPQ pada waktu itu. Hal ini bisa terbukti bahwa setiap pengajar TPQ diwajibkan untuk mengikuti MIBA. Menurut saya, hal ini memang penting mba. Mengingat pengajar TPQ kebanyakan remaja masjid yang ilmunya harus terus ditingkatkan.”
- Peneliti : “Baik Ust, saat ini Ustadzah Defi mengikuti program TAP. Kalau untuk tujuan Ustadzah Lia Defi sendiri dalam mengikuti TAP ini apa?”
- Ustadzah Lia Defi : “Ya awalnya memang karena tuntutan sebagai pengajar

- MHQ ya mba, tetapi menurut saya ini memang harus dilakukan sih mba. Mengingat kita kan mengajari santri jadi ya harus memiliki ilmu dulu. Jadi kita harus terus menerus belajar dan meningkatkan kemampuan kita gitu.”
- Peneliti : “Jadi hal yang dilakukan pihak MHQ mewajibkan para pengajar MHQ untuk ikut program TAP ini memang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para pengajarnya gitu ya Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya mba betul. TAP kan memang diadakan karena pengajar MHQ. Ya pengajar MHQ hafalannya masih sedikit, dan mungkin juga belum sesuai. Maskudnya, misalkan sudah hafal surah An-Nas, tapi terkadang hanya hafal saja tidak sesuai dengan kaidah yang benar, baik tajwid ataupun makhorijul hurufnya. Maka TAP ini perlu diadakan mengingat MHQ kan berfokus pada hafalan al-Qur’an. Masak iya, mengajari anak tetapi pengajarnya sendiri tidak bisa. Tujuan dari TAP pun memang untuk meningkatkan kemampuan pengajar MHQ Al-Huda, utamanya dalam hafalan Al-Qur’an. Maka ya wajib untuk pengajar MHQ.”
- Peneliti : “Jadi untuk tujuan TAP ini berarti meningkatkan hafalan pengajar MHQ ya Ustadzah?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya mba. Ya sama seperti apa yang saya sampaikan tadi. Tujuan diadakannya TAP ini kan memang untuk meningkatkan kemampuan pengajar MHQ Al-Huda, utamanya dalam hafalan Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah, apakah ada iuran wajib atau sejenisnya bagi peserta TAP?”
- Ustadzah Lia Defi : “Ada mba, ada SPP setiap bulannya. SPP nya itu 40.000 tetapi untuk pengajar MHQ digratiskan mba.”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. selain itu apakah ada iuran yang lain ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Paling cuma kas itu saja sih mba, perminggunya 2.000. Nah itu untuk kegiatan kita, seperti outing class, terus untuk kajian muslimah. Seperti kemaren itu diadakan kajian akbar khusus muslimah kan, itu setiap program, yakni TAP, MOT, MIBA dimintai dana mba. Dana tersebut dari uang kas masing-masing program itu. Biasanya kalau ada kegiatan semacam itu, setiap program diwajibkan memberi dana 100.000.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah. Kalau untuk proses pelaksanaan TAP

- seperti apa Ust? Boleh diceritakan proses pembelajarannya.”
- Ustadzah Lia Defi : “Kita kan ada dua kali ya mba, hari sabtu dan minggu. Hari sabtu itu jadwalnya sabqi dan hari minggu ada jawal manzil dan ada materi tahsin atau tajwid. Itu untuk pertemuan tatap mukanya. Kita juga ada setoran hafalan online mba, ini dilakukan setiap hari senin hingga kamis. Ustadzah mentargetkan satu hari lima ayat. Kemudian hafalan ini kita setorkan secara keseluruhan yakni halafan di hari senin sampai kamis kepada ustadzah secara tatap muka pada hari sabtu itu. Kalau yang manzil pada hari minggu itu setoran hafalan lama mba.”
- Peneliti : “Nah untuk setoran hafalan online itu melalui apa Ust? Apakah videocall atau zoom meeting mungkin?”
- Ustadzah Lia Defi : “Hanya voice note saja mba lewat whatsapp itu.”
- Peneliti : “Jadi tidak harus terlihat wajahnya gitu ya Ust. Terus tadikan Ustadzah Lia Defi bilang bahwa peserta TAP ditargetkan setoran hari senin sampai kami situ sebanyak lima ayat, apakah itu aturan saklek yang harus dilakukan oleh peserta Ust? Dan apakah harus juga dilakukan setiap hari?”
- Ustadzah Lia Defi : “Ya itu hanya target sih mba untuk yang perhari lima ayat itu. Kadang juga ada yang hafalan kurang dari lima ayat. Alhamdulillah Ustadzah sedikit longgar juga kepada peserta TAP. Jadi tidak harus lima ayat hafalan perhari, yang terpenting selalu berusaha untuk setoran hafalan setiap harinya, sehingga selalu ada peningkatan gitu.”
- Peneliti : “Intinya setiap hari harus ada progress gitu ya Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya betul sekali mba.”
- Peneliti : “Untuk materi di TAP ini seperti apa Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Kalau untuk materi di TAP hanya tahsin dan tajwid aja yang disampaikan ustadzah pada hari ahad itu. Selebihnya untuk setoran hafalan.”
- Peneliti : “Lalu metode apa yang digunakan para pengajar dalam menyampaikan materi tahsin dan tajwid itu Ustadzah?”
- Ustadzah Lia Defi : “Ustadzah menyampaikan materi dengan ceramah mba, habis itu disuruh praktek juga.”
- Peneliti : “Kalau untuk evaluasi di TAP itu seperti apa Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Setiap semester berarti enam bulan sekali ada ujian semester mba.”
- Peneliti : “Untuk ujiannya seperti apa ya Ust?”

- Ustadzah Lia Defi : “Ya kita setoran hafalan secara keseluruhan, jadi dalam satu semester itu kita sudah dapat hafalan berapa surat atau berapa juz gitu, nah semua itu kita setorkan kembali kepada ustadzah mba. Tetapi tergantung ustadzahnya juga mau menghendaki seperti apa, terkadang juga ujiannya juga ada sambung ayat gitu mba, jadi tidak selamanya kita setoran hafalan saja secara urut, namun juga ada pertanyaan dari ustadzah melalui sambung ayat gitu.”
- Peneliti : “Jadi setiap peserta bisa berbeda soal ujiannya ya Ust? Tergantung hafalan masing-masing ya?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya mba, berbeda. Kadang kan ada peserta yang hafalannya sudah banyak, ada juga yang baru sedikit.”
- Peneliti : “Oiya ust, kalau pelaksanaan ujian seperti yang ustadzah ceritakan tadi, apakah tidak membutuhkan waktu yang sangat lama?”
- Ustadzah Lia Defi : “Itu ujiannya tidak dilaksanakan hanya sekali duduk kok mba, terus juga per hari itu. Cuma ada beberapa orang saja. Jadi sudah ada jadwalnya sendiri-sendiri. Misal peserta A,B,C hari sabtu, terus peserta E, F, G di hari minggu. Ustadzah TAP kan juga ada 3. Biasanya ujiannya itu dilaksanakan selama dua pekan.”
- Peneliti : “Baik Ustadzah. Lalu apakah ilmu yang didapatkan dari TAP sudah ustadzah terapkan ketika mengajar di MHQ?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya sudah mba, seperti halnya ketika menyimak santri MHQ yang sedang hafalan itu kan juga memperhatikan makharijul huruf dan juga tajwidnya, nah ilmu-ilmu tersebut sudah saya dapatkan ketika mengikuti program TAP.”
- Peneliti : “Jadi program TAP ini benar-benar bermanfaat sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan pengajar MHQ ya Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Iya mba, alhamdulillah sangat bermanfaat sekali.”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. lalu apakah ada kendala saat mengikuti program TAP ini Ust?”
- Ustadzah Lia Defi : “Ya kendala dari diri sendiri sih mba, kadang juga suka malas untuk hafalan ketika iman kita sedang kufur ya. Namanya manusia pasti ada aja rasa malasnya. Selain itu juga karena ada banyak kesibukan yang lain, sehingga terkadang sampai tidak sempat untuk menghafal ayat-ayat Allah. Astaghfirullah.”
- Peneliti : “Iya Ustadzah benar, karena istiqomah memang sulit

dilakukan ya ust. Lalu adakah cara-cara tersendiri ketika menghadapi hal seperti itu Ust?”

Ustadzah Lia Defi : “Ya paling lebih sering mengingat mati aja sih mba, lebih ingat akhirat, dan juga menonton video motivasi gitu. Sekarang kan zamannya media sosial ya, disana juga banyak sekali motivasi-motivasi yang bisa meningkatkan semangat kita. Kalau saya sih gitu mba.”

Peneliti : “Masyaa Allah betul ustadzah. Lalu adakah pesan dari Ustadzah Lia Defi untuk program TAP?”

Ustadzah Lia Defi : “Ya pesan untuk TAP lebih ke peserta TAP saja mba, semoga tetap istiqomah dan semakin semangat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. Sama semoga semakin tertib untuk berangkat, karena terkadang banyak yang izin dan suka terlambat mba hehe.”

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ustadzah Lia Defi yang sudah memberikan waktu dan bersedia menjawab semua pertanyaan oleh peneliti.

## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-07/WSMIBA  
Judul : Wawancara Ustadzah MHQ Al-Huda Jampen yang Mengikuti Program Madrasah Ilmu dan Bahasa (MIBA)  
Subjek : Ustadzah Sri Rahayu  
Tempat : Masjid Al-Huda Jampen, Kismoyoso Lantai 2  
Waktu : Minggu, 18 September 2022; Pukul 15.30-15.45 WIB

Pada hari Minggu, 18 September 2022, bersamaan dengan peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Madrasah Ilmu dan Bahasa. Pada pukul 15.30 WIB tepatnya saat jeda, peneliti meminta izin kepada Ustadzah Sri Rahayu atau yang biasa dipanggil Ummu Shofi untuk melakukan wawancara kepada beliau. Ustadzah Sri Rahayu merupakan salah satu pengajar MHQ Al-Huda Jampen yang mengikuti program MIBA. Beliau memberikan izin dan siap untuk diwawancarai oleh peneliti. Kami berdua duduk di samping pintu Masjid Al-Huda Jampen lantai 2. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri dan juga menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian guna menyusun skripsi. Peneliti menjelaskan terkait tujuannya kepada Ustadzah Sri Rahayu. Lalu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Ustadzah Sri Rahayu.

Peneliti : “Baik Umm, mohon izin untuk bertanya terkait beberapa hal mengenai pelaksanaan program Madrasah Ilmu dan Bahasa. Ummu Shofi menjadi pengajar di MHQ Al-Huda sudah berapa lama Umm?”  
Ustadzah Sri Rahayu : “Baru sebentar kok mba, baru tahun kemaren, ya sudah satu tahunan”  
Peneliti : “Baru tahun 2021 ya Umm? Awalnya gimana Umm kok bisa mengajar di MHQ? Dulunya daftar sebagai pengajar kah? Atau bagaimana?”  
Ustadzah Sri Rahayu : “Dulu itu saya ditawari mba. Ketika buka lowongan untuk pengajar MHQ itu biasanya keluarga dulu ditawari.”  
Peneliti : “Jadi ketika open rekrutmen pengajar itu pihak MHQ menawari dulu orang-orang yang berada di lingkup yayasan dulu gitu ya Umm?”

- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba betul.”
- Peneliti : “Ketika ditawari hal tersebut apakah Ummu Shofi langsung menyetujui?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya pastinya pikir-pikir dulu mba, soalnya saya juga kan masih belajar hehe. Takut kalau tidak bisa ngajar.”
- Peneliti : “Lalu apa yang membuat Ummu Shofi akhirnya mau menjadi pengajar MHQ?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Setelah saya pikir-pikir tidak ada salahnya untuk mencoba sambil saya terus belajar mba, yang pastinya pengen lebih bermanfaat juga untuk banyak orang. Yang ditawari oleh yayasan untuk menjadi pengajar juga tidak semua nya kok mba, jadi yang dianggap mampu saja hehe”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. Jadi awalnya Ummu Shofi ini ikut pogram MIBA dulu kemudian baru menjadi pengajar MHQ ya?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba.”
- Peneliti : “Kalau ikut MIBA sudah sejak kapan Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Saya ikut MIBA dari bulan Januari 2020 mba. Tapi dulu saya sempat cuti karena hamil dan melahirkan.” (sambil bertanya kepada teman-temannya untuk memastikan kapan ikut program MIBA)
- Peneliti : “Apa yang menjadi tujuan Ummu Shofi gabung di MIBA?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Yang pasti banyak belajar sih mba. Kan banyak hal terutama ilmu agama yang belum saya tahu, jadi ikut MIBA biar lebih tahu gitu”
- Peneliti : “Jadi bukan karena adanya tuntutan gitu ya Umm ya?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Tidak mba, ikut MIBA memang karena kemauan saya sendiri.”
- Peneliti : “Kalau dari MHQ berarti tidak ada tuntutan untuk ikut program ini Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya dari MHQ mewajibkan pengajar nya itu untuk ikut program MIBA, TAP, atau MOT mba. Tetapi lebih diutamakan untuk ikut program TAP, karena di MHQ kan banyak hafalan al-Qur’annya, jadi otomatis pengajarnya juga harus banyak hafalan ayat Al-Qur’an.”
- Peneliti : “Kan tadi Ummu Shofi bilang kalau lebih diutamakan untuk ikut program TAP, kalau misalkan sudah mengikuti program MIBA seperti Ummu Shofi yang



- memang dari awal sudah menjadi peserta MIBA sebelum mengajar MHQ itu gimana Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya saya tetap melanjutkan ikut MIBA dan saya tetap ikut TAP mba.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana dengan pelaksanaannya Umm? Sedangkan jadwal MIBA dan TAP kan bersamaan?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya kalau sudah ikut program MIBA maka saya ikut TAP nya yang setoran online mba.”
- Peneliti : “Jadi setiap hari Ummu Shofi setoran hafalan melalui voice note whatsapp begitu Umm? Karena saya lihat kalau peserta TAP setoran online itu melalui voice note whatsapp.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba betul. Sama seperti itu.”
- Peneliti : “Untuk setoran hafalannya apakah kepada ustadzah pengajar TAP juga Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, jadi awalnya dulu menghubungi koordinator TAP dulu, kemudian sama koordinatornya dibagi kelompok, misalkan saya setoran hafalan dengan Ustadzah ‘Asyiah gitu.”
- Peneliti : “Apakah ada dispensasi atau kelonggaran dalam TAP Umm? Ummu Shofi kan sudah ikut MIBA.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya gimana ya mba, lumayan longgar juga kok. Tidak terlalu mengekang, yang terpenting setiap harinya itu ada peningkatan gitu.”
- Peneliti : “Berarti setiap hari harus ada aktifitas gitu ya Umm? Maksudnya setor hafalan ke Ustadzah secara online, setiap harinya progress.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, kalau tidak ikut TAP bisa di SP sama pimpinan MHQ.”
- Peneliti : “Jadi memang wajib bagi pengajar MHQ untuk ikut TAP ya Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba.”
- Peneliti : “Kalau untuk MIBA sendiri, selama Ummu Shofi mengikuti MIBA apakah ilmunya bermanfaat guna pengajaran di MHQ Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, selain itu bermanfaat juga pada keseharian saya ya. Terus juga saya mendapatkan teman-teman yang baik.”
- Peneliti : “Masyaa Allah.. jadi ikut MIBA banyak manfaatnya ya Umm, selain mendapatkan ilmu yang tentunya bisa bermanfaat untuk kehidupan, untuk pekerjaan yakni sebagai pengajar MHQ, dan juga mendapatkn teman-

- teman yang sholihah.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, alhamdulillah.”
- Peneliti : “Kalau untuk materi di MIBA apa saja ya Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Di MIBA itu ada empat mata pelajaran mba. Ada aqidah yang diajar oleh Ustadz Ihsan, kemudian jam kedua ada mapel fikih yang diajar oleh Ustadz Agus, jam ketiga mapel tahsin diampu oleh Ustadzah Dewi, terus dijam terakhir ada mapel nahwu yang diajar oleh Ustadzah Wahida.”
- Peneliti : “Untuk setiap mata pelajaran tadi apakah ada bukunya sendiri Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ada mba, setiap mata pelajaran ada bukunya sendiri. Untuk mapel aqidah pakai kitabit tauhid dari Syeikh Sholih bin Fauzan, mapel fikih pakai buku Matan Abu Syuja’ kalau untuk peserta pakainya yang terjemahan dari Pakih sati. Kemudian untuk tahsin atau tajwid pakai buku Mrtode Asy-Syafi’I dan untuk nahwu pakainya Al-Muyyasar.” (sambil menunjukkan buku-buku tersebut)
- Peneliti : “Saya lihat setiap peserta MIBA mempunyai buku pegangan sendiri Umm, apakah wajib peserta untuk memiliki buku materi?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, memang setiap peserta MIBA harus punya buku materi itu. Kalau tidak punya ya tidak bisa mengikuti mba, soalnya kan belajarnya banyak bahasa Arab, jadi kalau tidak punya buku tidak tahu ustadz dan ustadzah ngomong apa.”
- Peneliti : “Iya Umm, betul. Untuk bukunya darimana Umm? Maskudnya apakah setiap peserta usaha sendiri untuk mencari dan membeli buku itu? Atau mungkin dari MIBA menyediakan kemudian peserta membeli dari yayasan?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Kalau itu bebas mba, yang penting setiap peserta punya. Boleh beli di luar juga kok, tetapi seringnya kami beli dari yayasan atau rombongan gitu, biar lebih irit, karena kalau beli banyak kan biasanya dapat diskon hehehe. Dari yayasan malah kadang lebih murag karena itu tadi belinya banyak sekalian.
- Peneliti : “Jadi bukunya sudah ditentukan dari ustadz dan ustadzah setiap mata pelajaran tetapi dibebaskan untuk membeli dimana saja gitu ya Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba.”

- Peneliti : “Kalau untuk pelaksanaan program MIBA ini seperti apa Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Maksudnya pelaksanaan gimana mba?”
- Peneliti : “Proses pembelajarannya Umm, jadi pelaksanaan kegiatan belajar seperti itu.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Oalah proses KBM nya gitu to?”
- Peneliti : “Iya Umm.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya seperti yang mba Salma lihat, jadi ya seperti di sekolah pada umumnya. Ustadz atau ustadzah menjelaskan materi yang dari buku materi itu, kemudian peserta mendengarkan dan menyimak.”
- Peneliti : “Lalu metode apa yang digunakan ustadz atau ustadzah untuk menyampaikan materi Umm? Apakah hanya dengan ceramah?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya seringnya begitu mba, melalui ceramah. Kadang kalau materi nahwu ustadzah nya sambil menulis di papan tulis gitu karena kan nahwu kalau Cuma membayangkan itu kadang kesusahan juga hehe.
- Peneliti : “Terkadang ada tanya jawab juga ya Umm dalam proses pembelajaran?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Oiya mba, ada. Apalagi ustadz Ihsan, beliau sering melakukan tanya jawab kepada peserta.”
- Peneliti : “Dengan proses pembelajaran tersebut apakah peserta mudah menerima materi Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya alhamdulillah mudah mba, paham juga, kalau memang tidak paham kan langsung bisa tanya kepada ustadz atau ustadzah.”
- Peneliti : “Apalagi setiap peserta sudah punya buku materi sendiri-sendiri ya Umm.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, jadi ketika mendengarkan bisa sambil menyimak dan langsung mencatat di buku tersebut poin-poin pentingnya. Kalau tidak punya buku materi itu ya susah, sering ketinggalan materi nanti.”
- Peneliti : “Lalu untuk evaluasi pembelajarannya seperti apa Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya ada PTS dan UAS mba.”
- Peneliti : “Apakah satu semesternya juga enam bulan Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, ya sama seperti kita sekolah dulu.”
- Peneliti : “Jadi PTS dilakukan setiap tiga bulan sekali dan UAS dilakukan setiap enam bulan sekali Umm.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, tiga bulan sekali PTS dan enam bulan sekali UAS.”

- Peneliti : “Apakah ada struktur organisasi juga Umm di MIBA?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ada mba. Ya ada ketua, sekretaris sama bendahara saja.”
- Peneliti : “Jadi seperti di sekolah-sekolah formal pada umumnya juga ya Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba.”
- Peneliti : “Mohon maaf Umm, kalau untuk SPP nya gimana Umm?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “SPP setiap bulan mba. Untuk bayarnya tergantung masing-masing individu.”
- Peneliti : “Maksudnya tergantung masing-masing individu gimana Umm? Apa setiap peserta tidak ditentukan kalau bayarnya sekian gitu?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Tidak mba, jadi ada rentangnya.berkisar antara 30.000 sampai dengan 50.000?”
- Peneliti : “Jadi setiap peserta bebas memilih mau bayar berapa gitu ya Umm? Yang penting dalam rentang antara 30.000 sampai 50.000?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, tapi kebanyakan ambil yang 40.000. terus kalau untuk tes, PTS atau UAS itu biasanya bayar 10.000.”
- Peneliti : “Selain itu apakah ada kas juga Umm? Atau pembayaran yang lain?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba, ada kas dan juga infaq. Tetapi ini seiklasnya, jadi tidak membebani peserta.”
- Peneliti : “Selama megikuti program MIBA, adakah hambatan yang ditemui Ummu Sofi?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya paling masalah waktu sih mba. Membagi waktunya yang susah, soalnya kan banyak tanggungjawab, apalagi saya punya balita.”
- Peneliti : “Iya betul Umm, apalagi sudah berkeluarga punya balita, pasti banyak hal yang harus dikerjakan. Belum lagi Ummu Shofi juga punya usaha laundry ya? Jadi waktunya untuk mengurus usaha juga.”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Iya mba. Susahnya disitu membagi waktunya”
- Peneliti : “Kira-kira ada pesan gitu tidak Umm terkait pelaksanaan program MIBA?”
- Ustadzah Sri Rahayu : “Ya paling terkait izin ustazah sih mba, soalnya kalau memberitahu tidak bisa ngajar itu ya pas jam pembelajaran.”

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ustadzah Sri Rahayu yang sudah memberikan waktu dan bersedia menjawab semua pertanyaan oleh peneliti.

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI

Kode : D-01/SMIBA

#### DAFTAR PESERTA AKHWAT MADRASAH ILMU DAN BAHASA AL- HUDA JAMPEN, KISMOYOSO TAHUN 2022

No.	Nama	Alamat
1.	Deni Wahrumi	Ngemplak, Boyolali
2.	Endah Safitri	Ngemplak, Boyolali
3.	Fitriana Nur Hidayati	Kalijambe, Sragen
4.	Fitri Anugerahwati	Ngemplak, Boyolali
5.	Nikmah Ayu Ramadhani	Ngemplak, Boyolali
6.	Pipit Ani Umitasari	Mojosongo, Surakarta
7.	Riskha Fatmaningrum	Nogosari, Boyolali
8.	Sri Rahayu	Mojosongo, Surakarta
9.	Triniyati	Nogosari, Boyolali
10.	Wanda Berlinda	Nogosari, Boyolali
11.	Yufika Endah Purwanti	Ngemplak, Boyolali
12.	Anik Beti	Ngemplak, Boyolali

## DOKUMENTASI

Kode : D-02/STAP

### DAFTAR PESERTA AKHWAT TAHFIDZ AKHIR PEKAN (TAP) AL- HUDA JAMPEN, KISMUYOSO TAHUN 2022

No	Nama	Alamat
1.	Alya' Fatin	Gondangrejo, Karanganyar
2.	Arfi Dwi	Donohudan, Ngemplak, Boyolali
3.	Aristya Anindya	Pandeyan, Ngemplak, Boyolali
4.	Asih Handayani	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
5.	Denny Fitria	Jeron, Nogosari, Boyolali
6.	Fadhilah Amalia	Jeron, Nogosari, Boyolali
7.	Heni Luthfiyyah	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
8.	Kharisma Isna	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
9.	Lailatun Ni'mah	Gondangrejo, Karanganyar
10.	Laili Khoirun Nisa'	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
11.	Lia Defi Hastuti	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
12.	Nanda Wardah	Borongan, Ngemplak, Boyolali
13.	Nanik Wiryani	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
14.	Nida' Najibatun	Donohudan, Ngemplak, Boyolali
15.	Noviana Khoirunisa	Donohudan, Ngemplak, Boyolali
16.	Nuha Farihah	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
17.	Pipit Indrawati	Jeron, Ngemplak, Boyolali
18.	Sri Lestari	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
19.	Sulastri	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
20.	Titik Muslimah	Jeron, Nogosari, Boyolali
21.	Qoriah	Gondangrejo, Karanganyar
22.	Ventia Matua'il	Sawahan, Ngemplak, Boyolali
23.	Zahra Ghina Azizah	Jeron, Nogosari, Boyolali
24.	Siti Mughfirotun	Jeron, Nogosari, Boyolali

## DOKUMENTASI

Kode: D-03/SMOT

### DAFTAR PESERTA AKHWAT MADRASAH ORANG TUA (MOT) AL- HUDA JAMPEN, KISMUYOSO TAHUN 2022

No	Nama	Alamat
1.	Ana Tadkhirotul Maro'ah	Pandeyan, Ngemplak, Boyolali
2.	Ariska Mina Purwanti	Baratan, Nogosari, Boyolali
3.	Hari Purwani	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
4.	Heni Setianingsih	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
5.	Ima Fatmawati	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
6.	Lanjar Lestari	Sawahan, Ngemplak, Boyolali
7.	Lilis Muyasaro	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
8.	Linda Antika	Pandeyan, Ngemplak, Boyolali
9.	Lina	Kenteng, Nogosari, Boyolali
10.	Maryani	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
11.	Mulyani	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
12.	Nur'aini	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
13.	Sekarwati	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
14.	Sri Murni Herawati	Pandeyan, Ngemplak, Boyolali
15.	Sumarni	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
16.	Hajar	Donohudan, Ngemplak, Boyolali
17.	Sari Ernawati	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali
18.	Sri Wahyuni	Sawahan, Ngemplak, Boyolali
19.	Hastuti	Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali



## DOKUMENTASI




Kode: D-04/JMOT

### JURNAL PEMBELAJARAN MADRASAH ILMU DAN BAHASA AL-HUDA AKHWAT

#### PRESENSI SANTRI MIBA

Hari/ Tanggal : Ahad, 28 Agustus 2022

NO	NAMA	JAM KE-			
		1	2	3	4
1	Deni Wahrumi				
2	Endah Safitri	✓	✓	✓	✓
3	Fitriana Nur Hidayati				
4	Fitri Anugerahwati	✓	✓	✓	✓
5	Nikmah Ayu Ramadhani				
6	Pipit Any Umitasari	✓	✓	✓	✓
7	Riskha Fatmaningrum				
8	Sri Rahayu	✓	✓		
9	Triniyati	✓	✓		
10	Wanda Berlinda	✓	✓	✓	✓
11	Yufika Endah Purwanti	S			
12	Anik Beti	✓	✓	✓	✓

Kode Ustadz/h	I	A	U	W
Paraf	✓			

## DOKUMENTASI

**Kode: D-05/JTAP**

### JURNAL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AKHIR PEKAN AL-HUDA AKHWAT

**DAFTAR HADIR SANTRI  
MADRASAH TAHFIDZ AKHIR PEKAN AL-HUDA JAMPEN**

Bulan September

No.	Nama	Pekan 1	Pekan 2	Pekan 3	Pekan 4	Pekan 5
1.	Adjeng	-	-	-	-	-
2.	Alya' Fatm R	-	✓	✓	✓	✓
3.	Arfi Dwi A	-	-	✓	✓	✓
4.	Aristya Anindya R ?	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Asih Handayani	✓	✓	✓	✓	✓
6.	<del>Asih Handayani</del>					
7.	Denny Fitria A	-	✓	✓	✓	✓
8.	<del>Denny Fitria A</del>					
9.	<del>Denny Fitria A</del>					
10.	Fadhilah Amalia F	-	✓	✓	✓	✓
11.	<del>Fadhilah Amalia F</del>					
12.	Heni Luthfiyyah	-	✓	✓	✓	✓
13.	Kharisma Isna S	-	✓	✓	✓	✓
14.	Khoirunnisa' S P	-	-	-	-	-
15.	Lailatun Ni'mah	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Laili Khoirun Nisa'	-	✓	✓	✓	✓
17.	Lia Defi Hastuti	-	✓	✓	✓	✓
18.	Nnda Wardah A	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Nanik Wiryani	i	i	i	i	i
20.	Nida' Najibatun N	✓	-	✓	✓	✓
21.	Noviana Khoirunisa ?	-	-	-	-	-
22.	Nuha Faridah	-	-	✓	✓	✓
23.	<del>Nurcholisah R</del>					
24.	Pipit Indrawati	✓	-	✓	✓	✓
25.	<del>Pipit Indrawati</del>					
26.	Sri Lestari	✓	-	✓	✓	✓
27.	Sulastri	i	✓	✓	✓	✓
28.	Titik Muslimah	i	✓	✓	✓	✓
29.	<del>Titik Muslimah</del>					
30.	Ventia Matua'il F	✓	✓	✓	✓	✓
31.	Zahra' Ghina' Azizah	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Siti Muangfiratun	-	✓	✓	✓	✓

**JURNAL KEGIATAN**

Pekan ke	Hari	Nama Ustadzah	Kegiatan	Keterangan	Tanda tangan
1	Sabtu	Ustadzah Asiyah, Ustadzah Cahaya	Sabqi		
	Ahad	Ustadzah Asiyah, Ustadzah Cahaya	Manzil		
2	Sabtu	Ustadzah Hanifah	Sabqi		
	Ahad	Ustadzah Hanifah	Manzil		
3	Sabtu	Ustadzah Hanifah	Sabqi		
	Ahad	Ustadzah Hanifah	Manzil		
4	Sabtu				
	Ahad				
5	Sabtu				
	Ahad				

Kode: D-06/JMOT

**JURNAL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AKHIR PEKAN AL-HUDA AKHWAT**

Bulan: Juli

NO	NAMA	PEKAN 1	PEKAN 2	PEKAN 3	PEKAN 4	PEKAN 5
		Tgl, 3 - 7 - 22	Tgl, 10 - 7 - 22	Tgl, 17 - 7 - 22	Tgl, 24 - 7 - 22	Tgl, 31 - 7 - 22
1	Ana Tadkhrotul Maro'ah					
2	Ariska Mina Purwanti	✓				
3	Dewi Sri Wahyuni					
4	Hari Purwani	✓	✓			✓
5	Heni Setitaningsih	✓				
6	Henny Meitric Yunita					
7	Ima Fatmawati	✓	✓	✓		✓
8	Jenny Megawati Putri					
9	Lanjar Lestari	✓		✓	✓	✓
10	Lilis Muyasaro	✓	✓			✓
11	Linda Antika	✓			✓	✓
12	Lina	✓	✓	✓		✓
13	Maryani		✓		✓	
14	Mulyani	✓				✓
15	Nur'aini	✓	✓			✓
16	Sekarwati					
17	Sri Murni Herawati	✓		✓	✓	✓
18	Sumarni	✓	✓		✓	✓
19	Suginem					-
20	Warsiti	✓	✓		✓	
21	Hajar	✓			✓	✓
22	Sari Ermawati	✓	✓	✓		✓
23	Sri Wahyuni	✓	✓			
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

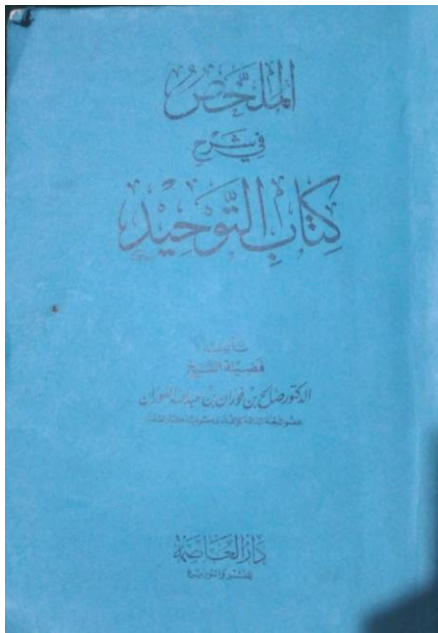
JURNAL KEGIATAN

Pekan ke	Jam ke	Nama Ustadzah	Pelajaran	Materi	Kegiatan	Keterangan	Tanda Tangan
1	1	um. Abdurrohman	Tahsin	Tahfidz	membaca	klasikal	[Signature]
	2	"	"	"	"	individual	
2	1	um. Abdurrohman	Tahsin	Tahfidz	membaca	klasikal	[Signature]
	2	"	"	"	"	individual	
3	1	um. Abdurrohman	Tahsin	Tahfidz	membaca	klasikal	[Signature]
	2	"	"	"	"	"	
4	1	us. Huda	TA				[Signature]
	2	um. Abdurrohman	Tahsin	Tahfidz	membaca	klasikal	
5	1	Ust. Fita	Parenting	Qalqalah khuludiyah			[Signature]
	2	um. Abdurrohman	Tahsin	Tahfidz			

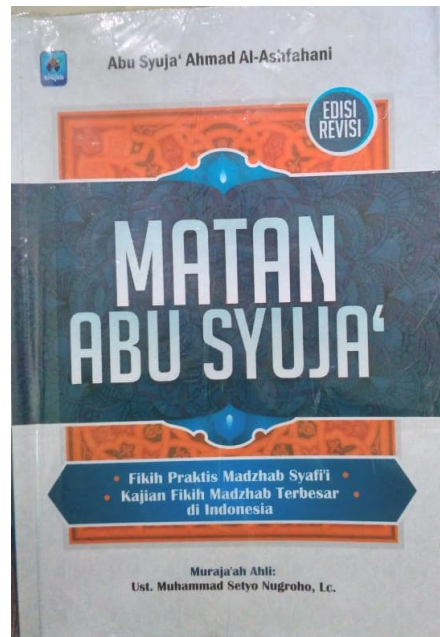


Kode : D-07/BMIBA

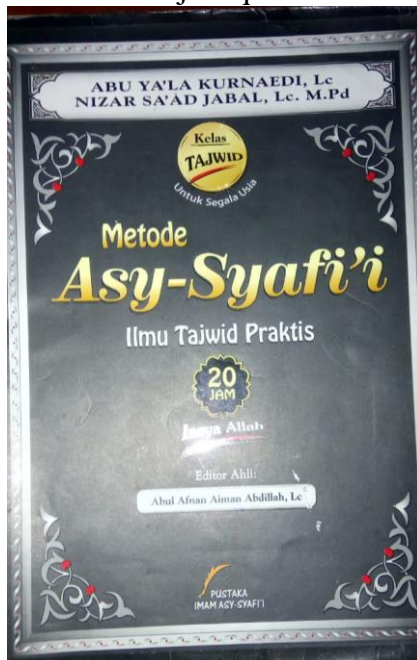
### SUMBER BELAJAR MADRASAH ILMU DAN BAHASA



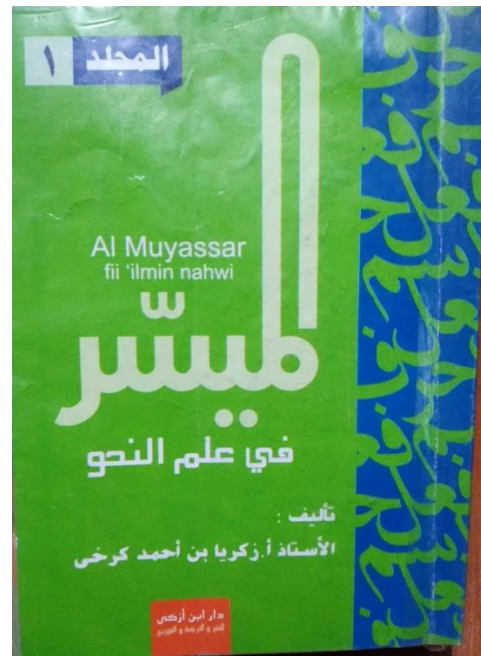
Mulakhos fii Syarhi Kitabit Tauhid karya Dr. Sholih bin Fauzan bin Abdillah Al-Fauzan sebagai sumber belajar aqidah



Matan Abu Syuja' sebagai sumber mata pelajaran fiqih



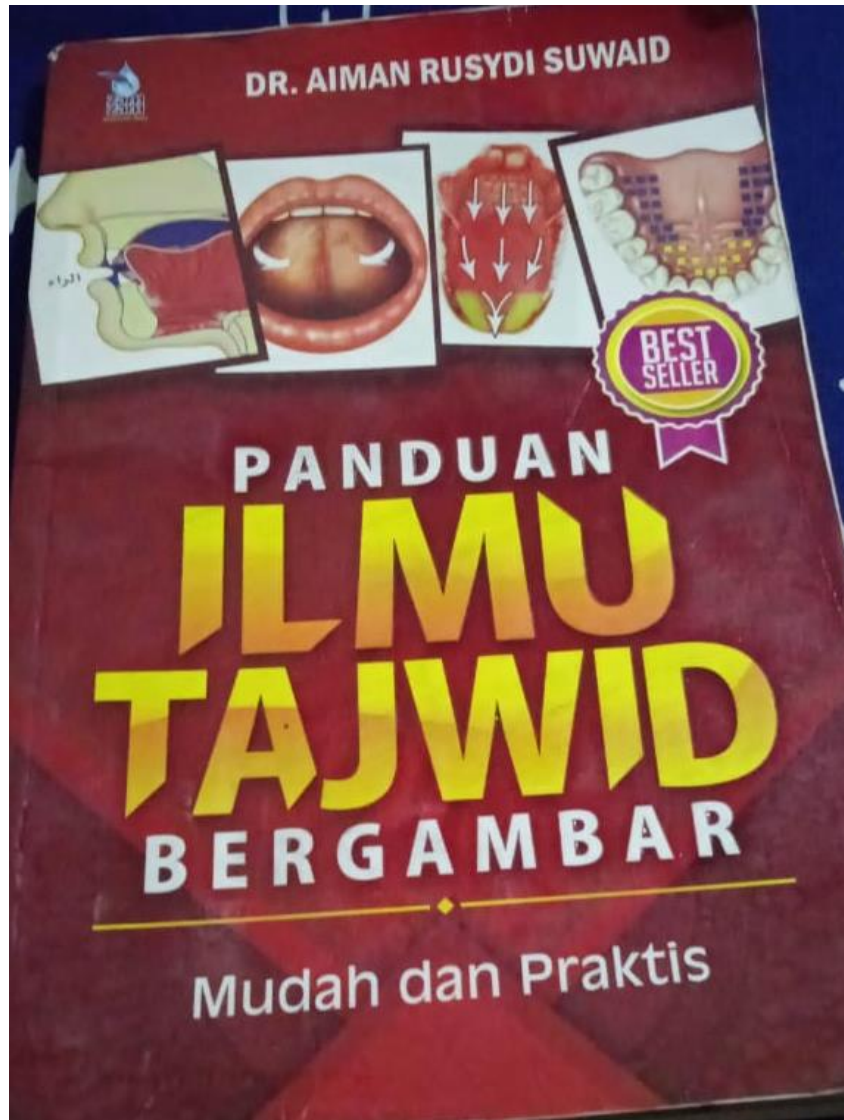
Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis sebagai sumber belajar tajwid



Al-muyassar fii 'Ilmin Nahwi karya A. Zakaria bin Ahmad Zurkhi sebagai sumber belajar nahwu

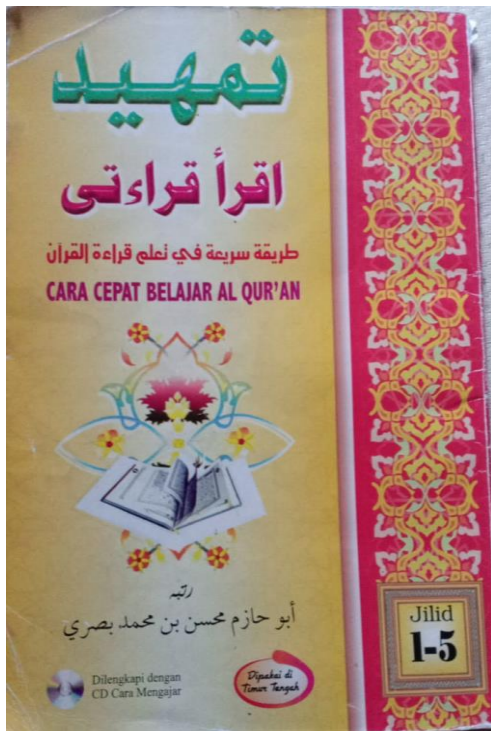
Kode : D-08/BTAP

### SUMBER BELAJAR TAHFIDZ AKHIR PEKAN

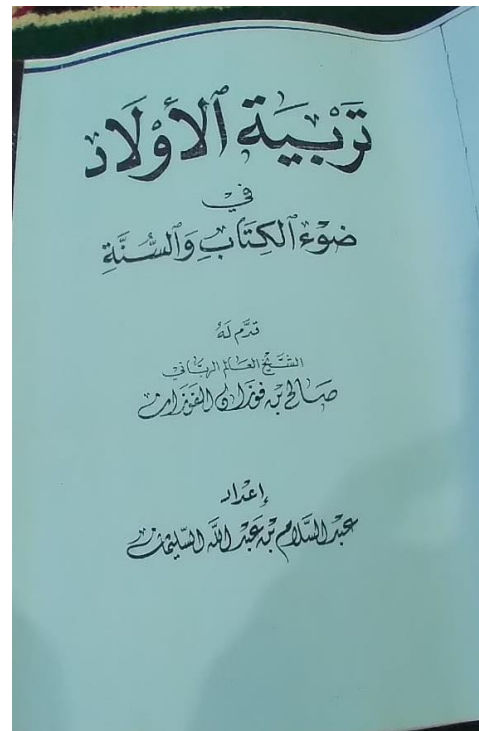


Kode : D-09/BMOT

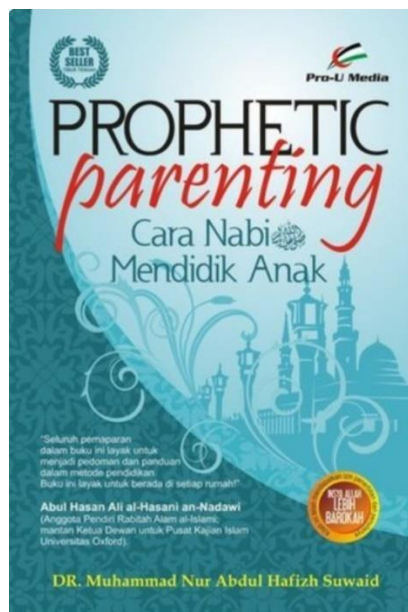
SUMBER BELAJAR MADRASAH ORANG TUA



Tamhid Iqro' Qiroati karya Abu Hazim sebagai sumber belajar tahsin



Tarbiyatul Aulad fii Dhoul Kitabi wa Sunnati karya Syekhul Aalim Ar-Rubbani



Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak karya Dr. Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid sebagai sumber belajar parenting

Kode : D-10/PMHQ

**DAFTAR USTADZ MHQ AL-HUDA JAMPEN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Latar Pendidikan</b>	<b>Hafalan</b>
1	Doni Setia Budi	S1 Teknik Mesin-UMS	1,25 Juz
2	Sarjito	SMK N 5 Surakarta	1 Juz
3	Muhammad Aziz Mustofa	-	-
4	Roni	Kuliah Audio Visual	0,5 Juz
5	Anang	SMK Pancasila Surakarta	1,25 Juz
6	Abdullah Faqih	SD Al-Madinah	2,5 Juz
7	Arif Wicaksana	Ponpes Ibnu Abbas	5 Juz
8	Muhammad Saiful Huda	SMK Teknosa Surakarta	2 Juz
9	Suyanto	SD N 1 Pandeyan	2 Juz
10	Abdullah Azam	MA Al-Madinah Nogosari	15 Juz

**DAFTAR USTADZAH MHQ AL-HUDA JAMPEN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Latar Pendidikan</b>	<b>Hafalan</b>
1	Hastuti	SMK Batik 1	0,5 Juz
2	Sri Rahayu	SMK N 9 Surakarta	0,5 Juz
3	Leni	SMK IT Smart Informatika Surakarta	2 Juz
4	Heni Luthfiyyah	S1 PAI UIN Raden Mas Said Surakarta	3,5 Juz
5	Kharisma Isna Swari	S1 Manajemen Bisnis UIN Raden Mas Said Surakarta	2 Juz
6	Fadhila Amalia Firdaus	MAN 2 Karanganyar	3,25 Juz
7	Nanda Wardah	S1 Sastra Arab UGM	5 Juz
8	Alya	S1 Perawat STIKES Aisyiyah Surakarta	3 Juz
9	Nida Majibatunnisa	S1 Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga	5 Juz
10	Titik Muslimah	S1 Pendidikan Kimia UNS	4 Juz
11	Asih Handayani	MAN 1 Surakarta	2 Juz

12	Lailatun Ni'mah	MAN 2 Karanganyar	3 Juz
13	Lia Defi Hastuti	S1 PAI UIN Raden Mas Said Surakarta	4 Juz





مدرسة حفظ القرآن الهدي  
**MADRASAH HIFDZIL QUR'AN AL HUDA**  
"BERILMU DAN BERAKHLAK MULIA"

ALAMAT : JAMPEN RT. 04 / RW. 06, NGEMPLAK, KISMUYOSO, BOYOLALI, JAWA TENGGAH

No : MHQ/X/2022/003

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Abu Hamam

Jabatan : Mudir Madrasah Al-Huda Jampen, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali

Mencerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tertera di bawah ini:

Nama : Salma Mufidah

NIM : 183111096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Asal Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) Al-Huda Jampen, Kel. Kismoyoso, Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali untuk pembuatan skripsi dengan judul:

"PROGRAM PENINGKATAN PROFESIONALISME USTADZ/ USTADZAH DI MADRASAH HIFDZIL QUR'AN (MHQ) AL-HUDA JAMPEN, KISMUYOSO, NGEMPLAK, BOYOLALI TAHUN 2022"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 14 Oktober 2022

Mudir Madrasah Al-Huda Jampen  
  
Ihsan Abu Hamam

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
***CURRICULUM VITAE***

**A. Data Diri**

Nama : Salma Mufidah  
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 05 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kaloran RT 005/RW 001 Kaloran, Gemolong,  
Sragen  
No HP : 085725098727  
Email : salmamufidah00@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Kaloran 1
2. SMP Negeri 1 Gemolong
3. SMA Negeri 1 Gemolong
4. UIN Raden Mas Said Surakarta